



**SEKOLAH TINGGI EKONOMI BISNIS
SYARIAH BINA MANDIRI**

JPMM

**JURNAL
PENGABDIAN
MASYARAKAT
MADANI (JPMM)**

Vol. 1, No. 2, November 2021
pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpmm

*Jl. Cileungsi-Jonggol KM. 1, No. 12, Cileungsi, Bogor,
Jawa Barat Indonesia*



VOLUME 1, NOMOR 2, NOVEMBER 2021

p-ISSN 2798-6942, e-ISSN 2798-5687

<https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i2>

Homepage: <https://pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpmm>

Email: lppm@binamandiri.ac.id

KATA PENGANTAR

Ketua Penyunting (Editor in Chief)

Rofiq Noorman Haryadi, STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Penyunting Pelaksana (Assistant Editor)

Agus Susilo, STKIP PGRI Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia

Mohammad Arridho Nur Amin, Universitas Pancasakti, Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

Nurul Iman Maulana, STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Rizky Maulana Putra, STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Supriatal, STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Puji Anto, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

MITRA BESTARI:

Muhammad Salman Al Farisi, STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Lenny Menara Sari Saragih, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI, Sumatera Utara, Indonesia

Universitas Mulawarman, Rian Hilmawan, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Yusnaeni, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Doni Ferdiansyah, niversitas Islam Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

Kiki Joesyiana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda, Riau, Indonesia

Uswatun Khasanah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, Bekasi, Indonesia

Sugeng Riyanto, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, Bekasi, Indonesia

Muhammad Sulhan, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Boy Fadly, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, Indonesia

Denok Sunarsi, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

Muhammad Fuad, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Meindro Waskito, Universitas Islam As-syafiiyah, Bekasi, Indonesia

Yayan Firmansyah, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

Doni Anggoro Ari Santoso, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM) berfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan pengembangan ilmu ekonomi untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan perekonomian yang berkelanjutan. Jurnal ini menyoroti isu-isu yang terjadi di berbagai bidang ekonomi untuk memberdayakan masyarakat. Isu-isu tersebut antara lain, ekonomi terapan, ekonomi syari'ah. Namun tidak terbatas pada peningkatan kapasitas masyarakat, penerapan ekonomi tepat guna, penerapan hasil penelitian di masyarakat, peningkatan pengetahuan masyarakat, dan inovasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat.



VOLUME 1, NOMOR 2, NOVEMBER 2021

p-ISSN 2798-6942, e-ISSN 2798-5687

<https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i2>

Homepage: <https://pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpmm>

Email: lppm@binamandiri.ac.id

DAFTAR ISI

Pelatihan Start-Up Digital dan Digital Marketing bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro	
Yan Aditiya, Sri Rahayu, Stefanus Rumangkit	97-103
Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada UMKM	
Siti Indah Purwaning Yuwana, Hikmatul Hasanah	104-112
Pemberdayaan Remaja Melalui Poster Kesehatan Online di Desa Pulau Harapan Kabupaten Kutai Kartanegara	
Rian Hilmawan, Dita Ariana Putri	113-119
Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Ulead Video Studio 11 Bagi Guru SMP dan Mahasiswa	
Agus Susilo, Ratna Wulansari	120-131
Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar Provinsi Riau	
Kiki Joesyiana, Asepma Hygi Prihastuti, Sri Wahyuni, Desi Susanti, Sri Wahyuni	132-139
Pelatihan Pembuatan Media Video Promosi Penjualan Dodol Di Desa Lama Hamparan Perak	
Dani Manesah, Muhammad Ali Mursid Alfathoni	140-146
Knowledge Sharing Using Electronic Archiving Applications with IWSM and Wordpress Applications at SMKN 1 Cisarua	
Mamun Sutisna, Ermina Tiorida, Mohammad Rizal Gaffar, Tangguh Dwi Pramono, Mukaram Mukaram, Yayan Firmansyah	147-154
Implementasi Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Kendala (Studi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk	
Faza Ihya Sya'bana, Sri Bakti Yunari	155-164
Pelatihan Dalam Menetapkan Strategi Komunikasi Pemasaran Yang Tepat Untuk Produk Dan Jasa dari UKM	
Luki Adiati Pratomo, Lavlimatria Esya, Ayu Ekasari, Ulfi Naria Rahmawati, Wanggi Citra Ameliana	165-171
Meningkatkan Keterampilan dan Kreatifitas Santri Melalui Pengolahan Limbah Botol Plastik Menjadi Produk Siap Pakai	
Rosalinda Wiemar, Cama Juli Rianingrum, Susy Irma Adisurya	172-179
Pembekalan Metode Pengajaran Imla' Bagi Pengajar Bimbingan Masuk Gontor Yogyakarta	
Syaifullahil Maslul, Muhammad Amin Khizbullah, Thonthowi Thonthowi, Fajar Fithroni, Apriani Novitasari	180-186
Juri Lomba Mewarnai Rumah Impian dan Lomba Fashion Show Tingkat SD Dalam Rangka Open House Perumahan Relife Greenville di Cileungsi (Membangkitkan Imajinasi Kreativitas Anak)	
Destiana Kumala, Iyan Nurhasni Ahya	187-193
Iptek Pemberdayaan Masyarakat Desa Suralaga Melalui Olahan Olerikultura Jenis Brassica Rappa Menjadi Produk Bernilai Ekonomi	
her diana, Khairil Anwar	194-198
Pelatihan Internet Sehat Sebagai Antisipasi Cyber Bullying Anak Remaja di Panti Asuhan "Kemala Puji" Bandar Lampung	



KURNIA FADILA, Hary Sabita, Anandha Sartika Putri, Joko Triloka 199-204
**Pendampingan dan Pelatihan Strategi Pengelolaan Bisnis di Kawasan Wisata
Muaro Jambi Di Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro
Jambi**
Fitriaty Fitriaty, Tona Aurora Lubis, Zulфина Adriani, Dessy Elliyana, Fitri Widiastuti 205-209

INDEKSASI



LAINNYA





VOLUME 1, NOMOR 2, NOVEMBER 2021

p-ISSN 2798-6942, e-ISSN 2798-5687

<https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i2>

Homepage: <https://pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpmm>

Email: lpmm@binamandiri.ac.id

DAFTAR ISI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), Vol. 1, No. 2, November 2021 menerbitkan 15 artikel ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari 17 Perguruan Tinggi diantaranya; 1). Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2). UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 3). Universitas Mulawarman, 4). STKIP PGRI Lubuklinggau, 5). STIE Persada Bunda, 6). Universitas Potensi Utama, 7). Politeknik Negeri Bandung, 8). Universitas Trisakti, 9). UIN Sunan Kalijaga, 10). Universitas Ahmad Dahlan, 11). Universitas Negeri Yogyakarta, 12). STEBIS Bina Mandiri Cileungsi, 13). Universitas Negeri Jakarta, 14). Universitas Islam Al-Azhar Mataram, 15). Universitas Islam Al-azhar Yogyakarta, 16). Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dan 17). Universitas Jambi

Semoga hasil pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan pada edisi kedua Vol. 1, No. 2, November 2021 ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kami sampaikan terima kasih kepada para penulis, reviewer, editor dan seluruh pemangku kepentingan Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM) LPPM Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Syariah (STEBIS) Bina Mandiri Cileungsi yang telah berkontribusi dalam penerbitan ini.

Cileungsi, 1 Desember 2021

Ketua Penyunting



**PELATIHAN *STARUP* DIGITAL DAN *DIGITAL MARKETING* BAGI SISWA-SISWI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 METRO**

¹Yan Aditiya, ²Sri Rahayu, ³Stefanus Rumangkit

^{1,2,3}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, Indonesia

Email: aditiya@darmajaya.ac.id

(Diterima: 7 September 2021; Direvisi: 24 September, 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMAN 1 Metro yang erfokus pada kelas XII karena belum adanya minat dari siswa dan siswi SMAN 1 Metro untuk berwirausaha dan masih belum memahami bagaimana caranya memulai bisnis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, ditemukan fakta bahwa: 1) Siswa – Siswi belum memiliki minat untuk berwirausaha, 2) terdapat siswa yang memiliki minat untuk memulai berwirausaha, tetapi masih belum memiliki pengetahuan yang cukup, 3) minimnya pengetahuan siswa-siswi mengenai digital marketing. Hal ini juga diperkuat dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang diajukan pertanyaan terkait minat berwirausaha hanya 5 yang menjawab berminat untuk berwirausaha, Lalu tim PKM juga menanyakan tentang digital marketing, dari 30 siswa yang menjawab, hanya 10 siswa yang mengetahui digital marketing, walaupun jawaban yang dilontarkan hanya sebatas pengetahuan dasar. Oleh karena itu, tim pengabdian melihat bahwa ini merupakan salah satu tantangan bagi tim pengabdian untuk membantu SMAN 1 Metro untuk berbagi pengetahuan mengenai memulai bisnis dan digital marketing. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi/ penyuluhan, diskusi, simulasi, dan penerapan. Hasil kegiatan PKM ini yaitu pemaparan materi E-Business Concept, Social Media Marketing, Management Branding Media Social, Personal Branding, pendampingan bisnis dan proposal kompetisi nasional FIKSI. Kegiatan PKM ini membawa dampak yang positif yang menjadi inspirasi untuk menjadi wiraswasta muda, dan memiliki pengetahuan dasar untuk menjalankan bisnis. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan siswi akan mendorong minat berwiraswasta mereka. Materi yang dipaparkan membuat para siswa mengetahui bagaimana cara simpel untuk memulai bisnis, membangun merek dengan pemanfaatan media sosial, dan membangun personality sebagai pebisnis.

Kata Kunci: Digital Marketing, Sosial Media Marketing, Branding, SMAN 1 Metro

Abstract:

The Community Service Team (PKM) will carry out PKM activities at SMA Negeri 1 Metro (SMAN 1 Metro), and focus on class XII students, totaling 388 students. This PKM activity was carried out at SMAN 1 Metro because there was no interest from SMAN 1 Metro students for entrepreneurship and still did not understand how to start a business. Based on interviews conducted with several students, it was found that: 1) Students do not have an interest in entrepreneurship, 2) there are students who have an interest in starting entrepreneurship, but still do not have sufficient knowledge, 3) students' lack of knowledge about digital marketing. Therefore, the service team saw that this was one of the challenges for the service team to help SMAN 1 Metro to share knowledge about starting a business and digital marketing. The method used in this PKM activity is the method of socialization / counseling, discussion, simulation, and application. The results of the PKM activities that have been carried out are the presentation of material on E-Business Concept, Social Media Marketing, Management Branding Social Media, Personal Branding, business assistance and proposals for the FIKSI national competition. This PKM activity has a positive impact on students of SMAN 1 Metro, they become inspired to become young entrepreneurs, and have basic knowledge to run a business. The knowledge possessed by students and students will encourage them to ask for entrepreneurship. The material presented made the students know how simple it is to start a business, build a brand by using social media, and build personality as a businessman.

Keywords: Digital Marketing, Sosial Media Marketing, Branding, SMAN 1 Metro

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat bahwa Februari 2021 terdapat 8,75 juta jiwa masyarakat Indonesia yang merupakan angkatan kerja masuk dalam kategori pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah sedang berupaya untuk mencari suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara pemerintah, untuk mengatasi pengangguran di Indonesia dengan menggiatkan program ekonomi kreatif.

Melalui ekonomi kreatif diharapkan dapat muncul entrepreneur muda yang dapat menciptakan suatu produk yang inovatif yang dapat menjadi sumber penghasilan bagi mereka. Sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui ekonomi kreatif, Indonesia mengalami peningkatan PDB setiap tahunnya. Pada tahun 2014, Ekonomi kreatif menyumbangkan PDB Indonesia sebesar Rp. 784,82 Triliun, sedangkan pada triwulan II tahun 2021, PDB Indonesia naik sebesar Rp4.175,8 triliun (BPS, 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif melalui entrepreneur muda memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian nasional.

Digital marketing merupakan strategi penjualan online dimana penjualan online adalah suatu aktifitas jual beli yang dilakukan secara online, dalam hal ini pembeli dan penjual tidak melakukan transaksi langsung secara tatap muka yang itu media yang digunakan dapat berupa websitemaupun aplikasi yang di akses melalui perangkat elektronik (Haryadi et al., 2021). Sedangkan menurut (Pradiani, 2017) Digital Marketing adalah salah satu media pemasaran yang saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan

Atas fakta diatas, untuk meningkatkan jumlah entrepreneur di usia muda merupakan suatu tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, salah satu cara menghadapi tantangan tersebut adalah dengan mendidik siswa-siswi SMA untuk menjadi entrepreneur sejak usia muda.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan melaksanakan kegiatan PKM di SMA Negeri 1 Metro (SMAN 1 Metro), dan berfokus pada siswa-siswi kelas XII yang berjumlah 388 siswa. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMAN 1 Metro karena belum adanya minat dari siswa dan siswi SMAN 1 Metro untuk berwirausaha dan masih belum memahami bagaimana caranya memulai bisnis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, ditemukan fakta bahwa: 1) Siswa – Siswi belum memiliki minat untuk berwirausaha, 2) terdapat siswa yang memiliki minat untuk memulai berwirausaha, tetapi masih belum memiliki pengetahuan yang cukup, 3) minimnya pengetahuan siswa-siswi mengenai digital marketing.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang diajukan pertanyaan terkait minat berwirausaha hanya 5 yang menjawab berminat untuk berwirausaha, Lalu tim PKM juga menanyakan tentang digital marketing, dari 30 siswa yang menjawab, hanya 10 siswa yang mengetahui digital marketing, walaupun jawaban yang dilontarkan hanya sebatas pengetahuan dasar.

Oleh karena itu, tim pengabdian melihat bahwa ini merupakan salah satu tantangan bagi

tim pengabdian untuk membantu SMAN 1 Metro untuk berbagi pengetahuan mengenai memulai bisnis dan digital marketing. Selain itu, tim pengabdian juga akan memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi berbisnis dengan menggunakan media sosial, yaitu: e-mail marketing, viral marketing, content marketing, dan search engine marketing. Oleh karena itu, Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dan siswi SMA Negeri 1 Metro untuk berwirausaha. Tim PKM dan SMAN 1 Metro akan bermitra, dimana Tim PKM dengan keahlian yang dimiliki akan membantu SMAN 1 Metro tersebut dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan metode sosialisasi/ penyuluhan, diskusi, simulasi, dan penerapan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

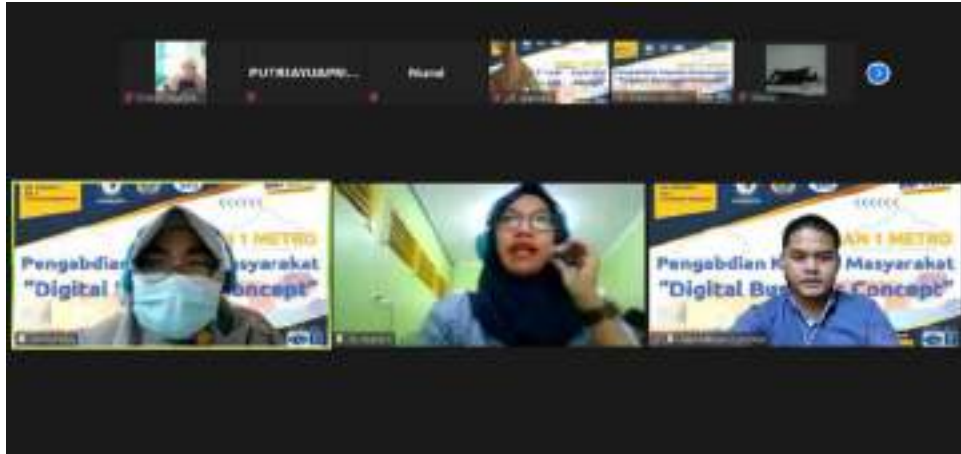
- a) Penentuan kebutuhan pelatihan, pada tahap ini tim PKM melakukan pre test kepada mitra untuk melihat tingkat pemahaman mitra terkait dengan starup dan digital marketing.
- b) Mendesain program pelatihan, pada tahap ini tim PKM melakukan perancangan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan PKM tersebut. Sehingga, teknik pelaksanaan dapat secara efektif dan efisien untuk membantu mitra.
- c) Evaluasi efektivitas program, pada tahap ini tim PKM melakukan post test kepada mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian.
- d) Pendampingan keberlanjutan, Pada tahap ini tim PKM, akan melakukan pendampingan kepada mitra, walaupun kegiatan PKM ini telah berakhir. Hal ini dilakukan agar untuk mendampingi mitra untuk berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan fokus pengabdian pada Siswa SMAN 1 Metro dalam pembentukan *Youth Entrepreneur* dengan beberapa agenda kegiatan dengan tujuan yang telah di paparkan pada tujuan penelitian dengan hasil sebagai berikut:

- a) Pemaparan Materi *E-Business Concept*

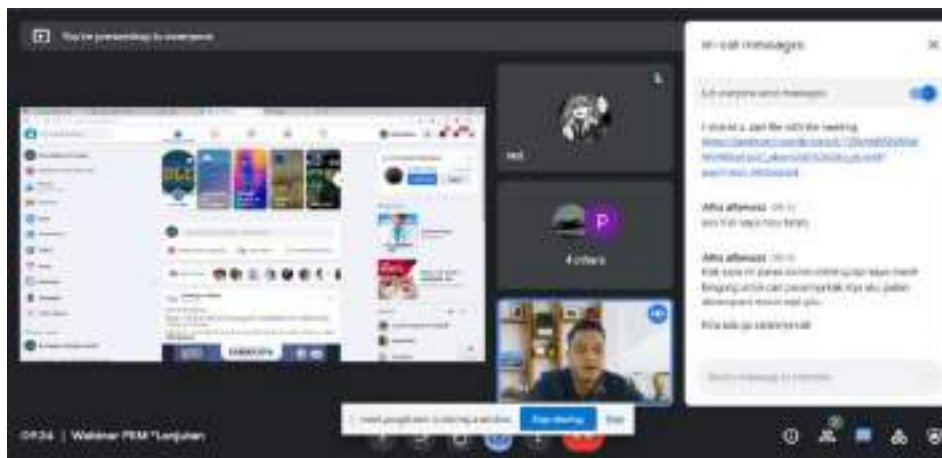
Dalam implementasi program PKM ini, kami menyepakati dengan sekolah akan melakukan program pengabdian yang dilakukan secara daring dikarenakan faktor Pandemi yang belum mereda. Oleh karena itu, pemaparan ini memberikan konsep awal memulai bisnis secara elektronik kepada Siswa SMAN 1 Metro. Adapun pesertanya kami lakukan skema eliminasi. Pemateri pada pemaparan ini adalah Yan Aditiya Pratama, S.Pd., M.M. sebagai berikut:



Gambar 1. Pemaparan E-Business Concept

b. Pemaparan Materi *Social Media Marketing*

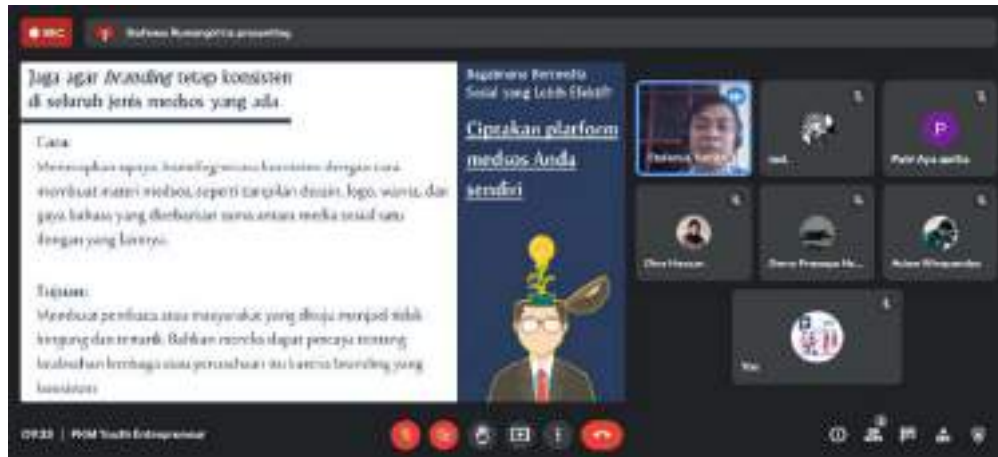
Pada sesi selanjutnya, pemateri Yan Aditiya Pratama, S.Pd., M.M. melanjutkan Materi *E-Business Concept* secara aplikatif dalam materi *Social Media Marketing* (SMM). Pertemuan ini dihadiri dengan tujuan untuk lebih mempratikan dan optimalisasi social media dalam peranti pemasaran sebagai berikut:



Gambar 2. Pemaparan Social Media Marketing (SMM)

c. Pemaparan Materi Pemanfaatan Media Sosial Untuk *branding*

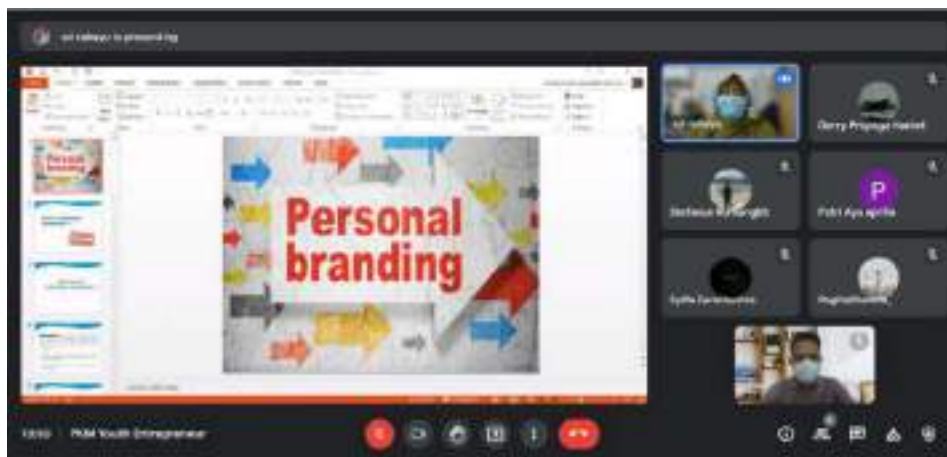
Kegiatan ini dilakukan berupa pemaparan materi mengenai manajemen penggunaan platform social media dan menggunakan komentar yang bisa memancing respon *audience* pada Siswa SMAN 1 Metro yang di fasilitasi dengan pembicara Stefanus Rumangkit, S.E., M.Sc. Berikut dokumentasi kegiatan pedampingan tersebut.



Gambar 3. Pemaparan Social Media branding

d. Pemaparan Materi Personal Branding

Kegiatan lanjutan pada sesi ini diberikan oleh Sri Rahayu, S.E., M.M. tentang *Personal Branding*. Pemaparan pada sesi ini diharapkan dapat lebih mencitrakan bakal bisnis yang akan dibuat atau bisnis yang sudah dimulai. Berikut dokumentasi kegiatan pedampingan tersebut.



Gambar 4. Pemaparan Personal Branding

Selain itu, kegiatan PKM ini juga mendampingi salah satu siswa SMAN 1 Metro untuk mengikuti Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) tahun 2021. Tim PKM dan siswa membuat proposal business plan dengan judul "KWU DIGITAL PRINTING". Dan, proposal ini telah disubmit pada kompetisi tersebut.

**PROPOSAL USAHA FIKSI 2021
KWU DIGITAL PRINTING**

Kategori: Bidang Usaha	Desain Grafis
Kategori	Digital Printing
Nama Sekolah	SMAN Negeri 1 Metro
Kota	Metro
Provinsi	Lampung

KETUA USAHA	
NAMA LENGKAP	Mahesa Akbar Fahrudin
NID	12799
KELAS	XI IPS 2
ANGGOTA USAHA	
NAMA LENGKAP	
NID	
KELAS	

Gambar 5. Pendampingan Proposal Kompetisi Nasional FIKSI Tahun 2021

Terbentuknya minat dan gerakan dalam berwirausaha di usia muda masih begitu jarang ditemui di era saat ini. Adapun bisnis yang dilakukan adalah bisnis yang bersifat *trial error* karena tanpa adanya Pendampingan. Perubahan model bisnis dari konvensional ke digital pun menjadi masalah tersendiri di era saat ini. Hal ini ditambah dengan adanya pandemi yang memaksa setiap pelaku bisnis mempelajari konsep bisnis dengan piranti digital dan piranti pendukung lainnya. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dosen IIB Darmajaya kepada siswa SMAN 1 Metro diharapkan dapat memberikan gambaran dan petunjuk dalam beradaptasi pada era digital saat ini pada Tema *Youth Entrepreneur*.

Lebih jauh, kegiatan ini dapat menghasilkan Perbaikan Berkelanjutan pada pola pikir Generasi pada saat ini. Beragam pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain: Pemaparan materi *E-Business Concept*, *Social Media Marketing*, *Management Branding Media Social*, dan *Personal Branding*. Kegiatan PKM ini membawa dampak yang positif bagi siswa dan siswi SMAN 1 Metro, mereka menjadi terinspirasi untuk menjadi wiraswasta muda, dan memiliki pengetahuan dasar untuk menjalankan bisnis. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan siswi akan mendorong minat berwirausaha mereka. Materi yang dipaparkan membuat para siswa mengetahui bagaimana cara simpel untuk memulai bisnis, membangun merek dengan pemanfaatan media sosial, dan membangun personality sebagai pebisnis. Selain itu, kegiatan PKM ini diimplikasikan dengan dimintanya tim PKM sebagai tim konsultasi pada program FIKSI2021 sebagai wujud terimplementasikannya peran tim ini pada Siswa SMAN 1 Metro.

SIMPULAN

Munculnya minat berwirausaha pada usia muda merupakan nilai positif yang harus ditanamkan. Dari pengetahuan mitra mengenai digital marketing, diketahui bahwa telah adanya pola yang dapat implementasikan dengan berfokus pada program kompetisi level Sekolah nasional dengan judul "PROPOSAL USAHA FIKSI 2021-KWU DIGITAL PRINTING". Dari kompetisi tersebut diharapkan penggunaan sosial media marketing dapat berjalan dengan akan dimulainya usaha tersebut jika dapat dimenangkan pada kompetisi tersebut. Selain itu, untuk

mendukung dan meningkatkan pelatihan yang sudah dilakukan, maka pengabdian merekomendasikan sebagai berikut: 1) Harus ada pendampingan berkelanjutan dalam pengelolaan serta pendampingan Youth Entrepreneur di SMAN 1 Metro, 2) Harus ada pelatihan tambahan dan pembangunan Inkubasi Bisnis Sekolah mengenai program-program lain penunjang dalam *Youth Entrepreneur* di SMAN 1 Metro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan untuk Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang sudah mendukung pelaksanaan "PELATIHAN *STARUP DIGITAL DAN DIGITAL MARKETING* BAGI SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 METRO", baik secara administrasi, materi, dan moril. Semoga kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya untuk mengabdikan kepada masyarakat.

REFERENSI

- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). *Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis*. 1(1), 10–16.
- Pradiani, T. (2017). Pengaruh sistem pemasaran digital marketing terhadap peningkatan volume penjualan hasil industri rumahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 46–53.
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/05/1813/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2021-tumbuh-7-07-persen--y-on-y-.html> , diakses pada September 2021
- [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/05/jumlah-pengangguran-capai-875-juta-orang-per-februari-2021#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,sebesar%206%2C93%20juta%20orang](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/05/jumlah-pengangguran-capai-875-juta-orang-per-februari-2021#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,sebesar%206%2C93%20juta%20orang) , diakses pada September 2021
- Jakarta, Koran (2018). Gerakan Kewirausahaan: Jumlah Wirausaha Tembus 3,1 Persen. Tersedia di: <http://www.koran-jakarta.com/jumlah-wirausaha-tembus-3-1-persen/> , diakses pada November 2018
- <https://www.gemconsortium.org/report/48772> (Diakses pada tanggal 10 November 2018, pukul 21.00 Wib)



LITERASI PRODUK BERSERTIFIKASI HALAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENJUALAN PADA UMKM

¹Siti Indah Purwaning Yuwana, ²Hikmatul Hasanah

^{1,2}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

IndahYuwana@uinkhas.ac.id

(Diterima: 12 November 2021; Direvisi: 14 November 2021; Dipublikasikan: November 2021)

ABSTRAK

Banyaknya produk lokal hasil dari UMKM di Jember beredar tanpa labelisasi halal menjadikan penulis terdorong untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang literasi produk sertifikasi halal. Beberapa pelaku UMKM sudah melakukan perubahan dengan mengurus proses sertifikasi halal untuk produknya, sehingga mampu menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan pembelian, yang berdampak pada peningkatan omset penjualan produk. Namun, jumlah pelaku usaha yang melaksanakan sertifikasi tersebut, tidak sebanding dengan banyaknya produk hasil UMKM yang beredar tanpa sertifikasi halal. Tulisan ini menguraikan program pendampingan literasi yang dilakukan oleh penulis dalam fungsinya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan berkaitan dengan sertifikasi halal pada beberapa UMKM di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Program pengabdian kami melalui workshop literasi yang dilakukan dua sesi yaitu sesi pertama memberikan paparan teoritis tentang pengertian produk halal dan sertifikasi halal, kemudian sesi selanjutnya memberikan tahapan proses pengurusan sertifikasi produk halal dan contoh pelaku UMKM yang sudah melaksanakannya. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif kepada pelaku UMKM, yaitu pemahaman arti penting pengurusan sertifikasi halal dan pengaruhnya terhadap volume penjualan. Selain itu, pelaku UMKM juga menjadi paham bagaimana tahapan pengurusan sertifikasi produk halal.

Kata Kunci : Produk ; Halal ; Sertifikasi ; UMKM

ABSTRACT:

Many local products produced by MSMEs in Jember circulating without halal labeling makes the authors compelled to do community service about literacy of halal certification products. Some MSME actors have made changes by managing the halal certification process for their products, so as to increase public confidence in making purchases, which has an impact on increasing product sales turnover. However, the number of business actors who carry out the certification is not comparable to the number of products produced by MSMEs circulating without halal certification. This paper describes the literacy assistance program carried out by the author in its function to provide understanding and knowledge related to halal certification in several MSMEs in Summersari District, Jember Regency. Our service program through literacy workshops carried out in two sessions, namely the first session providing theoretical exposure about the meaning of halal products and halal certification, then the next session providing stages of the process of obtaining halal product certification and examples of MSME actors who have implemented it. The results of this community service program have a positive impact on MSME actors, namely understanding the importance of obtaining halal certification and its effect on sales volume. In addition, MSME actors also understand how the stages of managing halal product certification are.

Keywords : Product ; Halal ; Certification ; MSME

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia yang besar, mayoritas beragama Islam. Tentu saja akan membentuk mindset masyarakat Indonesia dengan beranggapan pentingnya sebuah label halal sebagai bahan pertimbangan untuk sebuah keputusan pembelian. Halal menjadi faktor

penting yang harus di perhitungkan dalam pemilihan suatu produk, seperti makanan dan kosmetik. Realitas umat Islam mengatakan bahwa halal merupakan bagian dari sistem kepercayaan, moralitas dan integral dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Respon positif umat Islam dengan kehadiran produk halal yang berkaitan dengan keputusan pembelian. Produk halal harus diakui sebagai simbol kebersihan, keamanan, dan kualitas tinggi bagi konsumen Muslim (Al Farisi, 2020).

Literasi halal merupakan pengetahuan dan pemahaman seseorang atau masyarakat tentang suatu produk yang akan mereka konsumsi. Suatu produk halal atau haram tidak hanya terbatas pada label halal saja, akan tetapi masyarakat juga harus memahami dan mengetahui barang yang dikonsumsi tersebut dari bahan halal atau tidak. Literasi halal mengajarkan tentang membedakan produk barang dan jasa yang halal atau haram sehingga menjadikan pemahaman yang lebih baik mengenai hukum Islam atau syariah (Salehudin & Mukhlis, 2012).

Sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat literasi masyarakat masih rendah mengenai hukum halal. Mereka mengetahui halal atau haramnya suatu produk hanyalah dari kemasan yang terdapat label halalnya saja. Apalagi pada jaman sekarang ini begitu menjamur produk yang tidak menggunakan label halal. Melihat kondisi tersebut, beberapa pelaku UMKM yang melakukan perubahan dengan mengurus proses sertifikasi halal untuk produknya, sehingga menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan pembelian, yang tentu saja berpengaruh terhadap omset penjualan produk. Namun, di sisi lain, masih banyak pelaku UMKM di Jember yang belum sadar akan pentingnya pengurusan sertifikasi halal tersebut.

Uraian analisis situasi di atas menjadi dasar pengetahuan bahwa berbagai realita produk makanan dan kosmetik ternyata masih banyak yang belum memiliki sertifikasi halal (Farhan, 2018). Pelaku UMKM di Kecamatan Sumbersari masih banyak yang kurang peduli bahwa produk makanan dan kosmetik yang dijual oleh mereka perlu mendapatkan jaminan halalnya karena makanan dan kosmetik tersebut akan dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Bermula dari latar belakang fenomena di lapangan tersebut, maka perlu peningkatan literasi atau pemahaman mengenai halal terhadap suatu produk yang akan dikonsumsi bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM produk makanan dan kosmetik di Jember, sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan jaman tentang sertifikasi halal yang akan mempengaruhi nilai penjualan produk usahanya. Tujuan penelitian pengabdian ini untuk menganalisis literasi serta religiusitas pelaku UMKM terhadap produk makanan dan kosmetiknya, sehingga nanti mampu memberikan gambaran bahwa akan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian masyarakat dan omset penjualan produknya.

Adapun masalah yang menjadi tujuan untuk dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : Bagaimana pelaku UMKM di Kecamatan Sumbersari bisa mengetahui, mengerti dan memahami tentang arti produk halal, kemudian mengetahui proses pengurusan sertifikasi halal terhadap produk usahanya, sekaligus bagaimana cara mendaftarkannya, sehingga mampu menaikkan omset penjualan produknya.

Manfaat Kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain :

1. Memperat silaturahmi antara Universitas dengan masyarakat melalui pendampingan kepada pelaku UMKM
2. Mengoptimalkan potensi penjualan UMKM dengan mengedukasi pentingnya label sertifikasi halal produk dan bagaimana mengurus label sertifikasi halal produk
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman dengan tetap mengikuti perkembangan jaman, khususnya teknologi yang berkaitan dengan sertifikasi halal produk, sehingga memberikan dampak terhadap penjualan produk UMKM (Yuwana, 2020)

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran pelaku UMKM di Kecamatan Sumpalsari, Jember. Pelaku UMKM tersebut antara lain Toko Sima, yang terletak di Jalan Sumatra, kemudian FAFINA Outlet, yang terletak di Perumahan Sriwijaya dan WND, yang terletak di Jl. Letjen Suprpto Jember

Struktur pelaksana kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini tersusun dari tim pelaksana terdiri dari 2 (dua) pengabdian dalam melakukan pendampingan literasi sertifikat halal produk pelaku UMKM, dengan tahapan kegiatan yang dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Literasi Produk Halal

No	Kegiatan	Metode	Output	Pelaksana
1	Memaparkan materi Etika Bisnis Islam	Ceramah dan Diskusi	Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang etika berbisnis yang Islami	Tim PKM
2	Pre test materi label dan sertifikat halal	Kuesioner	Gambaran pengetahuan pelaku UMKM tentang teori halal	Tim PKM
3	Penjelasan tentang prosedur dan tata cara pengurusan sertifikat halal produk	Penyiapan Dokumen	Meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang tahapan pengurusan sertifikat halal dan dokumen yang perlu disiapkan	Tim PKM
4	Penjelasan tentang materi peran sertifikat halal dalam pemasaran produk UMKM, utamanya untuk meningkatkan penjualan	Ceramah dan Diskusi	Meningkatnya pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya sertifikat halal dalam pemasaran suatu produk, termasuk untuk meningkatkan minat beli konsumen serta meningkatkan volume penjualan	Tim PKM
5	Post test materi label dan sertifikat halal	Kuesioner	Gambaran penguasaan pelaku UMKM terkait materi label dan sertifikat halal	Tim PKM
6	Pembuatan laporan akhir pengabdian	Kompilasi seluruh bab, pengolahan data dan penggandaan laporan	Laporan Akhir	Tim PKM

Sumber : Data Diolah, 2021

Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dengan teknik diskusi interaktif dengan melibatkan seluruh peserta. Metode pelatihan ceramah digunakan dalam penyampaian materi tentang pentingnya sertifikasi halal produk, dan mengaplikasikanya sehingga bermanfaat bagi penjualan produk itu sendiri. Untuk memberikan pemahaman lebih dalam terhadap materi literasi produk halal, semua peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab. Narasumber juga memberikan contoh nyata dari penerapan sertifikasi halal pada beberapa UMKM di Jember.

Tahapan yang dilaksanakan dalam program kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tim pelaksana mengajukan ijin pengabdian kepada universitas, melalui LP2M
2. Tim pelaksana mengadakan penjadwalan kunjungan dengan pelaku UMKM untuk menyesuaikan waktu
3. Tim pelaksana datang pada beberapa UMKM di Kecamatan Sumpalsari
4. Pelaku UMKM diberikan informasi mengenai produk halal dan sertifikasi halal produk
5. Pelaku UMKM diberikan informasi mengenai bagaimana mengurus sertifikasi halal produk
6. Pelaku UMKM diberikan pemahaman tentang manfaat pengurusan sertifikasi halal produk
7. Membuat laporan hasil kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatann pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan pada UMKM Kecamatan Sumpalsari, Jember telah berjalan dengan baik. Kegiatan literasi ini diikuti oleh 3 (tiga) UMKM di Kecamatan Sumpalsari, Jember. Kegiatan literasi produk halal ini berlangsung dari Agustus sampai dengan Oktober 2021. Kegiatan literasi ini terdiri dari 3 Materi yang disampaikan yaitu : Pemaparan Etika Bisnis Islam, Prosedur dan mekanisme pengurusan sertifikat halal terhadap produk serta pentingnya sertifikat halal dalam pemasaran produk UMKM, utamanya untuk meningkatkan penjualan (Alma, 2009). Pemateri terdiri dari 2 Dosen yang dijadikan narasumber, yang merupakan anggota tim dalam pengabdian .

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Tim Pelaksana

No	Kegiatan	Pemateri	Output
1	Sosialisasi rencana kegiatan literasi sertifikat produk halal	Tim PKM	Sinkronisasi informasi dan jadwal dari pelaku UMKM
2	Penjelasan Etika Bisnis Islam	Tim PKM	Penambahan pengetahuan bisnis pelaku UMKM yang sesuai dengan nilai-nilai islam
3	Penjelasan Sertifikat Halal dalam perspektif islam dan perannya dalam pemasaran produk	Tim PKM	Pemahaman pelaku UMKM tentang sertifikat halal dalam perspektif agama dan pemasaran
4	Pre test dan Pos Test Sertifikat Halal produk	Tim PKM	Gambaran sikap dan perilaku pelaku UMKM sebelum dan

			sesudah mendapatkan pengetahuan dari narasumber pengabdian
5	Penjelasan tentang prosedur dan tata cara pengurusan sertifikat halal produk	Tim PKM	Koordinasi dengan pelaku UMKM tentang berbagai dokumen yang perlu disiapkan untuk pengurusan sertifikat halal.
6	Pembuatan Laporan Akhir	Tim PKM	Laporan Akhir
7	Pembuatan Artikel Literasi sertifikat halal produk UMKM	Tim PKM	Publikasi Artikel di Jurnal Nasional

Sumber : Data Diolah, 2021

Dalam kegiatan pendampingan literasi pengurusan sertifikat halal, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan beberapa kegiatan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara teori tentang pentingnya bisnis menurut tatanan nilai-nilai Islam. Dalam kegiatan usahanya, diharapkan pelaku UMKM memiliki etika bisnis yang sesuai dengan tuntunan nilai-nilai Islam. Hal ini didasarkan pada kenyataan dimana saat usaha UMKM berkembang dan permintaan terhadap produk terus meningkat akan memberikan peluang munculnya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, misalnya dalam proses pembuatan terjadi penyalahgunaan bahan dengan harapan menuai keuntungan yang lebih besar. Selain itu, perkembangan usaha akan memunculkan sikap ingin untung sendiri sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat diantara pelaku UMKM. Oleh karena itu untuk meminimalisir sikap-sikap yang kurang baik, tim PKM memberikan materi tentang bagaimana Islam mengatur bisnis yang saling menguntungkan dan saling membesarkan tanpa menjatuhkan.

Pemaparan materi disampaikan selama satu jam, selanjutnya dengan sesi tanya jawab. Dalam kegiatan diskusi, ada sejumlah pertanyaan yang didiskusikan tentang bagaimana agar bisnis tetap konsisten dan bagaimana melakukan koordinasi kegiatan dengan pelaku UMKM yang lain agar usaha mereka terus berjalan lancar dan tidak ada kelompok yang tertinggal. Kegiatan pendampingan literasi di tahap pertama diakhiri dengan sebuah kesimpulan bahwa diantara pelaku UMKM bukanlah pesaing tetapi saudara yang harus saling mendukung. Jika ada pesanan yang tidak dapat ditangani, maka kerjasama antar pelaku UMKM ini adalah jawabannya.

Setelah pelatihan etika bisnis, maka pelatihan yang kedua adalah tentang Sertifikat Halal dalam perspektif Islam dan perannya dalam pemasaran produk. Sebelum dilakukan pemaparan materi, maka tahap pertama membagikan kuesioner kepada pelaku UMKM dengan tujuan untuk menangkap sejauh mana pengetahuan pelaku UMKM tentang sertifikat produk halal. Pengisian kuesioner berlangsung 10 menit yang dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber tentang label dan sertifikasi halal. Narasumber juga menjelaskan pentingnya pengurusan sertifikasi halal dan memberikan contoh pelaku usaha yang sudah menikmati efek

pengurusan ini. Pemaparan materi berlangsung 90 menit yang diakhiri dengan diskusi. Diskusi sangat menarik karena ada beberapa pertanyaan dari pelaku UMKM yang menjadi subyek penelitian. Pertemuan diakhiri dengan pengisian kuesioner posttest tentang sertifikasi halal. Setelah kuesioner *pretest* dan *posttest* diolah, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaku UMKM memiliki informasi yang cukup tentang sertifikasi dan label halal?
Pertanyaan yang pertama diajukan berkaitan dengan informasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM Sumbersari mengenai sertifikasi dan logo halal. Dari hasil pengolahan data terlihat sebelum ada pemaparan 2 pelaku UMKM Sumbersari mengaku sudah memiliki informasi tentang label dan sertifikat halal. Hal ini merupakan indikasi bahwa informasi tentang label dan sertifikasi halal yang dimiliki oleh pelaku UMKM Sumbersari belum merata. Padahal jaminan keamanan suatu produk terutama dari sisi syar'i instrumennya adalah label halal. Jika pelaku UMKM tidak mengetahui tentang pengetahuan label halal maka akan terjatuh pada kegiatan mengkonsumsi suatu barang yang belum ada kejelasan hukumnya. Diketahui bahwa Allah telah berfirman secara jelas dalam beberapa surat didalam Al Quran, diantaranya surat Al Baqarah surat Al Maidah, dimana manusia harus makan dan minum yang halal lagi baik. Oleh karena itu pengetahuan tentang label halal harus menjadi pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh siapapun termasuk pelaku UMKM sehingga dalam mengkonsumsi akan lebih bersikap hati-hati supaya tidak terjebak dalam konsumsi barang-barang yang diharamkan. Setelah diberikan materi tentang label dan sertifikasi halal, dapat terlihat bahwa ada beberapa perubahan sikap dan perilaku pelaku UMKM dalam memahami label halal dari suatu produk. Setelah diberikan materi, pelaku UMKM mempersepsikan dengan informasi yang banyak tentang label dan sertifikasi halal. Jika dalam pretest ada 1 pelaku UMKM yang tidak memiliki informasi banyak tentang label halal, maka setelah mengikuti pelatihan dan mendengarkan pemaparan, tiga pelaku UMKM semuanya menjadi paham. Artinya pelaku UMKM Sumbersari benar-benar menyimak pemaparan dari narasumber dalam acara pendampingan literasi tersebut.
2. Apakah pelaku UMKM pernah melihat suatu kemasan produk dengan logo halal?
Hasil pengolahan data, baik sebelum maupun sesudah pembekalan materi label halal, tiga pelaku UMKM Sumbersari yang menjadi subyek sasaran sudah pernah melihat logo halal di kemasan suatu produk. Artinya pelaku UMKM sedikit banyak telah memiliki perhatian untuk memperhatikan elemen-elemen dari suatu kemasan. Selain nama merek, ingredient produk, tanggal kadaluwarsa maka label halal merupakan salah satu elemen yang harus muncul dalam produk makanan maupun minuman. Adanya label halal menunjukkan bahwa produk makanan atau minuman sudah melewati satu tahap pengujian kehalalan baik dari bahan-bahan, proses maupun penyimpanannya sudah sesuai ketentuan yang di fatwakan MUI (Nasrullah, 2015). Artinya konsumen sudah aman memakan dan meminum produk yang dibelinya. Pengakuan pelaku UMKM, selama ini tidak begitu memperhatikan elemen-elemen dari kemasan selain warna kemasan dan nama produk. Melihat fakta tersebut maka menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang elemen-elemen penting yang harus diperhatikan

dalam sebuah kemasan. Pengetahuan tersebut akan menumbuhkan kesadaran pelaku UMKM tentang berbagai informasi yang harus diketahui dari suatu produk, sehingga konsumen dari para pelaku UMKM akan terlindung dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Apakah pelaku UMKM pernah membaca logo halal di kemasan?

Pelaku UMKM mengaku mengetahui label halal selain dari melihat logo tersebut di kemasan tetapi juga dari membaca. Sebagian besar pelaku UMKM Sumberari mengaku pernah membaca logo halal dari berbagai sumber, seperti majalah dan koran, yang tidak sengaja mereka lihat dan membahas tentang label halal. Namun demikian menurut pengakuan pelaku UMKM, mereka hanya mengetahui sekilas saja, tidak banyak informasi yang dapat mereka tangkap. Bagi mereka, label halal bukanlah hal yang utama dibandingkan dengan keutamaannya untuk menjual demi mencari nafkah menghidupi keluarga.

4. Apakah pelaku UMKM memahami maksud dari logo halal?

Pertanyaan lebih lanjut tentang pengetahuan tentang maksud label halal, sebagian besar pelaku UMKM mengetahui maksud dari label tersebut. Namun pengetahuan tentang apa maksud dari label halal, tidak banyak yang diketahui oleh pelaku UMKM. Mereka hanya mengetahui bahwa maksud dari logo halal adalah makanan dan minuman aman untuk dimakan atau diminum. Label halal merupakan sebuah jaminan dari MUI bahwa produk makanan maupun minuman itu aman untuk dikonsumsi. Proses untuk mendapatkan label halal merupakan suatu proses yang cukup panjang dan harus dilalui oleh seorang pelaku usaha supaya mendapatkan sertifikat halal.

5. Apakah pelaku UMKM mengetahui logo resmi yang dikeluarkan oleh MUI?

Logo merupakan lambang atau simbol khusus yang mewakili suatu perusahaan atau organisasi. Logo bisa berupa nama, lambang atau elemen grafis lain yang ditampilkan secara visual. Sebuah logo diciptakan sebagai identitas agar mempunyai keunikan dan menjadi pembeda dengan perusahaan kompetitor. Logo bisa diibaratkan wajah. Setiap orang dikenal karena wajahnya. Begitupun dengan perusahaan atau instansi akan terekam dalam benak penggunanya dari logo. Logo juga merupakan sebuah visi penyampaian citra positif melalui sebuah visual tampilan sederhana dalam bentuk simbol. Terkait dengan logo halal yang diterbitkan resmi oleh MUI, pelaku UMKM pada umumnya mengaku mengetahuinya. Mereka mengungkapkan logo label halal MUI berbentuk bulat dimana di tengah-tengah lingkaran ada tulisan huruf arab halal dengan latar hijau. Di antara lingkaran ada tulisan Majelis Ulama Indonesia. Berikut logo resmi yang dikeluarkan MUI :

6. Apakah pelaku UMKM mengetahui masa berlakunya label halal?

Pengetahuan pelaku UMKM tentang masa berlakunya sertifikat halal beragam. Sebelum dilakukan literasi pemaparan label halal, hanya 1 dari 3 subyek penelitian, yang mengaku mengetahui masa berlakunya logo halal tersebut. pasca pelatihan, ternyata pengakuan pelaku UMKM Sumberari meningkat. Semua responden pengabdian yang berasal dari pelaku UMKM Sumberari sangat mengetahui tentang masa kadaluarsa sertifikat halal MUI. Mengetahui bentuk logo ini sangat penting mengingat saat ini logo MUI banyak

disalahgunakan. Banyak beredar di masyarakat stiker LOGO MUI, yang dapat digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Beredarnya logo halal yang di luar produsen MUI tersebut akan sangat meresahkan, karena proses pengujian dan validasi dari MUI tidak pernah dilakukan.

Masa berlakunya sertifikasi halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia , yaitu:

- a. Sertifikasi halal hanya berlaku selama dua tahun, sedangkan untuk daging yang diekspor, surat keterangan diberikan dalam setiap pengapalan
- b. Tiga bulan sebelum berakhir masa berlakunya sertifikat LPPOM, MUI akan mengirimkan surat pemberitahuan kepada produsen yang bersangkutan untuk segera mendaftar kembali

Pertama kali sertifikat halal berlaku selama 2 tahun. Namun dengan adanya Ketetapan Majelis Ulama Indonesia (MUI) berdasarkan Nomor Kep-49/DHN-MUI/V/2021, mengalami perubahan masa berlakunya menjadi 4 tahun. `Sertifikat halal memiliki masa berlaku selama 4(empat) tahun sejak diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), terkecuali jika ada perubahan komposisi dari bahannya.

7. Apakah pelaku UMKM mengetahui fungsi label halal yang berhubungan dengan peningkatan volume penjualan?

Hasil pengolahan data terungkap bahwa sebelumnya pelaku UMKM banyak yang kurang sadar akan fungsi dari label halal. Pemahaman terhadap fungsi label halal ini semakin meningkat setelah pelaku UMKM mengikuti pelatihan literasi sertifikat produk halal. Fungsi dari label halal yaitu :

- a. Menguntungkan bagi konsumen dengan memberikan perlindungan dan kepastian hukum
- b. Menguntungkan bagi produsen dengan peningkatan daya saing serta omset produksi dalam penjualan
- c. Menguntungkan bagi pemerintah dengan mendapatkan tambahan pemasukan untuk kas negara

Dengan adanya fungsi label halal ini akan memperkuat citra produk UMKM kepada masyarakat, secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keinginan dan keputusan pembelian konsumen. Semakin banyak masyarakat yang yakin akan produk UMKM, maka akan semakin tinggi pula minat beli, yang nantinya akan berujung pada meningkatnya volume penjualan produk UMKM tersebut.

Pemaparan selanjutnya adalah Penjelasan tentang prosedur dan tata cara pengurusan sertifikat halal produk. Narasumber menjelaskan tahapan dan dokumen yang perlu dipersiapkan sebagai persyaratan pengurusan sertifikasi produk halal.

Tahapan Proses Pengurusan Sertifikasi Halal : Ada 3 pihak yang dilibatkan dalam proses sertifikasi halal, yaitu BPJPH, LPPOM MUI merupakan lembaga pemeriksa halal (LPH), dan MUI. BPJPH yang melaksanakan penyelenggaraan jaminan produk halal. LPPOM MUI melakukan pemeriksaan mengenai kecukupan dokumen, penjadwalan audit, pelaksanaan audit, pelaksanaan rapat auditor, penerbitan audit memorandum, penyampaian berita acara

hasil audit pada rapat Komisi Fatwa MUI. MUI menetapkan kehalalan produk berdasarkan hasil audit dan menerbitkan Ketetapan Halal MUI melalui Komisi Fatwa.

SIMPULAN

Setelah melakukan pendampingan literasi sertifikasi produk halal pada pelaku UMKM Kecamatan Sumbersari, Jember, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari sisi pengetahuan pelaku UMKM terkait label dan produk halal, ada perbedaan sebelum dan sesudah diadakan pendampingan literasi, dimana menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM setelah diberikan pelatihan literasi sertifikasi produk halal
2. Pelaku UMKM dapat mengerti dan memahami tahapan proses pengurusan produk halal, apa saja dokumen yang diperlukan dan mengetahui instansi yang menjadi arah tujuan pengurusan
3. Pelaku UMKM dapat memahami arti penting pengurusan sertifikat produk halal, dan mengerti pengaruh pentingnya terhadap volume penjualan produk UMKM

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak terkait yang membantu terlaksananya kegiatan ini. Ucapan Terimakasih kepada UIN KHAS Jember melalui LP2M yang memfasilitasi program pengabdian ini. Terimakasih kepada dinas terkait di Kabupaten Jember yang mengurus sertifikasi halal. Terimakasih kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Sumbersari, Jember, khususnya pelaku usaha yang dijadikan sebagai narasumber dalam program pengabdian masyarakat ini. Semoga program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan UMKM dan kemajuan perekonomian Kabupaten Jember.

REFERENSI

- Al Farisi, M. S. (2020). Preferensi MASYARAKAT TERHADAP PEMBELIAN PRODUK MAKANAN HALAL DI DUSUN MLANGI YOGYAKARTA: MASYARAKAT TERHADAP PEMBELIAN PRODUK MAKANAN HALAL DI DUSUN MLANGI YOGYAKARTA. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 60–75.
- Alma, H. B. (2009). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*.
- Farhan, A. (2018). Pelaksanaan Sertifikasi Halal Lppom Mui Terhadap Produk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)(Studi LPPOM MUI Provinsi Bengkulu), Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vo. 3 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/Mjppm.V3i1.2340>, g1949.
- Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas dan keputusan konsumen terhadap produk. *Jurnal Hukum Islam*, 13(2), 79–87.
- Salehudin, I., & Mukhlis, B. M. (2012). Pemasaran Halal: Konsep, Implikasi dan Temuan Di Lapangan (Halal Marketing: Concept, Implication and Field Finding). *Dulu Mendengar Sekarang Bicara: Kumpulan Tulisan Ekonom Muda FEUI*, 293–305.
- Yuwana, S. I. P. (2020). Coronanomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(1), 47–59.



PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI POSTER KESEHATAN ONLINE DI DESA PULAU HARAPAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

¹Rian Hilmawan, ²Dita Ariana Putri

1Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

2Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

rian.hilmawan@feb.unmul.ac.id

(Diterima: 9 September, 2021; Direvisi: 15 Oktober, 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan remaja melalui penyebaran poster kesehatan online di Desa Pulau Harapan Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan program sosialisasi kepada remaja untuk mendukung upaya menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh dari Covid-19, yang diharapkan dapat disebarluaskan komunitas remaja kepada masyarakat desa. Program ini bertujuan sebagai bentuk upaya penanggulangan wabah Covid-19, karena pentingnya *menjaga* kesehatan agar tubuh tetap prima sehingga imunitas tubuh tidak menurun dan terhindar dari paparan virus. Program ini dilaksanakan pada 22 – 25 Juli 2020 menggunakan metode pemberdayaan remaja dengan jumlah peserta yang terpilih sebanyak tujuh (7) orang. Langkah awal dilakukan meliputi pengumpulan data, penentuan metode, pembuatan poster yang relevan dengan karakteristik desa, dan langkah terakhir melakukan penyebaran informasi dengan model pemberdayaan remaja ke semua media sosial yang mereka punya. Hasil dari kegiatan ini berguna bagi remaja untuk meningkatkan dan memperhatikan kesehatan tubuhnya serta semakin waspada dalam menghadapi wabah virus Covid-19 dan sebagai pembelajaran dalam menyampaikan informasi ke masyarakat desanya.

Kata Kunci: Pemberdayaan remaja, Poster Kesehatan, Covid-19, Teknologi Internet, Desa Pulau Harapan.

Abstract:

The activity of adolescent empowerment through distribution of online health posters (BARTER KAIN) in Pulau Harapan Village, Kutai Kartanegara District is a program that contains tips on maintaining and increasing body immunity from COVID-19, which disseminated to the virtual world through the teenager community. This program aims as a form of effort to overcome the covid-19 outbreak, because it is important to maintain health so that the body remains vigilant so that the body's immunity does not decrease and the exposure to the virus can be avoided. This program is implemented in Pulau Harapan Village, Kec. Muara Muntai, Kab. Kutai Kartanegara on July 8, 2020 s.d. August 18, 2020 using the youth empowerment method with seven (7) participants. The first step that has been done was searching for data, determining the method, creating relevant poster information, and the last step is to spread information with the youth empowerment model through social media that they are familiar (Whatsapp). The results of this activity are useful for teenagers to improve and pay attention to their body health and be alerted in dealing with the Covid-19 virus outbreak, and finally can spread the information to their rural community.

Keywords: Adolescent empowerment, Health Information, Covid-19, Internet technology, Pulau Harapan Village

PENDAHULUAN

Keterlibatan kelompok remaja dalam kegiatan sosial masyarakat merupakan skenario yang tepat digunakan khususnya dalam program pemberdayaan masyarakat di desa. Pada awal tahun 2020 telah terjadi penyebaran virus Covid-19 yang mana sejak Bulan Maret World Health Organisation (WHO) menetapkan virus ini sebagai pandemi. Penyebaran Covid-19 juga melanda Indonesia dan seluruh kabupaten dan kota yang ada. Kabupaten Kutai Kartanegara juga menjadi lokasi terdampak dari penyebaran virus ini. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di kabupaten ini, jumlah kasus pasien positif menunjukkan tren meningkat di mana data terakhir jumlah terkonfirmasi positif pada Agustus 2020 adalah 147 kasus terdiri dari 69 Orang sedang menjalani perawatan, 77 kasus dinyatakan sembuh, dan 1 kasus meninggal dunia.

Desa Pulau Harapan merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten menuju Desa Pulau Harapan sekitar 62,5 km dengan waktu tempuh sekitar dua jam. Penduduk desa sebanyak 1.201 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 592 jiwa, dan perempuan 609 jiwa. Luas desa adalah 12,89 km persegi. Terdapat sekitar 337 rumah tangga, dengan dominasi agama penduduknya adalah Islam dan mayoritas rumah tangga bermata pencaharian di perikanan terutama keramba dan perairan umum. Desa ini juga telah mendapat akses layanan listrik dari PLN sehingga menunjang aktivitas ekonomi dan sosial penduduknya.

Permasalahan yang diangkat ialah melonjaknya kejadian Covid-19 di Kabupaten Kukar perlu diantisipasi oleh masyarakat Desa Pulau Harapan. Dalam kondisi pandemi yang masih berlangsung, masyarakat tidak dapat secara bebas melakukan apa saja seperti dahulu karena ada ketentuan pembatasan sosial dan ketaatan pada protokol kesehatan yang telah menjadi standar untuk dipatuhi. Pada hasil observasi yang dilakukan, masih cukup banyak masyarakat yang kurang memperhatikan protokol kesehatan dan memiliki risiko yang besar untuk tertular dan menularkan ke komunitas masyarakatnya.

Maka dari itu pemanfaatan potensi di Desa Pulau Harapan ini dilakukan dengan cara pemberdayaan yang menasar pada kalangan remaja di Desa Pulau Harapan. Pandemi Covid-19 perlu diantisipasi dengan melibatkan masyarakat terutama misalnya kalangan muda dalam memberikan edukasi ke masyarakat sekitarnya. Hal ini misalnya dikompilasi dalam beberapa studi (Ahyar, 2017; Dewi et al., 2018; Lesman & Agang, 2019; Seri Hartati et al., 2021).

Remaja merupakan sasaran produktif program pemberdayaan masyarakat, karena sifatnya yang dinamis dan dapat menjadi penggerak sesuai kapasitas mereka. Selanjutnya diharapkan remaja tersebut dapat menyebarluaskan informasi mengenai tips kesehatan secara online melalui berbagai macam media sosial, karena pencegahan pertama terhadap penyebaran COVID-19 dimulai dari dalam tubuh dan mengingatkan masyarakat yang telah menerima informasi kesehatan ini untuk lebih waspada terhadap wabah Covid-19. Contoh-contoh kegiatan yang serupa juga dilakukan misalnya pada kasus peningkatan kualitas hidup remaja pada virus HIV/AIDS (Suriata et al., 2017), pendampingan remaja untuk program edukasi digital di kampung (Ahyar, 2017), pembinaan kelas remaja sehat pada pondok pesantren dengan fokus

pada peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi (Dewi et al., 2018), serta dalam hal pendampingan literasi digital remaja (Candrasari et al., 2020). Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada remaja maupun seluruh warga di Desa Pulau Harapan dan juga ditujukan kepada masyarakat luas.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para remaja di Desa Pulau Harapan dan seluruh masyarakat luas melalui sosial media tentang tips kesehatan dalam menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh dari virus Covid-19, karena semakin banyak masyarakat yang mengetahui semakin baik pemahaman masyarakat desa sehingga dapat pencegahan penularan Covid-19 dapat secara maksimal dilakukan. Sosial media saat ini merupakan sarana tepat dalam mengedukasi masyarakat (Kusumadewi et al., 2020) dan aksesnya sudah cukup terdistribusi dengan baik pada wilayah perdesaan di Kabupaten Kukar. Hal ini juga sangat relevan untuk tujuan edukasi masyarakat pada masa pandemi yang menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

METODE

Materi bahan pembuatan poster kesehatan adalah kertas stiker yang sudah dibeli di toko alat tulis di Kota Samarinda dan membutuhkan alat pencetakan yaitu jasa *printing*. Untuk memberikan apresiasi kepada remaja yang telah membantu dalam program sosialisasi ini, juga diberikan hadiah yang dipaketkan melalui jasa pengiriman dari Kota Samarinda ke Desa Pulau Harapan di Kabupaten Kukar. Proses pembuatan poster dan pengemasan hadiah dilakukan di Kota Samarinda.

Adapun urutan metode dalam pelaksanaan kegiatan ini mengadaptasi Langkah dari beberapa referensi di antaranya oleh Desmira (2021), Didik & Wahyudi (2021), Harwati (2017), yaitu sebagai berikut:

- 1.** Mencari data melalui pendekatan terhadap masyarakat sasaran seperti melakukan diskusi bersama dengan Kepala Desa Pulau Harapan serta perangkat desa lainnya. Tahap ini diperlukan agar pihak desa mengetahui maksud dan tujuan program yang akan diimplementasikan.
- 2.** Menyusun rencana program dan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil identifikasi masalah pada langkah 1.
- 3.** Melaksanakan program pemberdayaan remaja sesuai jadwal yang ditetapkan.
- 4.** Menjalankan program kerja yaitu pembuatan poster terdahulu seperti yang telah disetujui pihak desa/komunitas remaja.
- 5.** Mengimplementasikan ke remaja Desa Pulau Harapan hasil program kerja dalam bentuk Poster dan pesan berisikan informasi kesehatan.

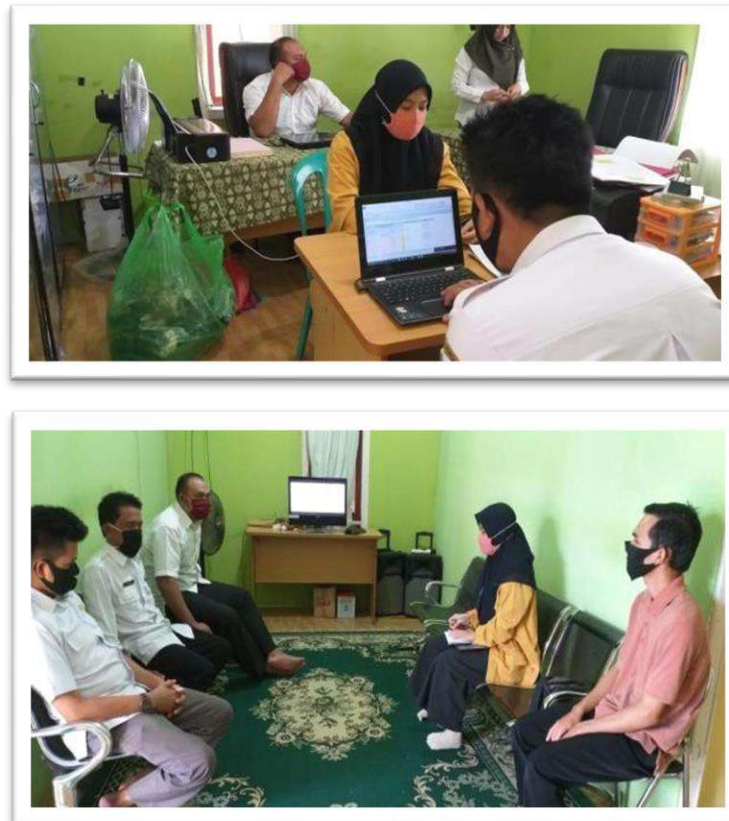
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian data melalui pendekatan terhadap masyarakat sasaran seperti melakukan diskusi dengan Kepala Desa Pulau Harapan serta perangkat desa lainnya. Dikarenakan kebijakan PSBB dan adanya larangan bepergian ke luar daerah di wilayah Provinsi Kalimantan Timur karena meningkatnya kasus Covid-19, maka maka proses pencarian data dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas yaitu selama dua hari (21-22 Juli 2020) dengan berkunjung ke

Kantor Desa Pulau Harapan, dengan fokus pada penyampaian isi program.

Gambar 1.

Foto bukti pelaksanaan langkah mengumpulkan data di Desa Pulau Harapan



Penyusunan rencana program kerja dari hasil identifikasi masalah dilaksanakan pada 22 Juli 2020. Proses diskusi rencana hingga kesepakatan bentuk kegiatan dilakukan secara daring melalui sarana *Zoom Meeting* dan *WhatsApp*. Terhadap program sosialisasi ke remaja ini perlu dilakukan komunikasi melalui media daring sehingga perlu diperhatikan strategi untuk mendapatkan peserta dan menyampaikan informasi serta umpan balik yang efektif.

Langkah selanjutnya menentukan metode yang digunakan dalam melaksanakan program sosialisasi ke remaja ini yang dilaksanakan pada tanggal 22-25 Juli 2020. Dalam hal ini, memberdayakan para remaja yang berada di Desa Pulau Harapan sebagai target program untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh dalam mencegah infeksi virus Covid-19. Pemberdayaan dilakukan dengan latar belakang adanya pandemi Covid-19 yang membuat program tidak berjalan sebagaimana mestinya yaitu tidak dapat melakukan edukasi secara langsung kepada masyarakat. Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat dalam hal ini remaja dalam menyebarkan informasi melalui sosial media menjadi pilihan yang tepat.

Sasaran pada komunitas remaja di Desa Pulau Harapan dilakukan dengan tujuan agar para remaja ini dapat menyebarkan secara efektif, efisien, dan masif kepada seluruh masyarakat di Desa Pulau Harapan. Selain itu juga, pemberdayaan masyarakat remaja ini ditujukan agar para penerima dapat lebih nyaman dalam menerima informasi karena dengan

pesan *online* dapat diingat saat berada di mana saja dan kapan saja.

Media yang digunakan dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya imunitas tubuh dalam mencegah infeksi virus Covid-19 adalah poster *online*. Poster merupakan suatu media yang berisikan kombinasi antar tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada banyak orang (Aritonang & Purba, 2017). Media poster mulai dikerjakan pada minggu ketiga, tepatnya tanggal 22-23 Juli 2020. Poster yang digunakan dalam program ini berasal dari sumber primer dan didesain padat informasi. Tetapi, isi poster berasal dari informasi sekunder dan pembuatan poster kesehatan ini menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop*.

Setelah poster rampung, menuju ke langkah yang terakhir yaitu implementasi program dilakukan pada minggu ke-4. Pemberdayaan dilakukan dengan cara menghubungi kelompok remaja sebanyak tujuh orang di Desa Pulau Harapan melalui sarana *Whatsapp*. Setelah itu, mereka diminta sebagai duta untuk menyebarkan ke berbagai kalangan masyarakat melalui sosial media yang dimiliki desa (grup *whatsapp* dan *facebook*) mengenai informasi yang telah disampaikan. Saat melakukan penyebaran informasi, bagi para remaja sudah disiapkan sebuah poster (Gambar 2) dan pesan yang berisi maksud dari poster itu secara detail sehingga para pembaca dapat memahami isi poster tersebut. Bahkan dari penyebaran tersebut terdapat respon/pendapat dari target program dari remaja Desa Pulau Harapan serta ada orang lain yang tertarik untuk menyebarkan informasi ini, jadi indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah tercapainya pembuatan disain yang poster yang didistribusikan kepada masyarakat dengan ditunjukkannya tingkat kepuasan dan dapat dilihat dari beberapa bukti pada Gambar 3.

Gambar 2

Contoh Poster Kesehatan *Online* yang Didistribusikan Melalui Komunitas Remaja



Gambar 3.

Testimoni terhadap Kegiatan Sosialisasi Poster Online di Desa Pulau Harapan



SIMPULAN

Pemberdayaan remaja melalui kegiatan penyebaran Poster Kesehatan Online di Desa Pulau Harapan Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara mengandung informasi yang efektif dan bermanfaat dalam menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh dari COVID-19, dan secara mudah dapat disebarluaskan ke dunia maya melalui komunitas remaja desa sebagai bentuk program Pengabdian kepada Masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui peranan remaja dalam menyebarkan informasi tersebut ke masyarakat desa di sekitarnya akan semakin mempercepat pemahaman masyarakat dan membantu pencegahan terhadap paparan penyakit yang diakibatkan oleh wabah virus covid-19.

REFERENSI

- Aritonang, N. J., & Purba, R. (2017). Gambaran Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster Dan Phantom Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Siswa/I Kelas Iv Sdn 065015 Kemenangan Tani. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 11(3), 177–180.
- Ahyar. (2017). Membangun Inovator Kampung Melek Media (Pendampingan Remaja Melalui Program Edukasi Literasi Media). *Transformasi*, 13(1), 109–124.
- Candrasari, Y. C., Dya Claretta, & Sumardjajati. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Desmira. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Desa. *Dinamisia:*

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 408–412.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5246>
- Dewi, M., Ulfah, M., Fatmawati, Sari, N. P., Hastuti, N. A. R., Hanifa, R., Damayanti, P. F., & Nurul, R. (2018). Pembentukan dan Pembinaan Kelas Remaja Sehat di Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat LPIP UMP*, 2(2), 215–220.
- Didik, L. A., & Wahyudi, F. (2021). Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Kuliah Kerja Partisipatif Dari Rumah (KKP-DR). *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 126–135.
- Harwati, T. (2017). Penguatan, Kapasitas Sumberdaya Remaja, Meminimalisir, Pernikahan Dini di Desa Nyerot Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Transformasi*, 13(1), 80–91.
- Kusumadewi, S., Kurniawan, R., Marfianti, E., & Khodzim, A. (2020). Edukasi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Online Melalui Partisipasi Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat LPIP UMP*, 4(2), 337–344.
- Lesman, H., & Agung, M. W. (2019). Pemberdayaan Mahasiswa Dengan Masyarakat Desa Mansalong Dan Desa Tanjung Hulu Kabupaten Nunukan Melalui Optimalisasi Potensi Lokal Dengan Pendekatan Revolusi Mental Dalam Mewujudkan Desa Bersih Dan Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(1), 61–65. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i1.799>
- Seri Hartati, Amir Syamsuadi, & Luluk Elvitaria. (2021). Keterlibatan Mahasiswa dan Akademisi dalam Pengabdian Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 474–480. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5307>
- Suriata, S., Nurzamzam, N., & Zulfia, R. (2017). Pendampingan Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Hiv/Aids Pada Remaja Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i1.238>



PELATIHAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN APLIKASI ULEAD VIDEO STUDIO 11 BAGI GURU SMP DAN MAHASISWA KOTA LUBUKLINGGAU

¹Agus Susilo, ²Ratna Wulansari
^{1,2}STKIP PGRI Lubuklinggau, Lubuklinggau, Indonesia
Email: agussusilo4590@gmail.com

(Diterima: 10 September 2021; Direvisi: 23 September 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Di era globalisasi ini, guru dan mahasiswa harus terbiasa dalam menggunakan atau memanfaatkan aplikasi online maupun offline untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksanaan kegiatan menggunakan metode secara langsung atau tatap muka. Jadi peserta kegiatan langsung mendengarkan pemaparan dan praktik untuk mendesain media dengan aplikasi Ulead Video Studio 11. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di sebuah Ruko di jalan Simpang Priuk Kota Lubuklinggau selama 2 hari pelaksanaannya. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah selama kegiatan berlangsung Guru dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan, dibimbing oleh pemateri yang sudah memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi Ulead Video Studio 11. Selain itu, peserta juga telah membawa perlengkapan sendiri, berupa Laptop dan paket data untuk mencari materi yang akan dipergunakan dalam kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama 2 hari ini, meliputi install aplikasi, mengenalkan kegunaan Ulead Video Studio 11, dan convert menjadi media pembelajaran MP4. Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama pemateri dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Simpulannya adalah pelatihan membuat media pembelajaran dengan aplikasi Ulead Video Studio 11 bagi Guru SMP dan mahasiswa Kota Lubuklinggau sangat memberikan manfaat dan pengalaman bagi para peserta kegiatan. Para peserta yang merupakan guru dan mahasiswa dapat menerapkannya dalam kegiatan yang menyangkut pembelajaran. Selain sederhana, penggunaan aplikasi Ulead Video Studio 11, dapat digunakan secara offline tanpa jaringan internet.

Kata Kunci: Pelatihan, *Ulead Video Studio 11*

Abstract:

In this era of globalization, teachers and students must be accustomed to using or utilizing online and offline applications to support learning activities. In the implementation of this community service activity, the activity implementation team uses direct or face-to-face methods. So the activity participants directly listened to the presentation and practice for designing media with the Ulead Video Studio 11 application. This community service activity was carried out in a shophouse on Jalan Simpang Priuk, Lubuklinggau City for 2 days. The result of this community service activity is that during the activity, teachers and students who take part in the activity are guided by presenters who already have experience in using the Ulead Video Studio 11 application. In addition, participants have also brought their own equipment, in the form of laptops and data packages to find materials that will be used in training activities. The implementation of community service activities carried out for 2 days, including installing applications, introducing the use of Ulead Video Studio 11, and converting them into MP4 learning media. This activity ended with a photo with the presenters and participants in community service activities. The conclusion is that the training to make learning media using the Ulead Video Studio 11 application for junior high school teachers and students in Lubuklinggau City is very beneficial and provides experience for the participants of the activity. The participants who are teachers and students can apply it in activities related to learning. Besides being simple, the use of the Ulead Video Studio 11 application can be used offline without an internet network.

Keywords: *Training, Ulead Video Studio 11*

PENDAHULUAN

Berkembangnya program pendidikan di Indonesia bermanfaat bagi dunia pendidikan. Untuk itu, guru maupun calon guru harus mau mengembangkan diri, agar dapat menaikan taraf pendidikan di Sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di era globalisasi seperti saat ini, media menjadi primadona dalam peningkatan pembelajaran. Hampir semua generasi muda dan kalangan pendidik telah mengenal teknologi. Para guru dan siswa biasanya menggunakan laptop dan dapat dikoneksikan ke jaringan internet. Media yang dikembangkan oleh guru pada dasarnya dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam pembelajaran di kelas maupun melalui pembelajaran jarak jauh (Wulandari, Ika, 2015). Dalam kurikulum 2013 sendiri, guru memiliki peran tidak hanya mendidik siswa menjadi pintar ilmu pengetahuan, namun juga cerdas pada akhlak yang dapat mempengaruhi kehidupan dimasyarakat. Untuk itu, di era teknologi, guru harus pandai dalam mengoperasikan komputer dan mendesain media pembelajaran (Ardiansyah, 2020).

Menurut Bibi dalam (Hasan, 2019), teknologi hasil dari kemajuan zaman tidak menggantikan peran guru dalam mengajar, namun berusaha untuk membantu guru untuk berkreasi dalam media pembelajaran. Adanya media yang didesain oleh guru dapat memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran. Media dengan mudah dapat didesain kapan dan dimanapun oleh guru. (Haryadi et al., 2021) sebuah media yang dapat digunakan bisa berupa website maupun aplikasi yang di akses melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan internet. Maka, media pembelajaran sendiri dapat berupa materi pelajaran yang didesain semenarik mungkin dan dapat ditambahkan semangat melalui cara-cara mengajarnya guru. Maka jika ini diterapkan, akan menjadikan siswa mudah memahami materi pelajaran yang sedang dilaksanakan. Pembelajaran dengan menggunakan laptop atau komputer yang didukung oleh jaringan internet saat ini sangat bagus untuk dilaksanakan. Untuk lebih memudahkan dalam pembelajaran, saat ini juga dapat melalui alat bantu lainnya, seperti *Smartphone* yang memberikan banyak manfaat dan modernnya. Pada dasarnya teknologi komputer yang dihadirkan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Sriyanti, ida, 2015).

Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau adalah mahasiswa yang aktif dan kreatif dalam mengikuti perkuliahan. Saat masa pandemik, perkuliahan online dilakukan dari rumah masing-masing. Maka saat menjelang perkuliahan semester berakhir dilakukan banyak evaluasi salah satunya penerapan media dalam pembelajaran yang dirasa cocok untuk diterapkan. Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau saat dilakukan observasi merasa memiliki keinginan untuk dapat mampu mendesain media dalam rangka persiapan mendesain media saat nanti digunakan. Pada dasarnya mendesain media yang mudah dan murah. Maka atas dasar hal tersebut kegiatan pelatihan dengan aplikasi *Ulead Video Studio 11* yang terkait pelatihan media dapat terlaksana dengan baik.

Pengabdian pada masyarakat ini pada dasarnya dilakukan untuk menambah wawasan dan bakat mahasiswa dalam mendesain media dengan aplikasi *Ulead Video Studio 11* maupun aplikasi lainnya. Pelatihan yang dilakukan ini dapat diterapkan mahasiswa kedepan dalam

mengikuti kegiatan karya ilmiah mendesain media maupun saat menghadapi skripsi dengan memanfaatkan media atau bahkan mendesain media pembelajaran untuk diterapkan dalam penelitian. Atas dasar kebutuhan mahasiswa dan juga analisis situasi yang jelas bahwa pelatihan editing media dengan *Ulead Video Studio* 11 sangat perlu, maka dilakukan pelatihan dengan pesertanya adalah mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau dengan judul "Pelatihan Mendesain Media Pembelajaran Dengan Aplikasi *Ulead Video Studio* 11 dan Aplikasi Sejenisnya Bagi Mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau".

Sebagai Dosen yang terus belajar dalam mendesain media maupun aplikasi, kami tim pengabdian kepada masyarakat merasa tergugah hatinya untuk membagi keilmuan kami kepada para mahasiswa. Akhirnya setelah berdiskusi dengan rekan-rekan tim pengabdian kepada masyarakat, maka disepakati media yang akan diajarkan dalam media editing video pembelajaran yang mudah untuk dipelajari yaitu media *Ulead Video Studio* 11. Sebenarnya media editing bukan harus semata-mata dengan menggunakan *Ulead Video Studio* 11. Memanfaatkan Smartphone pun dapat digunakan dalam mendesain media. Semua itu tergantung minat dan kemampuan masing-masing peserta dalam mengikuti pelatihan ini.

Hasil akhir pengabdian pada masyarakat tentang "Pelatihan Mendesain Media Pembelajaran Dengan Aplikasi *Ulead Video Studio* 11 dan Aplikasi Sejenisnya Bagi Mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau" ini dapat menjadi solusi bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan dirinya dalam mengembangkan pelatihan tersebut. Mahasiswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena mahasiswa juga dapat belajar dari berbagai sumber lain yang sesuai bidang kajiannya. Mengikuti pelatihan mendesain media yang dilakukan Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau ini semoga dapat berdampak pada hal yang baik bagi guru dan mahasiswa sebagai calon guru saat ini. Selanjutnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat memotivasi Dosen-Dosen lain dalam membuat kegiatan serupa khususnya bagi komunitas atau masyarakat lain yang membutuhkan sebuah pelatihan yang memang dibutuhkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan diawali dengan memberikan ceramah dalam bentuk *workshop* kepada mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau yang mengikuti pelatihan secara langsung. Oleh karena situasinya pada masa Pandemi, kegiatan ini dilakukan dengan tetap menaati protokol kesehatan dan peserta di batasi. Pada saat pelaksanaan pelatihan tersebut, peserta berjumlah 15 orang peserta pelatihan yang terdiri dari guru dan mahasiswa di Kota Lubuklinggau. Pelatihan ini dilakukan selama 2 hari, yaitu hari rabu dan kamis tanggal 11-12 November 2020 di gedung ruko Simpang Priuk Lubuklinggau. Hari pertama para mahasiswa yang mengikuti pelatihan, mendengarkan pemaparan dan menginstall aplikasi *Ulead Video Studio* 11. Pada saat pertemuan pertama ini, peserta juga menginstall aplikasi KineMaster di Smartphonenya sebagai media editing yang ada di Hanphone.

Hari kedua, peserta pelatihan mulai mengoperasikan aplikasinya secara bergantian

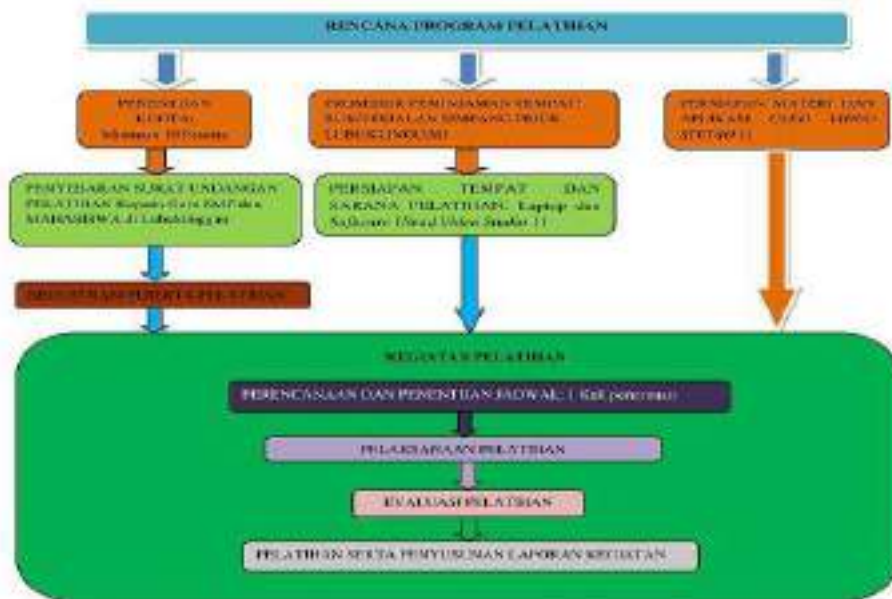
dengan Laptop untuk aplikasi Ulead Video Studio 11 dan KineMaster pada Smartphone. Para peserta pelatihan ini dibimbing dengan sabar oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan cara-cara mendesain yang menarik dan dapat dikembangkan. Hari kedua ini adalah mahasiswa harus mampu untuk menjadikan media yang telah didesain dapat dilihat masyarakat umum. Pelatihan hari kedua memakan waktu yang panjang, namun semua mahasiswa menikmatinya dengan baik dan sebagian besar mulai memahami dan mampu mendesain mandiri. Antusias mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau dalam mengikuti pelatihan ini sangat besar. Sampai akhirnya pelatihan ini diakhiri dengan selesainya tugas mendesain oleh peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan pelatihan mendesain media pembelajaran dengan aplikasi *Ulead Video Studio* 11 dan aplikasi sejenisnya bagi mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau ini dilaksanakan dengan melibatkan sebagian peserta dari kalangan guru dan mahasiswa yang ada di kota Lubuklinggau. Pelatihan ini jelas untuk memberikan pengalaman baru bagi generasi milenial terkait editing video pembelajaran secara teoritis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk membahas hal yang lebih jelas, pemateri melakukan diskusi kepada peserta disela-sela acara pelatihan. Kegiatan diskusi dilakukan untuk menambah pengetahuan peserta kegiatan yang belum memahami pelatihan tersebut. Selanjutnya peserta kegiatan pelatihan diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan kemampuannya mendesain media pembelajaran.

Evaluasi

PKM yang dilaksanakan ini tentunya mendapatkan hasil yang harus dievaluasi secara umum sesuai target yang telah ditetapkan diawal, mulai dari perencanaan kegiatan, survey ke lokasi sampai kegiatan berlangsung. Mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan sangat besar namun kami tim pelaksana membatasi sesuai aturan pemerintah. Banyak sekali diskusi terkait media pembelajaran dan mendesainnya agar terlihat menarik ini yang menghasilkan banyak argumen positif yang membangun. Kendala yang dihadapi dimasa pandemik dalam memaparkan pelatihan ini dilakukan tetap menjaga protokol kesehatan dan tetap semangat dalam melaksanakan tri darma perguruan tinggi. Pada dasarnya mahasiswa sangat antusias dengan kehadiran kami tim pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan pelatihan mendesain media pembelajaran.

Kendala lain adalah anggaran yang tim pelaksana gunakan sangat kurang. Tim pelaksana menggunakan dana pribadi hasil iuran. Keinginan pelaksanaan secara online untuk mendapatkan peserta yang banyak terkendala dana yang dimasa pandemik ini kurang memadai. Berbagai kendala yang menjadi masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat teratasi dengan baik dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana sebagaimana mestinya. Kedepan dukungan lembaga STKIP PGRI Lubuklinggau sangat diperlukan sekali dan tentunya dengan materi pelatihan yang terupdate dan lebih luas lagi. Oleh karena keterbatasan biaya tersebut pelatihan ini hanya melibatkan sebagian kecil mahasiswa dan dilaksanakan secara langsung.



Bagan 1. Kerangka Program Kegiatan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelatihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Mendesain Media Pembelajaran Dengan Aplikasi *Ulead Video Studio 11* dan Aplikasi Sejenisnya Bagi Guru SMP dan Mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau ini disekapati dilaksanakan di ruko Simpang Priuk Kota Lubuklinggau atas dasar pertimbangan mudah dijangkau dan tidak terlalu ramai oleh masyarakat. Pemilihan tempat tempat tersebut, didasari oleh kesepakatan bersama antara Dosen dan mahasiswa sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari yang dalam dua hari tersebut peserta melaksanakan pelatihan langsung dengan dibimbing tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Hari pertama kegiatan berupa pengenalan media *editing video Ulead Video Studio 11* dan media , serta selanjutnya peserta menginstall aplikasi tersebut. Hari pertama sendiri tim pelaksana sebelum menutup pelatihan hari pertama memberikan tugas kepada peserta untuk menyiapkan gambar dan video singkat tentang sejarah yang diunduh di google. Hari kedua peserta dengan dibimbing tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan langsung dengan mendesain media melalui *Ulead Video Studio 11*.

Hari kedua ini memiliki durasi yang sangat panjang, yang dimulai dari pagi hari sampai sore hari. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh semangat yang tinggi. Para peserta dengan keseriusan dalam mengikuti kegiatan dengan penuh kesabaran terus mendesain media pembelajaran melalui aplikasi *Ulead Video Studio 11*. Para peserta mendesain media pembelajaran dengan dua aplikasi sekaligus dan saling membagi waktu. Saat menjelang waktu isoma, pelatihan diistirahatkan untuk makan dan melaksanakan kegiatan ibadah. Waktu isoma sekitar satu jam yang digunakan sebaik-baiknya oleh para peserta. Saat waktu isoma telah selesai peserta kembali mengikuti pelatihan dan meneruskan

kegiatan yang sebelumnya tertunda. Semangat para peserta pelatihan sangat luar biasa sekali. Pelatihan yang diikuti secara serius ini juga menghadirkan diskusi dan canda tawa saat proses mendesain media pembelajaran. Saat pembuatan media telah memasuki masa akhir, peserta selanjutnya menshare media menjadi MP4 agar dapat ditonton bersama-sama. Sesi menshare media ini memakan waktu tergantung video yang ada di media tersebut. Waktu menshare media menjadi MP4 ini \pm 1 jam. Para peserta sangat antusias dan sangat senang melihat karyanya telah berhasil dengan baik.

Sebagai pemateri dan pembimbing pelatihan ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat kami sangat senang sekali dengan hasil yang didapatkan peserta yang rata-rata mampu menyelesaikan dengan sempurna. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga berpesan kepada para peserta untuk aktif mengikuti kegiatan serupa yang mampu mengembangkan dirinya. Peserta diharapkan juga tidak mudah berpuas diri setelah mampu mendesain media pembelajaran dengan baik. Bagi peserta yang telah mampu mendesain media pembelajaran untuk tetap belajar dan terus mengembangkan diri. Peserta dapat mengajari rekan dan temannya yang belum berhasil membuat media pembelajaran dengan sempurna. Kedepan harapan kami kegiatan serupa dapat dilakukan dan memotivasi dosen-dosen lainnya untuk memberikan pengalamannya kepada peserta yang membutuhkan. Tetap menjaga kekompakan dan menjaga kesehatan dari wabah pandemi saat ini.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: pelatihan mendesain media pembelajaran dengan aplikasi *Ulead Video Studio* 11 dan aplikasi sejenisnya bagi mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari pada peserta yang mengikuti pelatihan dan sesuai target yang ditetapkan tim pengusul. Baik ditinjau dari sisi target peserta, isi, atau materi, maupun target waktu yang ditetapkan dan direncanakan di awal kegiatan. Harapan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan kembali di masa yang akan datang agar menambah wawasan para peserta pelatihan.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap observasi langsung kebutuhan akan pelatihan media pembelajaran bagi kalangan mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. Berdasarkan hasil diskusi dengan mahasiswa dan melihat prospek kedepan pelatihan mendesain media ini akhirnya secepatnya dilaksanakan. Saat akan dilaksanakan pelatihan sendiri, keadaan Lubuklinggau sedang mengalami masa pandemik yang mana saat itu kegiatan yang mengumpulkan orang banyak dilarang. Maka dengan mengikuti protokol kesehatan, pelatihan dilaksanakan secara tertutup dan peserta dibatasi. Pelatihan ini melibatkan dua Dosen Pendidikan Sejarah yang memiliki kemampuan mendesain media pembelajaran dan juga memiliki kemampuan dalam menelaah materi yang terkandung dalam media pembelajaran tersebut. Peserta pelatihan sendiri sebelumnya telah diberi tahu bahwa harus membawa kelengkapan berupa Laptop dan Smartphone serta kabel untuk menghubungkan arus listrik dengan perlengkapan tersebut. Selain itu, peserta juga harus memakai masker dan membawa Hansanitaizer. Peserta dalam ruangan telah diatur untuk saling menjaga jarak satu sama lainnya.

Media adalah alat yang dapat menunjang dalam berbagai aktivitas kehidupan yang dilakukan oleh para pengguna media tersebut. Media pembelajaran sendiri berarti alat yang dipergunakan dalam menunjang sistem pembelajaran di Sekolah. Media pembelajaran berguna untuk membuka pemikiran siswa dan membuat jalannya diskusi antar siswa terjadi pada saat digunakan sebagai media pembelajaran. Seorang dapat menggunakan media dari hasil karyanya sendiri maupun hasil karya orang lain yang sesuai dengan kajian pembelajaran. Guru sebagai pengajar dikelas dapat mendesain media sesuai kebutuhannya. Pada dasarnya media pembelajaran yang digunakan menyangkut materi pelajaran yang diajarkan. Didalam media pembelajaran tersebut, tentunya harus diselingi materi-materi yang dapat menggugah semangat siswa selama mengikuti pelajaran (Rumidjan, 2017).

Media sebenarnya merupakan alat perantara yang berhubungan dengan komunikasi dua arah atau lebih yang didalamnya terdapat penerima dan pemberi pesan tersebut (Asyhar, 2011). Menurut (Anitah, 2012), media pembelajaran adalah alat atau penunjang yang digunakan dalam sistem pembelajaran dengan memperhatikan unsur-unsur pendukungnya. Tujuan dalam media pembelajaran sudah jelas sebagai penunjang aktivitas pembelajaran yang menghasilkan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Ulead Video Studio 11 adalah aplikasi editing video yang sederhana dan bagus dalam meningkatkan pembelajaran di Sekolah. *Ulead Video Studio 11* dapat diinstal di laptop dengan kapasitas ram yang standar. Semakin besar slot ram dan jenis laptop semakin mudah dalam menunjang aktivitas editing video pembelajaran. Adanya *Ulead Video Studio 11*, aktivitas guru akan meningkat. *Ulead Video Studio 11* ini mampu mengkombinasikan unsur video, gambar, dan suara menjadi satu kesatuan. Didalamnya juga terdapat unsur pencerah bagi media yang akan didesain sedemikian rupa. Setelah media yang didesain melalui *Ulead Video Studio 11* selesai, dapat dibuat menjadi MP4 yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Sawiji, Heri, 2015).

Pelaksanaan pendidikan yang menggunakan media pembelajaran agar tetap efektif merupakan tujuan dari digunakannya sumber belajar tersebut. Semua materi yang akan diajarkan oleh guru dapat dikemas dengan baik sebagaimana mestinya. Media yang berkembang di era globalisasi, seperti multimedia semakin menyajikan sistem pembelajaran yang terbaik. Kombinasi unsur suara, gambar, animasi, dan lain-lainnya akan mempercantik media tersebut. Hal ini kemudian akan menjadikan siswa semakin nyaman dalam mengikuti pelajaran di kelas. Para siswa akan terfokus pada materi yang disajikan dengan baik. Inilah yang diharapkan dalam dunia pendidikan era modern. Arah pendidikan saat ini mengarah kepada kemajuan zaman yang semakin canggih. Elemen yang terdapat dalam multimedia dapat menggugah semangat dalam belajar siswa. selain itu, dapat membuat guru menjadi lebih aktif dan kreatif dalam berpikir meningkatkan kreativitasnya dimasa kini dan masa yang akan datang.

Unsur-unsur yang terkandung didalam multimedia seperti unsur warna, animasi, teks, dan lain sebagainya yang semuanya telah membuat pandangan menjadi lebih cerah dan menyenangkan. Dalam mengajar sangat diperlukan kolaborasi antar media dan pengajar agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Dalam kegiatan pelatihan yang

dilaksanakan pada dasarnya adalah untuk berbagai pengetahuan dan ilmu. Dari pengalaman yang didapatkan tim pemateri ini, akan bermanfaat bagi guru dan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan editing video melalui *Ulead Video Studio 11*. Pelatihan menggunakan aplikasi *Ulead Video Studio 11* diharapkan dapat menambah wawasan para guru dan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuannya. Dalam mengajar di era globalisasi tidak cukup hanya mengandalkan teori saja tanpa praktik bagi guru. Untuk itu, pelatihan editing media pembelajaran dengan *Ulead Video Studio 11* harus dimaksimalkan dengan baik (Hartono, 2018).

Pelatihan mendesain media pembelajaran dengan aplikasi *Ulead Video Studio 11* ini dapat dimulai dengan terlebih dahulu melalui pengecekan kehadiran peserta. Pemateri setelah masuk ke dalam ruangan kemudian mencoba membuka materi yang akan dijelaskan. Terlihat dalam kegiatan ini para peserta sudah banyak yang siap dengan laptopnya. Oleh karena kesuksesan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat para peserta harus telah siap dengan laptopnya, maka peserta harus membawa sendiri laptopnya. Pemateri sambil memberikan materi pelatihan, kemudian memberikan aplikasi dan mulai menginstal aplikasi tersebut. Proses install sangat singkat, namun perlu dipahami kondisi laptop peserta harus dicek, agar tidak mengalami banyak kebingungan. Tentunya setelah aplikasi *Ulead Video Studio 11* sudah terinstal dengan baik, pelatihan dilanjutkan dengan memberikan tutorial baik secara langsung maupun secara online. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 2 hari. Setelah dihari pertama pelaksanaan hanya sebatas mengenalkan dan proses install aplikasi, dihari kedua pelaksanaan dilaksanakan dengan praktik secara langsung. Dalam kegiatan hari kedua ini, banyak peserta kegiatan yang sudah mahir dalam mengoperasikan aplikasi (Ardiansyah, 2020).





Gambar 1 & 2 Pelatihan Mendesain Media dengan Aplikasi *Ulead Video Studio 11*

Kegiatan pelatihan dengan aplikasi *Ulead Video Studio 11* ini berlangsung dengan sangat baik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang menjadi bahan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimasa depan. Bahan evaluasi digunakan dalam rangkai sebagai mengukur barometer kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi *Ulead Video Studio 11*. Hal ini perlu diketahui bahwa, hal-hal yang menjadi kendala seperti kurang supportnya laptop peserta sampai pada sering lupanya peserta dalam menu-menu yang ada di aplikasi *Ulead Video Studio 11* menjadi bahan evaluasi dimasa yang akan datang. Tidak lupa dalam pelaksanaan pelatihan mendesain media ini, pemateri tetap memberikan rangsangan berupa sesi tanya jawab terkait media yang sedang diajarkannya. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, sehingga ada timbal balik antara pemateri dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada dasarnya penggunaan aplikasi *Ulead Video Studio 11* ini merupakan bagian dari multimedia yang sedang banyak berkembang dimasa kini.

Saat pelatihan selesai dilaksanakan, tentunya tim pelaksana yang terdiri dari pemateri melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan selama ini. Hal-hal yang dinilai kurang sesuai dengan kegiatan harus diperbaiki kedepannya. Memang penggunaan aplikasi editing video seperti *Ulead Video Studio 11* membutuhkan kesabaran yang besar. Disisi lain, support perangkat keras seperti laptop sangat besar sekali. Meskipun demikian, hasil dari editing media pembelajaran yang digunakan akan semakin maksimal. Melalui analisis tim dalam kegiatan ini, tentunya berdampak positif dengan penambahan kemampuan dan pengalaman dari guru-guru SMP dan para siswa selama mengikuti kegiatan ini. masukan-masukan dari penyelenggara kegiatan terkait kegiatan lanjutan tentunya menjadi pertimbangan tim pelaksana dan pemateri untuk kegiatan serupa dimasa yang akan datang. Pada dasarnya, pemateri selalu berpesan kepada peserta untuk terampil dalam menggunakan media pembelajaran dan memaksimalkan

teknologi untuk hal yang membangun dunia pendidikan.



Gambar 3. Dosen Pelaksana Kegiatan PKM Berfoto Bersama Guru dan Mahasiswa

Pada dasarnya yang berlangsung dengan melibatkan guru SMP dan mahasiswa di Lubuklinggau melalui kegiatan PKM ini yang mengambil tema dengan "Pelatihan mendesain media pembelajaran dengan aplikasi *Ulead Video Studio* 11 dan aplikasi sejenisnya bagi mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau" ini mendapat semangat antusias yang sangat tinggi dari para peserta pelatihan. Pelatihan pembuatan media ini sangat baik dilaksanakan ditengah pembelajaran jarak jauh yang mampu lebih efisien dimasa saat ini. Para peserta pelatihan yang belum memahami secara benar, masih dibimbing sampai benar-benar mampu mengoperasikan sendiri media editing tersebut. Salah satu yang menjadi motivasi kami dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat saat ini adalah antusias peserta yang sangat tinggi. Meskipun demikian, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat tetap membatasi peserta agar tetap menjaga diri dari penyebaran virus Corona meskipun telah masuk dalam era new normal ini.

Harapan kami dalam kegiatan pengabdian kepada para peserta pelatihan yang penuh semangat ini dapat dilakukan kembali dan bagi peserta untuk tetap tidak puas diri dalam terus mengembangkan inovasinya ditengah wabah covid 19 saat ini. Para peserta yang sebagian adalah mahasiswa yang memiliki aktivitas sebagai pengajar di sekolah, dapat menerapkan kembali media yang telah dipelajari dari pelatihan tersebut. Selain itu, para peserta untuk tetap mau menjunjung tinggi semangat belajar untuk mengembangkan keilmuannya. Dimasa pandemik saat ini banyak pelatihan-pelatihan online yang murah. Harapan kami tim pengabdian kepada masyarakat, para peserta untuk mengikuti pelatihan tersebut saat memiliki waktu pengembangan diri.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dengan adanya semangat dan antusiasme peserta yang mengikuti pelatihan sangat tinggi. Pelatihan mendesain media harus dilaksanakan secara rutin dan dilakukan oleh semua unsur Dosen dilingkungan STKIP PGRI Lubuklinggau. Pelatihan mendesain media ini bertujuan sebagai membekali peserta agar lebih aktif dan kreatif dalam mendesain media dan menerapkannya pada lingkungan kerja maupun kuliah. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan guru SMP di Kota Lubuklinggau. Peserta yang hadir merespon dan menyambut positif kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengusul dan sebagian peserta juga mengusulkan untuk diadakan kegiatan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada tim yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Membuat Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Ulead Video Studio 11* Bagi Guru SMP dan Mahasiswa Kota Lubuklinggau, yaitu:

1. Lembaga STKIP PGRI Lubuklinggau yang telah memberikan izin dan fasilitas kegiatan selama pengabdian kepada masyarakat.
2. Ibu Dr. Ratna Wulansari, M.Pd., yang telah membantu menjadi narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Guru-guru SMP di Kota Lubuklinggau yang antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan.
4. Para mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan membantu dalam pelaksanaannya.
5. Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya Lubuklinggau yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Anitah, S. (2012). *Media Pembelajaran*. Yuma Pustaka.
- Ardiansyah, A. & K. A. (2020). Pelatihan Merancang dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran untuk Guru di SD Negeri Bajangan Kabupaten Pasuruan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.368>
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Hartono, D. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Transformasi*, 14(2), 139–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/al-khidmah.v1i2.1216>
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). *Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM CImanggis*. 1(1), 10–16.
- Hasan, S. H. (2019). Said Hamid Hasan Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21

- M. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>
- Rumidjan, D. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIMAS PEDAGOGI*, 1(1), 77–81.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>
- Sawiji, Heri, dkk. (2015). *Kombinasi Format Factory, U-Lead dan Microsoft Office Powerpoint Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Media Pembelajaran* (pp. 1–6). Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sriyanti, ida, dkk. (2015). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Bagi Guru SMA Srijaya Negara Palembang. *JURNAL INOVASI DAN PEMBELAJARAN FISIKA*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jipf.v2i1.2349>
- Wulandari, Ika, dkk. (2015). Pengaruh Media Ulead Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI Gelumbang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 179–185.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jp.v2i2.5547>



**PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
UNTUK KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BUKIT RANAH
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

¹Kiki Joesyiana, ²Asepma Hygi Prihastuti, ³Sri Wahyuni, ⁴Desi Susanti, ⁵Sri Wahyuni

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda, Pekanbaru, Riau

email : kiki.joesyana@stiepersadabunda.ac.id

(Diterima: 12 September 2021; Direvisi: 14 Oktober 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada warga desa bukit ranah khususnya anggota Badan Usaha Milik Desa bukit ranah agar dapat memaksimalkan manfaat dari keberadaan BUMdes yang mereka miliki dan mampu mengelola serta mengembangkan BUMdes tersebut agar dapat membantu memberikan modal usaha awal kepada anggota koperasi yaitu warga desa bukit ranah, Sehingga untuk kedepannya warga desa bukit ranah banyak yang dapat terjun ke dunia bisnis dan bagi yang sudah ada bisnis, dapat memanfaatkan keberadaan BUMdes yang mereka miliki untuk memajukan dan mengembangkan usaha mereka. Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang di kelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa nya masing-masing. Pembentukan badan usaha milik desa di tetapkan dengan peraturan desa. Kepengurusan badan usaha milik desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Permodalan badan usaha milik desa dapat berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan usaha milik desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat di lakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Hingga saat ini sebagian besar bumdes masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktifitas usaha yang menghasilkan di karenakan beragam masalah yang membuat BUMdes belum tumbuh sesuai harapan. Di Desa Bukit Ranah terdapat Badan Usaha Milik Desa yang berbadan hukum yang mana anggotanya adalah warga desa bukit ranah itu sendiri.

Kata Kunci: Pengembangan, Badan Usaha Milik Desa, Kesejahteraan Ekonomi

Abstract:

This service aims to provide knowledge to the residents of the hill realm village, especially members of the Bukit realm Village Owned Enterprise so that they can maximize the benefits of the existence of the BUMdes that they have and are able to manage and develop the BUMdes in order to help provide initial business capital to cooperative members, namely the residents of the hill village. realm, so that in the future many hill village residents can enter the business world and for those who already have a business, can take advantage of the existence of BUMdes that they have to advance and develop their business. Village-Owned Enterprises are village businesses that are managed by the village government and are legal entities. The village government can establish village-owned enterprises of the same age as the needs and potentials of each village. The formation of village-owned enterprises is determined by village regulations. The management of village-owned enterprises consists of the village government and the local community. The capital of village-owned enterprises can come from the village government, community savings, government assistance, provincial governments and district/city governments, loans, or other party's capital participation or profit-sharing cooperation on the basis of mutual benefit. Village-owned enterprises can make loans, which can be done after obtaining BPD approval. Until now, most BUMDes are still standing and do not have productive business activities due to various problems that have prevented BUMdes from growing as expected. In Bukit Ranah Village there is a Village-Owned Business Entity which is a legal entity whose members are residents of the hill realm village itself.

Keywords: Development, Village-Owned Enterprises, Economic Welfare

PENDAHULUAN

Pemenuhan kesejahteraan umum dan ekonomi desa harus menjadi tulang punggung yang di bangun dengan kokoh. Pembangunan ketahanan ekonomi desa membutuhkan kesadaran dan upaya bersama semua komponen termasuk di setiap tingkat makro, mikro, bahkan pada setiap tingkat yang dapat secara unik didefinisikan. Bukan saja ketahanan ekonomi namun juga bagaimana pembangunan juga mampu mendefinisikan kesejahteraan adaptif desa sebagai kesejahteraan yang sesuai dengan kearifan lokal desa tersebut. Kesejahteraan yang bukan 'meniru atau mengikuti' parameter desa atau tempat lain. Kesejahteraan yang 'menyesuaikan' dengan apa yang diberikan oleh Tuhan berupa alam dan hasil bumi serta keunikan masyarakatnya.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Kampar

TAHUN	JUMLAH PERSENTASE IPM
2018	72,50
2019	73,15
2020	72,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Pengelolaan BUMDes dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. BUMDes menjadi bagian lembaga yang dapat menopang kesejahteraan warga desa, dan tentunya harapan tersebut dapat diiringi dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dilihat dari table 1, terlihat bahwa tidak ada peningkatan terhadap IPM kabupaten Kampar dari tahun 2018-2020. Bahkan di tahun 2020 terdapat penurunan persentase IPM. Hal ini merupakan salah satu dasar pemilihan dilaksanakannya Pengabdian ini.

Berbagai potensi desa ada di Kabupaten Kampar mulai dari keindahan alam hingga keunikan budaya dan masyarakatnya. Potensi sumber daya manusia yang tersimpan di salah satu desa di Kabupaten Kampar adalah Desa Bukit Ranah. Desa Bukit Ranah memiliki potensi sumber daya manusia dan organisasi kemasyarakatan yang menggerakkan dinamika sosio-kultural di Desa Bukit Ranah. PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), Karang Taruna merupakan tiga organisasi kemasyarakatan yang terlibat secara aktif dan partisipatif dalam perencanaan pembangunan desa. Masyarakat mulai sadar jika kelompok perempuan yang mayoritas tergabung dalam PKK Desa memiliki semangat untuk dapat aktif terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan di desa.

Tidak hanya kelompok perempuan yang menunjukkan geliatnya, tetapi sebagian generasi muda Desa Bukit Ranah telah menyadari kebutuhan regenerasi petani. Namun demikian, potensi sumber daya manusia di Desa Bukit Ranah tersebut belum sepenuhnya optimal untuk kemanfaatan bersama dengan BUMDes. Mengkaji potensi fisik dan non-fisik di Desa Bukit Ranah, nampak jika masyarakat setempat memiliki dorongan untuk mencari jawaban dan menyelesaikan kompleksitas berbagai permasalahan bersama. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi warga Desa Bukit Ranah yaitu (1) perlunya sosialisasi lebih mengenai BUMDes dan produknya bagi masyarakat; (2) belum ditemukannya karakter khusus atau keunikan desa; (3) kurangnya motivasi masyarakat, dikarenakan kecenderungan pengembangan desa lebih kearah infrastruktur; dan (4) pemuda kurang aktif dikarenakan terpisah pisahnya padukuhan dan belum dilibatkan dalam pemasaran produk BUMDes.

Merujuk pada kualitas produk BUMDes yang belum sepenuhnya terkontrol dan masyarakat-masyarakat desa juga belum sepenuhnya mengerti manfaat BUMDes maka diperlukan penyuluhan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan kualitas usaha milik desa dan melestarikan ketahanan ekonomi masyarakat dengan sistem kewirausahaan yang lebih baik. Pengabdian ini akan menjelaskan secara sistematis tentang penumbuhan kolaborasi antara desa dan wirausahawan melalui BUMDes dalam Q-BUMDes dengan menggunakan Model Tetrapreneur (Fatimah, 2018). Desa Ranah adalah salah satu Desa pemekaran dari Desa Airtiris yang terletak di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sekitar 50 km dari ibu kota Provinsi Riau. Menurut data statistik di kantor kepala Desa Ranah, Desa Ranah memiliki luas wilayah 2585 Ha, yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, pemukiman, dan pekarangan. Desa Ranah terdiri dari 4 Dusun, 16 RW dan 16 RT. Keadaan iklim Desa Ranah tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya yaitu tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin ini karena Desa Ranah mempunyai pepohonan seperti pohon kelapa, rambutan, pohon pinang dan lainnya. Desa Ranah telah mengelola: simpan pinjam di BUMDes yang mereka kelola.

BUMDes Desa Ranah menjadi bagian lembaga yang dapat menopang kesejahteraan warga desa, dan tentunya harapan tersebut dapat diiringi dengan adanya penyuluhan ini yang membahas usaha desa di Desa Ranah yang memiliki banyak produk masyarakat tetapi existensinya belum maksimal. Masyarakat Desa ranah berharap setiap desa mempunyai pariwisata melalui perkebunan dan sungai yang ada di dalam desa ranah. Secara teknologi produksi bagus, dari segi rasa bagus, namun tidak bertahan karena tidak dapat memasarkan. Contoh produk olahan singkong dan hasil kebun sudah bagus dari segi rasa dan hasil, namun belum dapat memasarkan. Selain masalah dalam pemasaran, kurangnya desain kemasan juga mengurangi mutu produk. Ini semua karena kurangnya perhatian dan focus para aparat desa dan masyarakat desa ranah dalam memanfaatkan peluang dari adanya BUMDes.

Peran dan partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Sumber daya manusia merupakan suatu faktor produksi yang penting karena produktifitas sumber daya manusia akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang lain seperti sumber daya alam, pembentukan modal, teknologi, dan kewirausahaan. Peningkatan produktifitas, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang jumlahnya sangat terbatas dapat diolah oleh manusia dengan berbagai keahlian yang dimiliki, didukung oleh teknologi dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan pembangunan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Warga Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar Provinsi Riau mayoritas memiliki usaha perkebunan, yaitu kebun sawit, durian, jeruk dan singkong. Desa Bukit Ranah juga memiliki koperasi yang dimana anggota koperasinya belum memanfaatkan secara maksimal keberadaan koperasi tersebut untuk membangun usaha/bisnis mereka. Kendala warga Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar dalam usaha awal membuka bisnis adalah di modal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, yaitu suatu metode penyampaian dengan menggunakan komunikasi lisan. Agar metode ceramah berhasil, menurut (Sanjaya, 2019) ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Mencakup didalamnya merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang ingin diceramahkan, dan mempersiapkan alat bantu.

2. Tahap pelaksanaan
Langkah pembukaan, langkah penyajian, langkah mengakhiri atau penutup ceramah.

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi kepada kelompok warga Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar Provins Riau adalah sebagai berikut:

1. Pemberian materi tentang strategi meningkatkan kualitas BUMDes Pada kegiatan ini akan dilakukan pemberian motivasi pentingnya meningkatkan kualitas BUMDes. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi jiwa untuk lebih mengembangkan pemahaman yang telah dimiliki warga desa Bukit Ranah. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk tukar pengalaman dengan pemateri dari desa yang BUMDes nya sudah sukses.
2. Pemberian materi tentang strategi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Desa Bukit Ranah. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemanfaatan BUMDes yang desa Bukit Ranah miliki.
3. Pengenalan kepada lembaga pemerintahan yang dapat memberikan informasi penyaluran dana bantuan bagi masing-masing BUMDes seluruh Indonesia dari pemerintah pusat.

Gambar 1
Anggota Badan Usaha Milik Desa Bukit Ranah



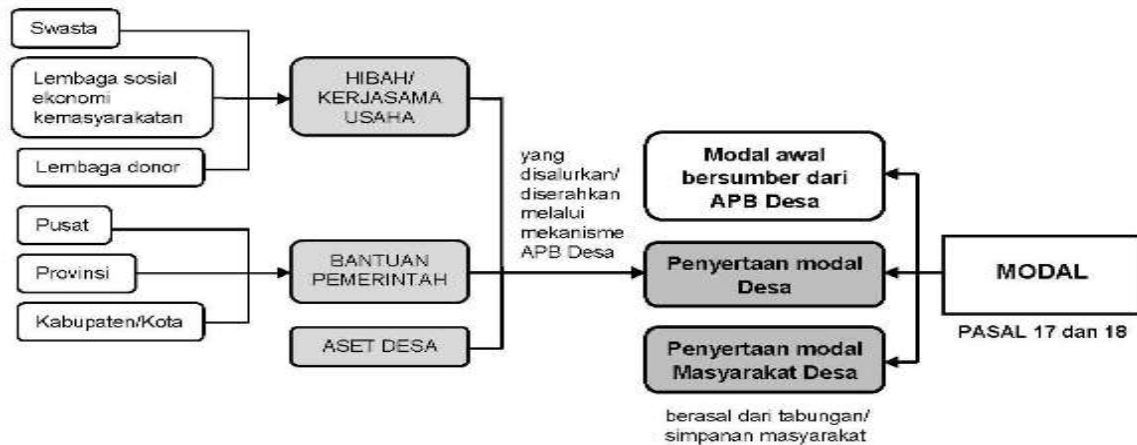
Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Ranah

HASIL dan PEMBAHASAN

BUMDes di Desa Bukit Ranah sudah berdiri kurang lebih 2 tahun. Sumber modalnya berasal dari anggaran Dana Desa, dimana besarnya modal yang diberikan di tahun 2019 sebesar Rp. 50.000.000, dan di tahun 2020 sebesar Rp. 60.000.000. Di tahun pertama, unit usaha yang dibentuk adalah unit simpan pinjam tetapi dalam kegiatannya banyak mengalami kendala, khususnya masalah kredit macet. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya tanggung jawab nasabah dalam mengembalikan pinjaman, juga dikarenakan pekerjaan nasabah di Desa Bukit Ranah yang rata-rata bekerja sebagai petani dan pedagang, dimana penghasilannya mengalami pasang surut serta belum adanya legalitas mengenai penarikan agunan jika ada nasabah yang menunggak, saat ini yang sudah dilakukan adalah pengelola BUMDes adalah dengan menagih dari rumah ke rumah (masih dengan suasana kekeluargaan). Dikarenakan adanya kendala

kredit macet ini sehingga modal usaha yang ada tidak dapat diputar kembali dan unit usaha simpan pinjam tidak berkembang.

Gambar 2
Skema Permodalan Bumdes



Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar

Berdasarkan pengalaman di tahun sebelumnya, maka pengelola BUMDes membentuk usaha unit baru yaitu beternak ikan patin, saat ini unit usaha ini sudah berjalan 3 bulan dan belum panen, kendala utama pada kurangnya modal untuk menambah jumlah bibit ikan patin. Direncanakan akan dibuat 8 kolam saat ini baru tersedia 1 kolam, agar panen dapat dilakukan setiap hari dan dapat dijual keluar daerah Desa Bukit Ranah.

Kemudian adanya kesulitan BUMDes dalam merekrut pengurus BUMDes karena masih minimnya masyarakat yang berminat menjadi pengelola/pengurus BUMDes, dikarenakan belum adanya kejelasan gaji tetap, hal ini juga merupakan salah satu yang menyebabkan unit usaha belum berjalan secara maksimal.

Dengan adanya permasalahan yang ada sehingga menghambat berkembangnya BUMDes di Desa Bukit Ranah ini, maka diadakanlah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas BUMDes-nya dan untuk membuka pikiran dan pandangan masyarakat Desa Bukit Ranah serta perangkat desanya tentang pentingnya peran BUMDes bagi kesejahteraan warga Desa Bukit Ranah sendiri.

Pada dasarnya BUMDes memiliki peran sebagai pilar Demokrasi Ekonomi yang memfokuskan pada kemandirian suatu daerah dalam mengelola asset daerah demi kesejahteraan masyarakatnya. Mengapa BUMDes memiliki peran sebagai pilar Demokrasi Ekonomi, karena:

1. BUMDes sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang berperan strategis untuk menggairahkan ekonomi desa.
2. Keunikan BUMDes yakni merupakan sebuah usaha desa milik kolektif yang digerakkan oleh aksi kolektif antara pemerintah desa dan masyarakat (Public and Community Partnership).
3. BUMDes dibentuk atas dasar komitmen bersama masyarakat desa untuk saling bekerja sama dan menggalang kekuatan ekonomi rakyat demi mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa. Pengembangan dan pembentukan BUMDes merupakan

prospek menjanjikan untuk menguatkan dan memberdayakan lembaga-lembaga ekonomi desa. Sehingga BUMDes memiliki nilai transformasi sosial, ekonomi dan budaya. Hal inilah yang menjadikan BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi rakyat yang berperan sebagai PILAR DEMOKRASI EKONOMI.

Beberapa hal yang harus segera dilakukan dalam rangka penataan perekonomian desa melalui BUMDes:

- a. Memperkuat kapasitas masyarakat untuk turut mengawasi berjalannya usaha dari BUMDes.
- b. Struktur organisasi BUMDes yang menunjukkan peranan kuat dan peran pemerintah desa harus dikurangi namun tetap memperhatikan penasihat dijabat secara Ex-officio oleh Kades
- c. Kegiatan ekonomi harus mengakar dengan kondisi sosial masyarakat desa
- d. Kegiatan ekonomi sesuai dengan potensi dan aset yang dimiliki desa.
- e. Pendistribusian manfaat BUMDes harus dilakukan secara adil, jelas dan transparan dan modern

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, pengelola BUMDes di Desa Bukit Ranah mengambil beberapa solusi untuk masalah yang sekarang sedang dihadapinya, seperti:

- 1) Untuk unit usaha simpan pinjam akan dihentikan dulu kegiatan pemberian pinjamannya, dan akan focus pada pengembalian modal pinjaman yang telah dilakukan oleh nasabah.
- 2) Kegiatan usaha akan difokuskan pada unit usaha ternak ikan patin dan modal yang diterima dari Dana Desa akan digunakan untuk pembelian bibit ikan patin dan pembuatan kolam. Bersama hal itu juga mulai mencari pangsa pasar dalam menjual hasil ikan patin yang dipanen untuk dijual keluar Kabupaten Kampar. Serta akan dikembangkan hasil olahan ikan patin yang dihasilkan, seperti: kerupuk ikan patin, salai ikan patin, dll.
- 3) Untuk menambah penghasilan unit usaha ternak ikan patin, BUMDes juga akan membuat pakan ikan sendiri dengan rencana akan membeli peralatan pengolahan pakan ikan, yang mana nanti hasilnya dapat digunakan untuk usaha sendiri ataupun dijual keluar desa.
- 4) BUMDes kedepannya juga ingin membuka unit usaha baru seperti Wisata Hutan Bakau yang mana belum ada di Kabupaten Kampar, hal ini sangat baik bagi daerah sekitar karena sebagian besar wilayah Kampar adalah rawa dan hutan bakau sangat berperan dalam mengurangi abrasi di sekitar Daerah Aliran Sungai Kampar. Dimana saat ini ketika curah hujan lebat, daerah Desa Bukit Ranah terkena banjir.
- 5) Dalam hal pemasaran, BUMDes akan berusaha untuk:
 - Membangun pusat pemasaran khusus dan outlet untuk produk BUMDes;
 - Menyusun/menegakkan regulasi yang mewajibkan pasar modern (Giant, Indomaret, Alfamart, dll.) untuk ikut memasarkan produk-produk BUMDes;
 - Menerapkan linkage strategy antara BUMDes penghasil bahan baku perantara dengan industri yang bergerak di sektor hilir (termasuk dengan BUMN). Dalam skema ini, BUMDes berfungsi sebagai penyedia input bagi industri pengolahan akhir.

Gambar 3
Foto Bersama Pemateri dan Anggota BUMDES Bukit Ranah



Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Ranah

SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran BUMDes di Desa Bukit Ranah belum maksimal karena baru berdiri 2 tahun dan unit usaha yang dimiliki yaitu unit usaha simpan pinjam dan beternak ikan patin. Untuk usaha unit simpan pinjam banyak mengalami kendala, khususnya masalah kredit macet, sehingga modal usaha yang ada tidak dapat diputar kembali. Hal ini disebabkan karena belum adanya legalitas mengenai penarikan agunan jika ada nasabah yang menunggak, saat ini yang sudah dilakukan adalah pengelola BUMDes menagih dari rumah ke rumah (masih dengan suasana kekeluargaan). Sedangkan untuk unit usaha beternak ikan patin saat ini sudah berjalan 3 bulan dan belum panen, kendala utama pada kurangnya modal untuk menambah jumlah bibit ikan patin. Direncanakan akan dibuat 8 kolam saat ini baru tersedia 1 kolam, agar panen dapat dilakukan setiap hari dan dapat dijual keluar daerah Desa Bukit Ranah.
2. Kesulitan BUMDes dalam merekrut pengurus BUMDes karena masih minimnya masyarakat yang berminat menjadi pengelola/pengurus BUMDes, dikarenakan belum adanya kejelasan gaji tetap, hal ini juga merupakan salah satu yang menyebabkan unit usaha belum berjalan secara maksimal.
3. BUMDES di Desa Bukit Ranah kedepannya ingin membuka unit usaha baru seperti Wisata Hutan Bakau yang mana belum ada di Kabupaten Kampar, hal ini sangat baik bagi daerah sekitar karena sebagian besar wilayah Kampar adalah rawa dan hutan bakau sangat berperan dalam mengurangi abrasi di sekitar Daerah Aliran Sungai Kampar. Dimana saat ini ketika curah hujan lebat, daerah Desa Bukit Ranah terkena banjir.

SARAN

Dengan telah dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat pada BUMDes di Desa Bukit Ranah kedepannya diharapkan:

1. BUMDes di Desa Bukit Ranah dapat dikelola secara profesional dan mengedepankan nilai-nilai dan prinsip sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian masyarakat

- desa dengan membuat unit usaha baru sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan mensejahterakan masyarakat di Desa tersebut.
2. Bagi pemerintah desa diharapkan dapat memberikan fasilitas yang diperlukan terutama untuk anggaran gaji pengelola BUMDes, serta meningkatkan anggaran dari Dana Desa untuk pengembangan unit usaha BUMDes.
 3. Para akademisi diharapkan lebih aktif untuk memberikan dukungan pemikiran dan solusi yang diperlukan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim PkM Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu perwujudan dan pelaksanaan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Bukit Ranah, Ketua Badan Usaha Milik Desa Bukit Ranah dan seluruh Anggota Badan Usaha Milik Desa Bukit Ranah atas bantuan dan partisipasinya atas kegiatan ini. Dan terimakasih juga kepada Ketua STIE Persada Bunda serta Yayasan Pendidikan Persada Bunda atas Dukungan baik secara Moril dan Materil kepada Tim Kami.

REFERENSI

- Chikmawati, Zulifah. "Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Hukum Islam*, 2019, 13.
- Dewi, Amelia Sri Kusuma. "PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI UPAYADALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) SERTA MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA," no. 1 (2014): 14
- Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media)
- Hunger, D. dan Thomas W. 2014. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. *Buku Pegangan Pengelolaan Bumdes*. Jakarta
- Muhammad, S. 2017. *Manajemen Strategik: Konsep dan Alat Analisis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Osterwalder, Alexander and Yves Pigneur. 2010. *Business Model Generation*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Permendesa PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Pemerintah republik indonesia. "peraturan pemerintah republik indonesia nomor 47 tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa," n.d.——. "undang-undang republik indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa," n.d.
- Soleh, Ahmad. "STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA," 2017, 21
- Fatimah, P. L. R. (2018). Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDes) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrpreneur. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 122–132.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.



PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA VIDEO PROMOSI PENJUALAN DODOL DI DESA LAMA HAMPARAN PERAK

¹Dani Manesah, ²Muhammad Ali Mursid Alfathoni

^{1,2}Universitas Potensi Utama, Medan, Sumatera Utara

Email: manesah@gmail.com

(Diterima: 6 September 2021; Direvisi: 25 Oktober 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Desa Lama terletak pada salah satu Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Sabarudin dan beberapa anggota yang terdapat di Desa Lama Hamparan Perak yaitu memproduksi makanan tradisional berjenis dodol. Meskipun hanya makanan tradisional namun makanan tersebut tidak kalah bersaing ditengah makanan yang populer di tengah-tengah masyarakat. Namun terdapat salah satu masalah yaitu terkait promosi yang dilakukan oleh Bapak Sabarudin dan anggota, masih menggunakan cara manual dan hanya dilakukan dari mulut ke mulut saja. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu melakukan observasi, interview, pendekatan dan pelatihan. Tujuan dari pengabdian ini untuk memudahkan dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam pembuatan video promosi. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan pelaksanaan, dan evaluasi yang berfokus pada keterampilan dalam membuat sebuah promosi penjualan menggunakan media video. Sementara hasil yang didapat dalam kegiatan dan pelatihan pemanfaatan media video sebagai sarana promosi yaitu untuk meningkatkan penyerapan dan pemasukan bagi Bapak Sabarudin dan anggota. Sebelum diadakan pelatihan ini promosi dodol hanya melalui mulut ke mulut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi pelaku usaha pembuatan dodol di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak.

Kata Kunci: Desa Lama, Dodol, Promosi, Sabarudin

Abstract:

Old Village is located in one of the Districts of Hamparan Perak, Deli Serdang Regency of North Sumatra Province. The activities carried out by Mr. Sabarudin and some members in the Old Village of Hamparan Perak are producing traditional dodol-type food. Although only traditional food but the food is no less competitive amid popular food in the community. But there is one problem that is related to the promotion carried out by Mr. Sabarudin and members, still using manual methods and only done by word of mouth only. The methods used in this devotion are observation, interview, approach and training. With the application of these methods aims to facilitate in the process of community service implementation in the creation of promotional videos. The implementation stage of the activity starts from the preparation stage of implementation, and evaluation that focuses on skills in making a sales promotion using video media. The results obtained in activities and training in the use of video media as a means of promotion are to increase absorption and income for Mr. Sabarudin and members. Before this training was held the promotion of dodol was only by word of mouth. This community service activity is useful for dodol making business actors in the Old Village of Hamparan Perak Subdistrict.

Keywords: Old Village, Dodol, Promotion, Sabarudin

PENDAHULUAN

Audio visual merupakan media yang memiliki dua unsur yaitu unsur suara dan gambar. Media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Media *audio visual* merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dan sebagainya. Dalam media *audio visual* kedua unsur tersebut saling bersatu. Adanya unsur *audio* dapat memudahkan orang untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur *visual* tentunya pendengar dapat melihat dan menerima pesan melalui *visual*. (Khoerunnisa, Anis et al. *Media Audio Visual* Makalah 2012). Selain dalam pengertian tersebut *Audio visual* sendiri dapat juga dijadikan sebagai ajang promosi, salah satunya yaitu promosi makanan atau jenis lainnya. Dikarenakan promosi merupakan kegiatan penting dan memiliki peran yang sangat aktif dalam mempromosi suatu produk kepada konsumen agar mendorong konsumen untuk membeli produk yang dipromosikan (Wasan & Sariningsih, 2021). Untuk mempromosikan sebuah produk, dapat memanfaatkan media online berbasis website sebagai fasilitas dalam penjualan atau promosi produk kepada konsumen (Haryadi et al., 2021)

Di Dalam sektor perdagangan terdapat masih banyak komoditas ataupun barang dagangan yang berpotensi belum ditangani dengan serius dalam mempromosikannya. Hal tersebut tentu menjadi salah satu ancaman bagi para produsen, terutama produsen makanan tradisional di dalam mempertahankan sebuah produk yang mereka produksi. Salah satu cara agar makanan tradisional tetap dikenal dan tidak punah adalah dengan tetap memproduksinya serta mempromosikannya. Seseorang akan tetap memproduksi barang maupun jasa jika dianggap dapat memberikan keuntungan dan mampu meningkatkan pendapatan (Herlina et al., 2021). Adapun jenis makanan tradisional yang diproduksi oleh Bapak Sabarudin adalah dodol, dimana dodol merupakan jenis makanan tradisional yang cukup populer di beberapa daerah salah satunya berada di Kecamatan Hamparan Perak, tepatnya di Desa Desa Lama. Kampung Lama ataupun dapat disebut juga dengan sebutan Desa Lama merupakan salah satu desa yang terdapat pada Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Penduduk asli dari Desa Lama tersebut adalah melayu deli sebanyak 65%, dan suku pendatang jawa sebanyak 30% serta batak, banjar, padang sebanyak 5%.

Dodol tersebut memiliki sebuah prospek yang cerah serta dapat dikembangkan dengan berbagai variasi rasa karena dalam pencarian bahan baku untuk pembuatannya masih tersedia secara lokal. Namun dalam pengelolannya, usaha dodol yang dilakukan oleh Bapak Sabarudin serta proses pembuatan dan promosinya masih dilakukan secara tradisional, seperti dari mulut ke mulut, sehingga menyebabkan kapasitas dalam produksinya masih tergolong rendah, biaya untuk produksi memakan biaya yang cukup tinggi, dan sebagainya (Goenawan et al., 2013). Jamaludin mengatakan bahwa kegiatan promosi merupakan bentuk dari sarana komunikasi antara produsen dan konsumen untuk memperkenalkan produk, baik dari segi jenis, warna, bentuk, harga, maupun kualitas produk yang ditawarkan atau yang dihasilkan oleh perusahaan (Jamaludin, 2015). Senada dengan perkataan tersebut Swastha juga mengatakan bahwasanya promosi adalah sebuah informasi yang berupa tindakan penukaran dan pembelian yang disebar lewat media promosi. Pada dasarnya promosi merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk menyebar informasi yang bertujuan untuk mengajak konsumen untuk membeli sebuah produk (Kurniawan & Wahyurini, 2017). Selain itu, dapat dikatakan bahwa promosi adalah bentuk pertukaran informasi dalam bentuk dua arah antara pihak-pihak yang terlibat dalam promosi tersebut (Swastha & others, 2005)

Pemilihan media promosi dengan menggunakan *media audio visual* disebabkan karena sebelumnya pembuatan dodol belum pernah melakukan promosi menggunakan

media *audio visual* atau video. Salah satu keunggulan dari media *audio visual* adalah memiliki jangkauan yang sangat luas, dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi zaman jika disebar melalui jaringan internet dengan memanfaatkan media sosial. Dimana sekarang adalah zamannya internet dan *gadget*, sehingga dengan adanya pembuatan media promosi berbentuk video ini akan lebih praktis serta dapat dinikmati dan dapat diaplikasikan melalui media sosial tanpa ada batas waktu. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memberikan sebuah solusi terkait media promosi yaitu dengan mengadakan sebuah pelatihan tentang bagaimana pembuatan media promosi terkait penjualan dodol yang dilakukan oleh Bapak Sabarudin dan anggota melalui sebuah video.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan media video promosi penjualan dodol di desa lama hamparan perak. Penulis melakukan beberapa metode dalam strategi dalam rangka menyelesaikan permasalahan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Flowchart Pengabdian Kepada Masyarakat Terhadap Pelatihan Pembuatan Media Promosi Penjualan Dodol

Beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah pencarian lokasi pelaku usaha pembuatan dodol yang terdapat di Kecamatan Hamparan Perak yang berlokasi di Desa Lama. Menurut Abdurrahman observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui pengamatan, yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006). Senada dengan pengertian tersebut Nana Sudjana menambahkan bahwa observasi adalah proses pengamatan maupun pencatatan yang sistematis terhadap suatu gejala yang diteliti (Sudjana, 2020).

b. Interview / Wawancara

Interview / Wawancara setelah melakukan observasi kepada pelaku usaha pembuatan dodol, langkah selanjutnya penulis melakukan proses wawancara kepada pemilik pembuatan usaha dodol yaitu Bapak Sabarudin, dalam proses pewawancara tersebut penulis menanyakan bagaimana proses penjualan yang dilakukan oleh Bapak Sabarudin dan anggota dalam memasarkan produk nya.

c. Pendekatan

Pendekatan penulis lakukan guna memberi himbauan kepada Bapak Sabarudin dan anggota tanpa adanya unsur paksaan, bagi anggota agar dapat ikut berperan aktif dalam proses pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis berupaya agar seluruh anggota termotivasi dalam proses pembuatan media video promosi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Setelah melakukan identifikasi terhadap bentuk pelatihan pembuatan media video promosi penjualan dodol di desa lama hamparan perak, selanjutnya penulis melakukan kegiatan pelatihan terhadap pembuatan media video promosi sebagai berikut :

a. Materi Pendidikan kepada anggota

Pendidikan ini bertujuan guna menambah wawasan serta pengetahuan terhadap pembuatan media video promosi penjualan. Selain itu, materi ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada para anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

b. Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan dengan praktek penggunaan kamera dalam mengambil gambar agar terkesan lebih estetik, guna menambah minat pembeli dodol tersebut. Materi inti dilakukan sesuai dengan identifikasi awal yaitu promosi terhadap penjualan masih dilakukan secara manual.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian Pada Masyarakat yang penulis lakukan di Kecamatan Hamparan Perak tepatnya di Desa Lama Kabupaten Deli Serdang. Pengabdian ini menemukan hasil bahwa pembuatan dan pemasaran dodol yang dilakukan oleh Bapak Sabarudin dan anggotanya dilakukan secara manual. Ketika dodol selesai diproduksi dodol akan dikemas oleh Bapak Sabarudin dan anggotanya untuk dipasarkan ke konsumen. Teknik pemasaran dilakukan dengan cara meletakkan dodol yang sudah dikemas ke warung-warung terdekat yang sudah ada perjanjian yang disepakati. Selain itu, pemasaran dodol juga dilakukan mulut ke mulut. Dengan demikian dodol yang diproduksi oleh Bapak dan Anggota dikenal oleh masyarakat ramai. Selain itu, dodol produksi Bapak Sabarudin dan anggota juganya juga sering dipesan

oleh masyarakat sekitar yang mengadakan hajatan.

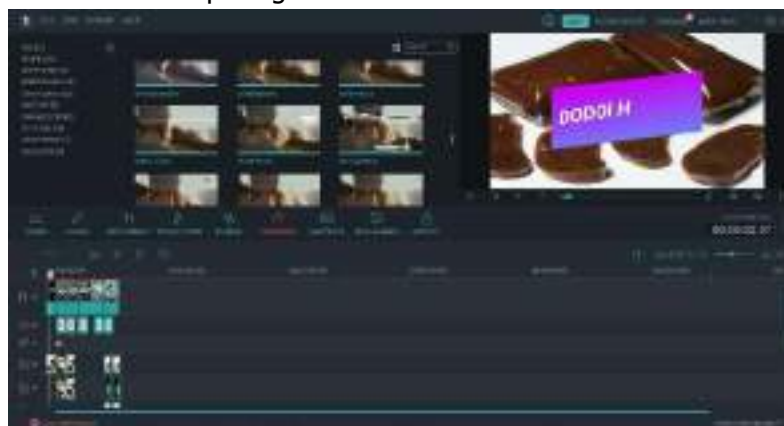


Gambar 2. Pembuatan Dodol dan Hasil
Sumber: Dokumen Pribadi

Melalui pengabdian ini diberikan pelatihan tentang pembuatan media promosi dalam bentuk video promosi. Perkembangan teknologi informasi saat ini, banyak usaha yang dipromosikan menggunakan video. Promosi menggunakan video di era saat ini sangat efisien baik dari biaya maupun waktu. Dengan demikian, diharapkan dapat menjangkau khalayak konsumen lebih jauh jika video tersebut di publish ke media sosial seperti Facebook, Instagram dan media internet lainnya. Untuk membuat video promosi diambil dari gambar proses pembuatan dodol dari proses pemerasan santan, mengaduk bahan-bahan pembuatan dodol, proses mengaduk dodol, sampai hasil jadi. Setelah video promosi dibuat diharapkan dapat membantu menaikkan produksi penjualan dodol yang dilakukan oleh Bapak Sabarudin dan anggota agar lebih mudah dan ringan.

Hasil gambar maupun video yang sudah diambil diedit menggunakan *software editing* video. *Software* editing video yang digunakan adalah *Filmora*. Dengan demikian, pelatihan pembuatan video promosi ini diharapkan dapat diterapkan dan memotivasi Bapak Sabarudin dan anggotanya untuk membuat video promosi dodol untuk selanjutnya. Berdasarkan hasil identifikasi selama pelatihan pembuatan video promosi penjualan dodol ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman Bapak Sabarudin dan anggotanya terhadap media promosi.

Adapun tahapan editing video dilakukan dengan membuka terlebih dahulu *software* editing yang digunakan. Lalu mengimpor seluruh hasil rekaman video maupun gambar yang sudah diambil sebelumnya ke *dalam time line software* Filmora. Setelah semua bahan di *import* ke dalam *time line* maka tahapan selanjutnya melakukan proses editing. Proses editing dilakukan agar bahan mentah yang masih berbentuk video dan gambar dapat menjadi sebuah kesatuan utuh. Dengan demikian diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada konsumen tentang dodol yang diproduksi oleh Bapak Sabarudin dan anggotanya. Adapun *time line software* Filmora terlihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3. Proses Editing Pembuatan Video Promosi
Sumber: *Capture Time Line Filmora*

Pada gambar diatas terlihat susunan potongan video maupun gambar yang akan di edit menjadi sebuah video promosi yang utuh. Tahapan dilakukan dengan memilah potongan video dan gambar yang akan digunakan dan disusun menjadi sebuah video yang utuh agar informasi seputar dodol bapak Sabarudin bisa tersampaikan dengan baik melalui media video promosi. Setelah potongan video dan gambar disusun dengan sebaik mungkin dilakukan penambahan teks, suara, efek, dan lainnya. Tujuan penambahan hal tersebut agar video promosi dodol Bapak Sabarudin dan anggotanya memiliki nilai estetis. Adapun hasil akhir seperti terlihat pada potongan gambar dibawah ini.



Gambar 4. Hasil Editing Video Promosi Dodol
Sumber: *Capture Time Line Filmora*

Pada gambar diatas terlihat potongan video promosi dodol Bapak Sabarudin yang sudah dirender. Proses *render* dilakukan ketika semua potongan video, gambar, *background* musik, efek, dan sebagainya sudah disusun berdasarkan kebutuhan. Hasil video yang sudah dirender dapat digunakan untuk promosi dodol yang diproduksi. Teknik promosi dari mulut ke mulut bisa ditambah dengan promosi melalui media digital dengan adanya video promosi yang sudah dibuat.

SIMPULAN

Simpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang penulis lakukan pada pelatihan pembuatan media video promosi penjualan dodol di Kecamatan Hamparan Perak Desa Lama yaitu telah mendapatkan peningkatan serta pengetahuan dan keterampilan terhadap penggunaan *software* editing terhadap pembuatan video promosi penjualan dodol, sehingga diharapkan jumlah produksi pesanan dodol dapat semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Potensi Utama terhadap pendanaan dalam kegiatan ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan kepada terimakasih kepada Bapak Sabarudin selaku pemilik usaha dodol dalam memberikan waktu luang untuk penulis dalam melihat proses pembuatan dodol hingga selesai. Dan kepada masyarakat Desa Lama Hamparan Perak penulis juga mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan membantu dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goenawan, J. C., Suwasono, A. A., & Salamoon, D. K. (2013). Perancangan Video Promosi Pulau Bawean Beserta Media Pendukungnya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 9.
- Haryadi, R. N., Rojali, A., Fauzan, M., & others. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10–16.
- Herlina, N., Husin, A., & others. (2021). Produksi Dodol Di Desa Paya Perupuk, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 4(1).
- Jamaludin, A. (2015). Pengaruh Promosi Online Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Pelanggan Aryka Shop di Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 21(1).
- Kurniawan, H., & Wahyurini, O. D. (2017). Perancangan Video Promosi Pasar Seni Tradisional Kumbasari Sebagai Pusat Busana Khas Bali Di Denpasar. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2).
- Sudjana, N. (2020). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Swastha, B., & others. (2005). *Menejemen Pemasaran Modern*.
- Wasan, G. H., & Sariningsih, A. (2021). Pelatihan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Digital di Kecamatan Citeureup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 31–36.



**KNOWLEDGE SHARING PENGGUNAAN APLIKASI PENGARSIPAN ELEKTRONIK
DENGAN IMAGE WARE SCAN MANAGER DAN APLIKASI WORDPRESS DI MITRA
SMKN 1 CISARUA**

**¹Mamun Sutisna, ²Mukaram, ³Ermina Tiorida, ⁴Mohammad Rizal Gaffar, ⁵Tangguh Dwi
Pramono, ⁶Yayan Firmansyah**

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

email: yayan.firmansyah@polban.ac.id

(Diterima: 17 September 2021; Direvisi: 27 September 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Kurikulum Baru yang merevisi Kurikulum SMK 2018, Revisi menitik beratkan pada penggunaan teknologi informasi dan telekomunikasi. Pada kurikulum tersebut terjadi beberapa pembaharuan seperti munculnya nama Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dan juga munculnya mata pelajaran yang berbau digital dan teknologi. Salah satu mata pelajaran yang disoroti adalah pengarsipan elektronik untuk menjawab tantangan tersebut. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dan staf SMKN Cisarua dalam bidang sistem kerasipan elektronik dengan program IWSM dan pengenalan aplikasi wordpress. Metode pengabdian ini *hybrid*. Hasil evaluasi rata-rata nilai post test dibandingkan pre-test mengalami kenaikan sebesar 18% ini menunjukkan hasil yang positif. Dengan tingkat kehadiran peserta pelatihan selama 5 hari sebesar 82,4%. Ini menandakan antusiasme peserta tinggi.

Kata Kunci: Pengarsipan Elektronik; IWSM; Wordpress; Blended Learning

Abstract:

The new curriculum which revises the SMK 2018, revised curriculum focuses on the used information and telecommunications technology. These curriculum have several renewals such as the emergence of the name office automation and governance and also the emergence of subjects with availability of digital and technology. One of the subjects highlighted was electronic archiving to answer these challenges. The purpose of this service were to improve the competence of teachers and staff of SMKN Cisarua in the field of electronic filing systems with the IWSM program and the introduction of the wordpress application. This service method hybrid. Delta, the results of the evaluation of the average post test score compared to pree test, increased by 18%, this shows a positive result. With the attendance rate of participants for 5 days of training of 82,4%. This indicates that the high enthusiasm of the participants.

Keywords: *Electronic Filing Systems; IWSM; Wordpress; Blended Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja di berbagai lapangan pekerjaan yang ada di masyarakat. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan vokasi ditandai dengan diterimanya para lulusan untuk bekerja di industri (Ma'mun Sutisna & Firmansyah, 2020). Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi yang dimiliki para lulusan dari lembaga pendidikan vokasi tersebut telah sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan. Kurikulum SMK tahun 2013 direvisi pada tahun 2018 (Ma'mun Sutisna, Halilah, et al., 2020). Revisi mencakup isi mata pelajaran dan juga perubahan nama kompetensi keahlian menjadi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang sebelumnya adalah Administrasi Perkantoran. Salah satu perubahan yang dianggap penting adalah perubahan pada mata pelajaran yang awalnya bersifat manual menjadi bersifat elektronik, contohnya pengarsipan Pengelolaan arsip yang awalnya dilakukan manual, kini sudah berubah menjadi pengelolaan secara elektronik atau digital.

Kurikulum yang berkembang imbas penemuan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi harus diikuti dengan peningkatan kemampuan guru baik substantif keilmuan maupun metodologi pengajaran (Ma'mun Sutisna, Halilah, et al., 2020). Padahal, dari pengalaman survey ke SMKN 1 Cipatat, banyak guru yang masih butuh ide segar untuk dapat mengembangkan bahan dan metode pembelajaran perihal mata pelajaran yang berbau teknologi. Setelah sukses menyelenggarakan PKM pada SMKN 1 Cipatat tahun 2020 lalu, muncul permintaan dari guru-guru SMKN 1 Cisarua untuk menyelenggarakan PKM dengan tema yang serupa di SMKN 1 Cisarua. Merujuk antusias pihak SMKN untuk berkolaborasi dengan Pendidikan Tinggi Vokasi, maka kegiatan PKM ini akan sangat membantu. Bukan hanya meningkatkannya kemampuan guru untuk membekali siswa menghadapi dunia kerja, namun juga sejalan dengan cita-cita Dirjen Vokasi untuk dapat menciptakan sinergi antara SMK dan Politeknik.

Kompetensi e-filing yang termasuk dalam mata pelajaran Kearsipan tergolong relatif masih baru (Ma'mun Sutisna, Suhaeni, et al., 2020) sehingga masih memerlukan pelatihan khusus bagi guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, baik dalam hal kompetensi e-filingnya maupun metode untuk mengajarkan e-filing tersebut agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. SMKN 1 Cisarua relatif masih muda berdiri tahun 2015 beralamat Jalan JL. Raya Kolonel Masturi Cisarua, RT 01 RW 01, Kelurahan Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, 40551. Dengan luas tanah 14072 M² memiliki program studi; 4 Program Studi sebagai berikut 1) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) 3) Perhotelan (PH) dan 4) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

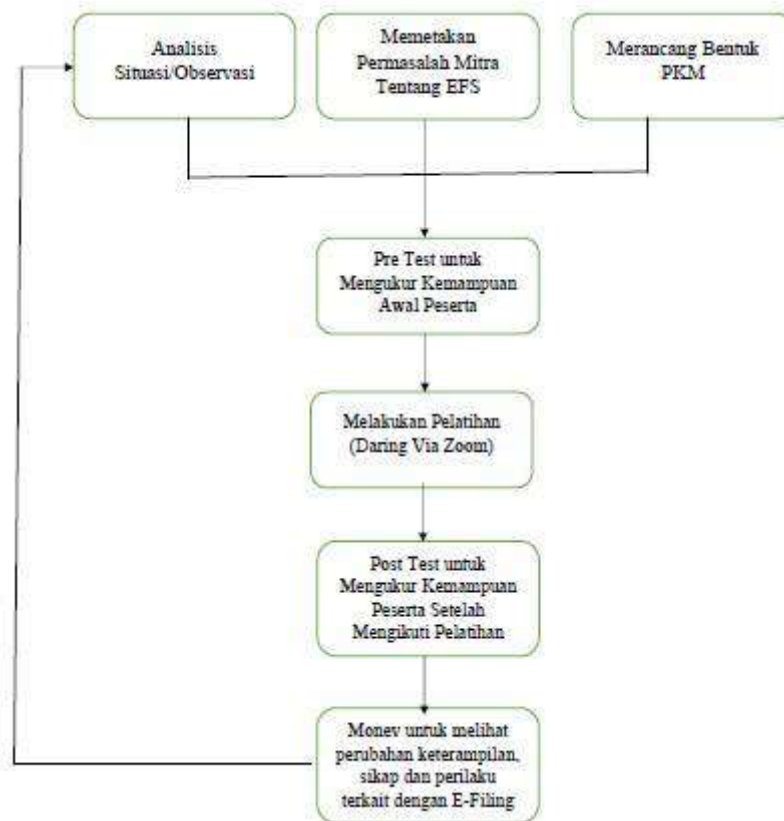
Pemetaan kendala atau pemasalahan di Mitra Binaan dilakukan observasi dan wawancara pada tanggal 25 Mei 2021 bertemu langsung dengan Kepala Sekolah SMKN Cisarua Ule Sulaeman, S.P., M.P. Wakasek dewan guru dan staf Tata Usaha. Mendapatkan temuan bahwa masih banyaknya guru-guru SMK pengampu mata pelajaran kearsipan khususnya e-filing yang belum siap secara maksimal karena keterbatasan kompetensi yang dimiliki adalah masalah umum yang dihadapi SMK Negeri 1 Cisarua. Hal ini dikarenakan masih belum memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau sertifikasi kompetensi di bidang tersebut. Masalah dana yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi juga masih terbatas. Dari penelitian yang dilakukan (Joseph et al., 2012) didapatkan temuan manajemen kearsipan dampaknya lebih luas untuk praktik profesional oleh karena itu staf Tata Usahapun mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Pengayaan pengabdian masyarakat ini penggunaan aplikasi IWSM, tim PKM juga akan memberikan overview perihal penggunaan wordpress. Wordpress merupakan salah satu *content management system* yang paling banyak digunakan dalam membuat dan mengembangkan website. Hal tersebut dikarenakan karakteristik dari wordpress yang sangat terbuka bagi pengembang untuk melakukan berbagai (O'Neill, 2017). Pengembang bebas untuk menentukan jenis hosting dan juga domain tanpa terikat. Selain itu, tersedia banyak forum yang dapat digunakan untuk berbagi ilmu dan juga pengalaman.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan metode *hybrid* baik daring ataupun luring, ditempuh melalui tahapan-tahapannya mengadopsi dari kegiatan (Rachmawati, Rr: Firmansyah, 2021) sebagai berikut :

1. Melakukan survey dan wawancara lapangan dengan mitra SMKN I Cisarua kemudian merancang kegiatan pelatihan e-filing dan Metodologi Pengajaran vokasi serta pengenalan wordpress dilaksanakan secara luring pada tanggal 25 Mei 2021;
2. Memetakan permasalahan Mitra tentang Kearsipan elektronik, Kekurangan kompetensi kearsipan elektronik untuk peningkatannya terhambat anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf tata usaha SMKN I Cisarua,
3. Merancang bentuk pengabdian kepada masyarakat : Pada tahap ini dikarekan kondisi pada saat itu adanya PPKM jadi sesuai kesepakatan antara mitra dan Polban dilakukan secara *hybrid*.
4. Melakukan Tes Awal untuk mengetahui Kemampuan guru SMKN Cisarua tentang pembeajaran e-filing awal pelatihan tanggal 26 Juli 2021;
5. Melakukan pelatihan total selama 42 Jam, kurang-lebih 5 hari tentang, tanggal 26 juli sampai dengan 3 Agustus 2021 Secara daring menggunakan media Zoom Meeting ;
 - a) Merancang sistem kearsipan elektronik.
 - b) Pengoperasian program E-Filing.
 - c) Metode mengajarkan E-Filing. dengan metodologi pembelajaran vokasi
6. Melakukan tes akhir dengan mengevaluasi terhadap:
 - a) Proyek E-Filing. yang telah dibuat oleh peserta pelatihan dan
 - b) Performance peserta pelatihan dalam mengajarkan salah satu topik yang ada pada mata pelajaran Kerasipan khususnya E-Filing.
 - c) Presentasi Rancangan Proyek EFS di satu perusahaan/instansi.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi hasil pelatihan pada pembelajaran Mata Pelajaran e-filing di SMK Mitra dilakakuan tanggal 06 September 2021. Untuk menjadi umpan balik dikegiatan PKM selanjutnya. Lebih jelasnya digambarkan pada kerangka pemecahaan masalah sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka Pemecahan Masalah Knowledge Sharing Penggunaan Aplikasi Pengarsipan Elektronik dengan IWSM dan Aplikasi Wordpress

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal sampai ketiga dilakukan secara paralel berikut **tahap pertama** adalah melakukan survey, dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021 ; bertemu dengan pihak manajemen, dewan guru dan staf tata usaha untuk peningkatan kompetensi kearsipan elektronik memiliki keterbatasan material. **Pada tahap kedua** melakukan analisis penentuan permasalahan mitra tentang mitra ; Kompetensi pengarsipan elektronik merupakan mata pelajaran Kearsipan tergolong relatif masih baru (Ma'mun Sutisna, Suhaeni, et al., 2020) sehingga diperlukan pelatihan kearsipan elektronik bagi guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, baik dalam hal kompetensi kearsipan elektronik maupun metode untuk mengajarkan kearsipan elektronik tersebut agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu kompetensi ini juga diperlukan staf tata usaha oleh karena itu dapat diikuti dalam pelatihan ini. Kekurangan kompetensi ini salah satu faktornya tidak ada anggaran khusus untuk pelatihan kearsipan elektronik. **Pada tahap ketiga** merancang bentuk PKM ; dengan melihat kondisi dan situasi pada saat pelatihan setelah berdiskusi pihak Mitra SMK yaitu PPKM, memutuskan kegiatan pelatihan daring, tetapi evaluasi dan monitoring bersifat luring.

Pada tahap keempat untuk mengukur kemampuan awal peserta dilakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta, soal yang ada di pre test terdiri dari sepuluh soal

berisikan tentang pengetahuan tentang kearsipan elektronik, penggunaan software image ware scan manager dan pengetahuan penggunaan CMS wordpress rata-rata mendapatkan nilai 55,71. Pre test dilakukan dengan pertanyaan online menggunakan googleform.

Pada tahapan kekelima kegiatan PKM ini sudah terlaksana dengan baik walaupun ada hambatan seperti perpanjangan PPKM sehingga kegiatan inti pelatihan daring, sedangkan kegiatan luring pada saat observasi dan monitoring. Selanjutnya hasil secara rinci pelatihan pengarsipan menggunakan aplikasi IWSM dan wordprees sebagai berikut:

Jumlah dan Keberhasilan Partisipan Pelatihan Pengarsipan Elektorik dengan aplikasi IWSM dan Wordprees, pada tabel 1

Tabel 1
Jumlah dan Jenis kelamin Partisipan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	20	67
2	Laki-Laki	10	33
TOTAL		30	100

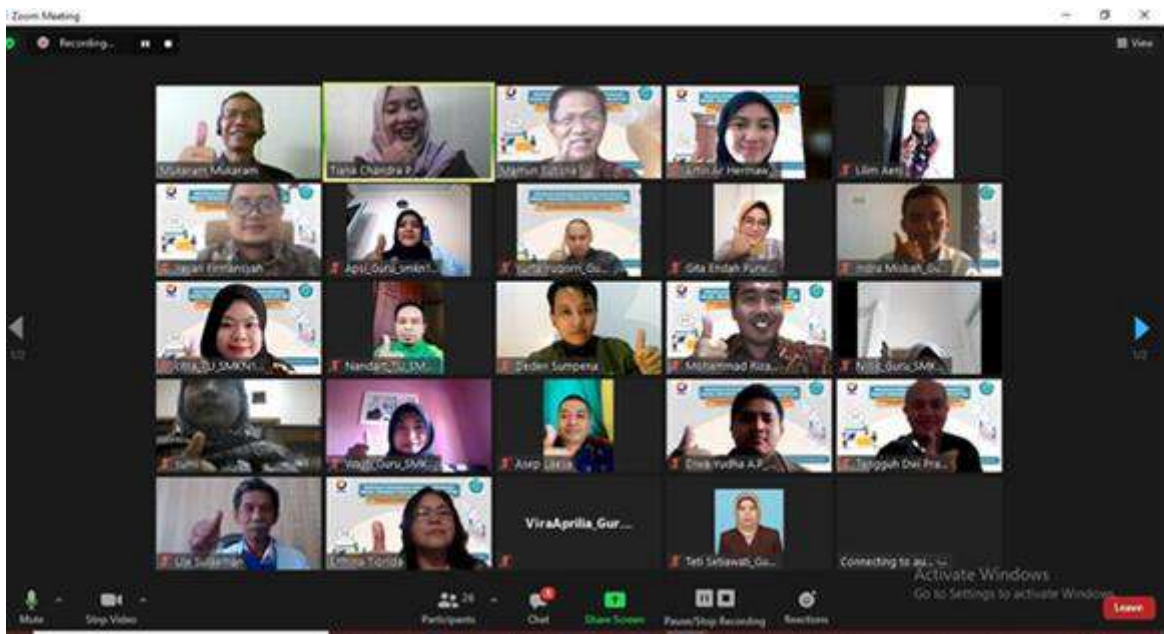
Pada tabel 1 manunjukkan jumlah Partisipan berjumlah 30 orang terdiri dari 67 % Partisipan perempuan dan 33 % Partisipan laki-laki. Peserta pelatihan ini terdiri dari guru dan staf tata usaha SMKN Cisarua Berikutnya tabel 2 menjelaskan tentang porsentasi kehadiran, sebagai berikut ;

Tabel 2
Kehadiran Partisipan

No	Tanggal	Jumlah	Persentase (%)
1	26 Juli 2021	22	73%
2	27 Juli 2021	25	83%
3	01 Agustus 2021	24	80%
4	02 Agustus 2021	26	86%
5	03 Agustus 2021	27	90%
Rata-rata			82,4%

Pada tabel 1 dapat dilihat persentase kehadiran masing-masing peserta perhari pada hari terakhir merupakan kehadiran tertinggi peserta sebesar 90% atau 27 peserta sedangkan yang terendah saat pembukaan sebesar 73% atau hanya 22 peserta, data ini didapat dari persensi pada setiap hari kegiatan pelatihan. Apabila kita rata-ratakan selama 5 hari pelatihan didapat peresntase sebesar 82,4%. Ini menandakan tingkat antusiasme peserta dengan pelatihan ini tinggi, peserentasi kehadiran tidak bisa 100% dikarenakan sebgaiian peserta harus tetap

menjalan tugas dari sekolah seperti mengantarkan siswa PKL (Praktek Kerja Lapangan) dan kegiatan penerimaan siswa baru. Selama lima pelatihan ini full daring menggunakan media zoom meeting premium dan website yang khusus dibuat untuk pelatihan ini dengan alamat <http://polbandigitalmovement.com/> pelatihan dimulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 15.00. Dalam prakteknya pelatihan interaksi narasumber dengan peserta sangat hidup mulai dari teori tentang pengarsipan elektronik sampai dengan mempratekkan langkah-langkah pengarsipan elektronik menggunakan aplikasi IWSM dan wordpress. Pada hari keempat pelatihan peserta mempraktekkan hasil kerja kelompoknya dengan mempersentasikan hasil project pengarsipan secara elektronik di lingkungan SMKN Cisarua. Dan pada hari terakhir bagaimana metodologi pngajaran pengarsipan elektronik pada SMK atau vokasi, berikut Digambar saat pelatihan secara daring, pada gambar satu sebagai berikut:



Gambar 2
Suasana Pelatihan Secara Daring

Pada gambar satu, memperlihatkan suasana pelatihan secara daring menggunakan Zoom Meeting, foto ini diambil pada akhir sesi setiap harinya, walaupun seharian penuh terlihat peserta dan narasumber masih tetap bersemangat, selanjutnya kita melihat hasil dari pelatihan dengan melihat delta atapi membandingkan hasil pre test dengan post test sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Pre Test dan Post Test

No	Nilai	Rata-Rata
1	Pre Test	55,71
2	Post Test	73,33
	Δ (% Perubahan)	18%

Pada tahap keenam dilakukan post tes pada tabel 3 kita membandingkan hasil pre test dengan post test, caranya dengan memberikan soal yang sama dan diacak menggunakan googleform sebanyak 10 butir pertanyaan pilihan ganda, kenapa soal tersebut diacak dan soal berupa pilihan ganda untuk mengurangi faktor subjektivitas penilai. Hasil rata-rata nilai pretest peserta nilainya 55,71, sedangkan setelah ada pelatihan kita berikan soal post test dan hasilnya rata-rata nilainya 73,33%. Apabila kita bandingkan (Rata-rata nilai post test)-(Rata-rata nilai pre test) dikalikan 100%, mendapatkan delta perubahan sebesar 18%, soal pre test dan post test membahas tentang *materi Image Ware Scan Manager* dan CMS Wordpress; pengetahuan perangkat software kearsipan elektronik, keuntungan kearsipan elektronik, pengembangan CMS wordprees dilaptop sendiri tanpa menyewa hosting, teknis penggunaan Image Ware Scan Manager dan pengetahuan wordpress. Hasilnya mendapatkan delta perubahan sebesar 18%, soal pre test dan post test membahas tentang materi Image Ware Scan Manager dan CMS Wordpress ini mengindikasikan kegiatan PKM ini ada manfaatnya, selain itu untuk menguji keterampilan peserta melakukan pengerjaan project dan diujikan rata-rata kelompok yang mempersentasikan hasil kerjanya mendapat nilai 85, berikut gambar monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara luring sebagai berikut :



Gambar 3
Suasana Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ketujuh, monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan pada tanggal 06 september 2021, dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat, kegiatan monev ini bertempat di SMKN I Cisarua, dengan hasil implementasi dan hasil *project* kearsipan elektronik, beberapa peserta melakukan demontrasi hasil project-nya seperti di beberapa bagian sekolah seperti perpustakaan dan bagian kerjasama industry, selain itu mendapatkan masukan secara langsung kegiatan PKM, baik data dari googleform tentang evaluasi PKM dan diskusi langsung, peserta menyatakan puas dengan kegiatan PKM ini ada beberapa catatan 1. Metode PKM mohon dipertimbangkan agar luring semua karena PKM ini Sebagian besar bersipat workshop atau peraktek 2. Melanjutkan kegiatan PKM ini dengan memperdalam yang sudah ada terutama pengarsipan yang bersifat website seperti wordpress.

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM ini memiliki keterbatasan secara umum, dengan mencermati kondisi saat ini dalam pandemic covid-19 dan pemberlakuan PPKM kegiatan inisi PKM dilakukan secara daring melalui zoom meeting, sedangkan observasi dan money dapat dilakukan secara luring, meskipun demikian tujuan PKM ini dalam upaya peningkatan kompetensi guru-guru dan staf SMKN Cisarua dalam bidang sistem kersipan elektronik dengan program IWSM dan pengenalan aplikasi wordpress dapat dikatakan berhasil. Dapat kita lihat dari delta perubahan nilai post tes dan pre test sebesar 18%, selain itu juga dapat dilihat dari hasil project dan peresentasi permasing-masing kelompok rata-rata nilainya 85, ini menandakan kegiatan PKM ini memiliki dapat manfaat baik secara teori dan praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat di PKM ini, Manajemen Polban ; kepala PPPM beserta jajarannya yang memberikan fasilitas dalam kegiatan PKM ini, Ketua jurusan Administrasi Niaga beserta jajarannya, Kepala Sekolah SMKN 1 Cisarua beserta jajarannya, serta mahasiswa dan semua yang terlibat dalam kegiatan PKM.

REFERENSI

- Joseph, P., Debowski, S., & Goldschmidt, P. (2012). Paradigm shifts in recordkeeping responsibilities: Implications for ISO 15489's implementation. *Records Management Journal*, 22(1), 57–75. <https://doi.org/10.1108/09565691211222108>
- O'Neill, J. L. (2017). Deploying a WordPress-based learning object repository to scale up instruction and effect a culture of sharing. *Reference Services Review*, 45(1), 131–140. <https://doi.org/10.1108/RSR-10-2016-0059>
- Rachmawati, Rr: Firmansyah, Y. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 05(02), 511–515. <https://doi.org/https://doi.org/10.52250/p3m.v5i2.105>
- Sutisna, Ma'mun, & Firmansyah, ; Sholihati Amalia; Sri Surjanii; Yayan (Eds.). (2020). *E-FILING SYSTEM SMK* (1st ed.). Qiara Media. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_PRAKTIKUM_E_FILING_SYSTEM_SMK/2coLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Buku+ajar+pratikum+E-Filing+System+SMK&printsec=frontcover
- Sutisna, Ma'mun, Halilah, I., Amalia, S., Tjahjawati, S. S., Firmansyah, Y., & Setiawan, I. (2020). Pengembangan Buku Ajar Dan Blended Training E-Filing System Dengan Program Iwsm Di Smkn I Cipatat. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 5(1), 489–499. <https://doi.org/10.52250/p3m.v5i1.321>
- Sutisna, Ma'mun, Suhaeni, T., Setiawardani, M., Mukaram, M., Raharso, S., Tiorida, E., & Harmon, H. (2020). Pengembangan Pembelajaran Kearsipan Melalui Pelatihan Electronic Filing System (EFS) dengan Program IWSM di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (AbdiMas)*, 2(1), 17–33. <https://doi.org/10.30871/abdimas.v2i1.1875>
- Website [http://polbandigitalmovement.com/diakses tanggal 26 Juli sampai 03 Agustus 2021](http://polbandigitalmovement.com/diakses%20tanggal%2026%20Juli%20sampai%2003%20Agustus%202021)



IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) DAN KENDALA (STUDI PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK

¹Faza Ihya Sya'bana, ²Sri Bakti Yunari

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Trisakti, Jakarta

E-mail: sri.by@trisakti.ac.id

(Diterima: 15 September 2021; Direvisi: 20 Oktober 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Pelaksanaan Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi Tangguh dan mandiri dan Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat yang selanjutnya disebut PKBL oleh Perusahaan-Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di lingkungan sekitar tempat operasional BUMN. Sebagai salah satu BUMN terkemuka, PT. Waskita Karya Tbk. juga melaksanakan, Akan tetapi pelaksanaannya masih terdapat ketidaksesuaian dan kendala. Permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah Bagaimana kesesuaian pelaksanaan PKBL PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan PERMENEG BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 dan kendala-kendala apa yang dihadapi oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dalam pelaksanaan PKBL tersebut. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian yuridis normatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang dianalisis secara kualitatif dengan cara logika deduktif. Berdasarkan hasil penelitian PT Waskita (Persero) Tbk, masih terdapat ketidaksesuaian dengan PERMENEG BUMN Nomor Per-09/Mbu/07/2015. Adapun Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan PKBL oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk yaitu karena adanya sumber daya manusia yang terbatas dan juga aksesibilitas untuk mengadakan survey lapangan. Beberapa Mitra binaan juga ada yang tidak mempunyai itikad baik dalam pelaksanaan Program Kemitraan.

Kata Kunci: Hukum Korporasi, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Waskita.

Abstract:

The implementation of the Partnership Program is a program to increase the ability of small businesses to become resilient and independent and Community Development is a program for empowering the social conditions of the community, hereinafter referred to as PKBL by State-Owned Enterprises (BUMN) in the vicinity of the SOE's operations. As one of the leading SOEs, PT. Waskita Karya Tbk. also implement, but in its implementation there are still discrepancies and obstacles. The problem in this scientific paper is how the PKBL implementation of PT Waskita Karya (Persero) Tbk is compatible with SOE PERMENEG Number PER-09/MBU/07/2015 and what obstacles are faced by PT Waskita Karya (Persero) Tbk. in the implementation of the PKBL. The research method used is a descriptive normative juridical research using secondary data which is analyzed qualitatively by means of deductive logic. Based on the research results of PT Waskita (Persero) Tbk, there is still a discrepancy with the PERMENEG BUMN Number Per-09/Mbu/07/2015. The constraints faced in the implementation of PKBL by PT Waskita Karya (Persero) Tbk are due to limited human resources and also accessibility to conduct field surveys. There are also some fostered partners who do not have good faith in the implementation of the Partnership Program.

Keywords: Corporate Law, Partnership and Community Development Program, Waskita.

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia merupakan penduduk terbesar ke 4 di dunia dengan pendapatan Produk Domestik Bruto sebesar 3.7 Miliar dollar amerika serikat dari Tahun 2010-2020, Indonesia sempat diprediksi oleh International monetary fund (IMF) menempatkan angka ke 6 sebagai negara dengan ekonomi terbesar pada Tahun 2023 (Tanjung, 2016). Tentunya hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan sektor swasta maupun perusahaan kepemilikan negara (Badan Usaha Milik Negara) yang selanjutnya disebut BUMN. Saat ini terdapat 119 perusahaan kepemilikan negara (BUMN) yang sudah membantu perekonomian negara sejak Kementerian BUMN disahkan pada Tahun 2003 (Ilmar, 2012). Rinciannya terdapat 14 BUMN berbentuk Perum, 83 BUMN berbentuk Persero, dan 20 BUMN yang merupakan Perseroan Terbuka, serta perusahaan BUMN juga mempunyai kluster industri yang terdiri dari 119 perusahaan. Khusus BUMN yang bergerak dibidang Infrastruktur saat ini berjumlah 17 BUMN, dimana PT Waskita Karya (Persero) Tbk. adalah salah satu Perusahaan BUMN yang sudah ada semenjak Tahun 1961, yang bergerak dibidang infrastruktur dan memainkan peran utama dalam pembangunan negara. PT Waskita Karya (Persero) Tbk. mulai melakukan perkembangan usahanya sebagai kontraktor umum yang luas dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandar udara, bangunan, tanaman pembuangan air kotor, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya. PT Waskita Karya (Persero) Tbk. juga dalam perjalanannya sudah turut menjalankan visi BUMN itu sendiri yaitu memberi bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah dan membantu masyarakat yang membutuhkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang selanjutnya disebut PKBL, sebagai bentuk Corporate Social Responsibility bagi BUMN (Hartini, 2017).

Pengaturan PKBL BUMN, tertuang dalam Undang-undang BUMN Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 88 ayat (1), yang menyatakan bahwa: "BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN" . Menurut penjelasan Pasal 88 yang dimaksud dengan usaha kecil/koperasi meliputi yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Marzuki, 2017). Sebagaimana juga yang diamanatkan Dalam undang-undang BUMN Nomor 19 Tahun 2003 penjelasan pasal 2 huruf e dengan hal adanya kebutuhan masyarakat luas yang mendesak, pemerintah dapat pula menugasi suatu BUMN yang mempunyai fungsi pelayanan kemanfaatan umum untuk melaksanakan program kemitraan dengan pengusaha golongan ekonomi lemah. Program Kemitraan sendiri bertujuan untuk mencapai Sasaran, yaitu Tercapainya pengelolaan dana Program Kemitraan secara tepat jumlah, tepat waktu dan tepat binaan, dan yang paling penting berkembangnya usaha Mitra Binaan (Sri Bakti Yunari, 2014) . Temuan penting yang akan dibahas dalam paper ini berupa implementasi PKBL pada PT Waskita yang measih mempunyai kendala dan upaya penanganan yang dilakukan agar PKBL tepat sasaran.

METODE

Metode penelitian menggunakan tipe penelitian hukum normatif. Penelitian hukum normatif merupakan penulisan yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka, data

sekunder atau penulisan hukum kepustakaan (Purwati, 2020). Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder dan didukung dengan adanya narasumber wawancara yaitu Bapak Andriansyah Ramadhan selaku selaku Tim Rencana Kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.. Data sekunder yang diperoleh terdiri dari:

A. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer adalah bahan-bahan hukum yang terdiri atas peraturan perundang-undangan yang memiliki kekuatan hukum mengikat terkait BUMN dan PKBL, seperti : UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN

B. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, hasil- hasil penelitian Program kemitraan dan bina lingkungan, hasil karya dari kalangan hukum dan ilmu pengetahuan lainnya. Dalam bahan hukum sekunder digunakan beberapa data sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan dan data terkait permasalahannya diantaranya adalah karya ilmiah para sarjana, buku-buku, jurnal hukum, wawancara serta artikel yang berkaitan dengan BUMN dan PKBL.

C. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedia, dan indeks kumulatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada PT Waskita Karya (persero) Tbk.

Prinsip-Prinsip PKBL PT Waskita Karya (persero) Tbk.

PT Waskita Karya (persero) Tbk merupakan perwujudan dari *spirit legal entity* dari pendirian BUMN. Perseroan meyakini bahwa kesinambungan usaha (*business sustainability*) tidak hanya diperoleh melalui pencapaian target-target finansial belaka. Bagi BUMN, keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan bukan hanya dipengaruhi faktor internal melainkan juga oleh komunitas yang berada di sekeliling di mana perusahaan menjalankan aktivitasnya. BUMN juga memiliki kewajiban moral untuk memberi manfaat, termasuk memperbesar akses bagi masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik, disamping juga meminimalisasi dampak negatif yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional Perusahaan.

Tujuan atas penerapan GCG di lingkungan Perseroan adalah untuk menjadi good corporate citizen. Good corporate citizen merupakan muara dari seluruh keberhasilan Perseroan, yang berorientasi pada keunggulan kinerja keuangan, proses bisnis yang efisien, membangun kultur berbasis etika, serta kemampuan untuk membangun tanggung jawab sosial perusahaan sehingga keberadaan (Widjaja & Pratama, 2008). Perseroan memberikan manfaat strategis bagi seluruh pemangku kepentingan merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan GCG yang utama di Perseroan.

Perusahaan menyadari bahwa pemenuhan hak-hak para pemangku kepentingan yang meliputi pelanggan, pegawai, masyarakat dan lingkungan, dan negara merupakan faktor kunci dalam pencapaian kinerja berkelanjutan. Perseroan menempatkan Program Kemitraan

dan Bina Lingkungan sebagai bagian program jangka panjang perusahaan. Perseroan dalam upaya mencapai *sustainable business* senantiasa berusaha memberikan kinerja yang optimal untuk para pemegang saham namun juga memikirkan bagaimana memberikan kontribusi secara maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan. Prinsip dasar pelaksanaan program tanggung jawab sosial di lingkup Perseroan berlandaskan pada beberapa pendekatan, salah satunya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) atau Small Medium Enterprise Partnership Program & Social Responsibility (SMEPP & SR) yang berpedoman pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia PER-09/MBU/07/2015 mengenai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Kebijakan ini merupakan pengejawantahan dari Undang-Undang BUMN Nomor 19 Tahun 2003 yang mewajibkan Perseroan terbatas BUMN untuk melaksanakan program CSR dan tujuan pendirian BUMN yaitu turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, dengan Bapak Andriansyah Ramadhan selaku Tim Rencana Kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. menyatakan bahwa: "PT Waskita Karya (Persero) Tbk sudah melakukan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dari Tahun 1991 yang selalu berpedoman dari peraturan-peraturan yang dikeluarkan dari Kementerian BUMN".

a. Implementasi dalam Bentuk Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Implementasi Penganggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sering terjadi pelampauan realisasi kerja anggaran (RKA) karena adanya beberapa mitra binaan yang melakukan pembayaran kredit di Tahun yang sama sehingga disalurkan kembali untuk mitra yang berjalan ditahun yang sama (*revolving*). Berikut data realisasi PT Waskita Karya Persero (TBK) dari Tahun 2016-2020 tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 PT Waskita Karya (Persero) dana realisasi PKBL

PROGRAM KEMITRAAN / PARTNERSHIP PROGRAM		PROGRAM BINA LINGKUNGAN / COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM	
2016	6.793.425.000	2016	10.998.119.557
2017	7.694.500.000	2017	16.201.170.000.
2018	6.170.000.000	2018	15.999.930.794
2019	5.990.000.000	2019	33.327.956.797

Sumber: *annual report PT Waskita Karya (persero) Tbk Tahun 2016-2020*

b. Realisasi Program Bina Lingkungan

PT Waskita Karya Persero Tbk. harus memiliki tugas moral untuk mengembangkan dan memajukan perekonomian dalam negeri secara berkelanjutan dengan mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menjunjung tinggi etika bisnis. Substansi pelaksanaan program BUMN dalam program bina lingkungan khususnya untuk sosial dan kemasyarakatan serta bina lingkungan diarahkan pada upaya untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Dalam mewujudkan

kepedulian Perseroan terhadap lingkungan hidup yang sehat, Perseroan menjalankan program sosial dan kemasyarakatan serta bina lingkungan. Program Bina Lingkungan bertujuan untuk menciptakan dampak positif secara berkelanjutan untuk menciptakan dampak positif secara berkelanjutan melalui pelaksanaan program yang tepat guna dan mampu membidik isu-isu sosial kemasyarakatan yang relevan. PT Waskita Karya (Persero) Tbk. melaksanakan kegiatan bina lingkungan dari berbagai aspek. Berikut data realisasi anggaran (RKA) dalam persen (%) yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2

PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Realisasi Program Bina Lingkungan

Sumber: *annual report PT Waskita Karya (persero) Tbk Tahun 2016-2020*

	2016	2017	2018	2019	2020
KORBAN BENCANA ALAM	42.50%	0,%	47,66%	28,01%	37,02%
PENDIDIKAN/PELATIHAN	98.47%	1042,29%	115,30%	248,68%	49,95%
PENINGKATAN KESEHATAN	0%	0,%	14,32%	82,42%	0,00%
PENGEMBANGAN PRASARANA UMUM	249,78%	14,02%	10,55%	38,87%	275,58%
SARANA IBADAH	86,61%	96,98%	101,66%	86,43%	268,01%
PELESTARIAN ALAM	0%	15,00%	1,43%	0%	3,38%
SOSIAL KEMASYARAKATAN	550,55%	94,85%	63,79%	52,32%	32,52%
TOTAL	112,42%	102,79%	56,16%	99,25%	58,49%

c. Implementasi Wilayah Program Kemitraan

Program kemitraan memungkinkan perseroan untuk memberikan dana pinjaman kepada mitra binaan yang bersifat non-komersial. Pinjaman tersebut menjadi modal bagi mitra binaan untuk meningkatkan usahanya maupun dalam investasi alat-alat yang mendukung usaha mereka (*financial capital*). Besaran dana program kemitraan yang telah disalurkan untuk kegiatan program kemitraan di beberapa wilayah di seluruh Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir tertuang dalam tabel dibawah ini

Tabel 3

PT Waskita Karya (Persero) pelaksanaan wilayah program kemitraan

JUMLAH WILAYAH MITRA BINAAN	2016	2017	2018	2019	2020
1.ACEH	3	-	-	-	-
2.RIAU	3	-	1	-	-
3.SUMATRA BARAT	3	8	-	8	5
4.LAMPUNG	2	-	1	-	-

5.DKI JAKARTA	24	15	1	-	4
6.JAWA BARAT	26	36	-	18	3
7.BANTEN	7	7	-	1	
8.JAWA TENGAH	18	13	14	47	19
9.D.I YOGYAKARTA	1	-	-	-	2
10.JAWA TIMUR	55	17	-	1	-
11.BALI	1	-	-	-	-
12.SULAWESI SELATAN	2	-	6	-	-
13.SULAWESI TENGAH	5	-	-	-	-
14.SULAWESI UTARA	-	-	10	-	-
15.NTB	-	-	10	-	-
TOTAL	150	96	42	75	31

Sumber: *annual report PT Waskita Karya (persero) Tbk tahun 2016-2020*

d. Realisasi program kemitraan per sektor

Pelaksanaan pembinaan program kemitraan dilakukan dalam 7 sektor agar mempunyai tujuan yang jelas dan transparan dalam realisasinya yaitu industry, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa. Berikut adalah sebaran mitra binaan penerima penyaluran dana Program Kemitraan berdasarkan sektor usaha yang tertuang dalam tabel dibawah ini dibawah ini:

Tabel 3 PT Waskita Karya (Persero) pelaksanaan wilayah program kemitraan

JUMLAH WILAYAH MITRA BINAAN	2016	2017	2018	2019	2020
1.ACEH	3	-	-	-	-
2.RIAU	3	-	1	-	-
3.SUMATERA BARAT	3	8	-	8	5
4.LAMPUNG	2	-	1	-	-
5.DKI JAKARTA	24	15	1	-	4
6.JAWA BARAT	26	36	-	18	3
7.BANTEN	7	7	-	1	-
8.JAWA TENGAH	18	13	14	47	19

9.D.I. YOGYAKARTA	1	-	-	-	2
10.JAWA TIMUR	55	17	-	1	-
11.BALLI	1	-	-	-	-
12.SULAWESI SELATAN	2	-	6	-	-
13.SULAWESI TENGAH	5	-	-	-	-
14. SULAWESI UTARA	-	-	10	-	-
15.NTB	-	-	10	-	-
TOTAL	150	96	42	75	31

Sumber: *annual report PT Waskita Karya (persero) Tbk tahun 2016-2020*

Analisis Implementasi PKBL menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 Berdasarkan data-data tersebut dapat dianalisis pelaksanaan PKBL pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. memang sudah dijalankan, akan tetapi terkait beberapa hal dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan PER-09/MBU/07/2015 Peraturan Pelaksanaan PKBL, yaitu:

- a. Analisa dalam Realisasi anggaran yang dituangkan dalam annual report (laporan Tahunan) poin kedua PT Waskita Karya (persero) Tbk. ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan dengan Peraturan BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 pasal 15 ayat 2 huruf c bahwa Proyeksi Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Arus Kas PKBL harus lah termuat di laporan. Akan tetapi proyeksi Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Arus Kas ini secara lengkap hanya ada pada Tahun 2016 dan 2017 saja setelah di tahun berikutnya tidak pernah melaporkan lagi dan juga PT Waskita Karya (persero) Tbk.
- b. Penulis menganalisis bahwa Realisasi Korban bencana alam dari Program Bina Lingkungan pada poin ketiga pun hampir selama 5 tahun terakhir selalu pada presentase diatas 50% akan tetapi apabila melihat Realisasi korban bencana alam apabila Tahun 2017 pun tercatat 0% Padahal Menurut data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Tercatat ada 2.341 bencana alam yang ada di Indonesia selama Tahun 2017 dan juga data Tahun 2020 Realisasi Bina lingkungan di bidang peningkatan kesehatan terealisasi 0% hal ini berbanding terbalik dengan keadaan pada Tahun 2020 yang mana terjadi wabah pandemic virus corona/covid-19. Penulis Mempunyai Asumsi bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk. bukan tidak melakukan bantuan hibah atau Program Bina Lingkungan bencana alam pada Tahun 2017 dan bantuan peningkatan kesehatan pada Tahun 2020 akan tetapi, adanya pengalihan pelaksanaan kepada unit Corporates Social Responsibility Perusahaan karena unit PKBL dan CSR merupakan 2 unit yang berbeda. Perubahan mengenai realisasi dana menyebabkan ambigiutas terhadap

realisasi Program Bina Lingkungan dan juga berpotensi menyalahi aturan karena perpindahan realisasi anggaran ini tidaklah diatur dalam peraturan pelaksana

- c. Setelah menganalisa Data Pelaksanaan Wilayah Program Kemitraan selama 5 tahun terakhir pada poin keempat penulis melihat adanya angka pelaksanaan yang tidak efektif, apabila dilihat dari tabel diatas, pelaksanaan Program Kemitraan mayoritas dilakukan di pulau jawa, dari 394x pelaksanaan program kemitraan, pelaksanaan 314x selama 5 tahun terakhir dilakukan di pulau jawa. Hal ini kontradiktif apabila melihat data BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2016-2020 bahwa pulau jawa menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) rata-rata sebesar 50% dari 100% PDB yang ada di Indonesia. Hal ini yang membuat Program kemitraan yang hanya ber orientasi di satu pulau saja . Dan juga hal ini juga bertentangan menurut pasal 6 Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 pasal 6 bahwa:

- 1) BUMN Pembina dapat menyalurkan dana Program Kemitraan dan Program BL di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- 2) BUMN Pembina dalam menyalurkan dana Program Kemitraan dan Program BL sebagaimana dimaksud pada ayat (1), mengutamakan wilayah disekitar BUMN, termasuk kantor cabang/perwakilannya.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Sendiri mempunyai kantor pusat dan kantor cabang yang tersebar di 34 provinsi di seluruh indonesia dan 4 negara akan tetapi hanya 15 Provinsi yang mendapatkan realisasi Program Kemitraan. Yang mana dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara rata dan tidak hanya pada satu tempat saja sebagaimana sebagaimana pada pembahasan poin c.

- d. Setelah Penulis menganalisis realisasi sektor program kemitraan per sektor, apabila dilihat dari 5 tahun terakhir pada poin kelima sektor Pertanian, dan perikanan sangat berbanding terbalik dengan sektor lainnya. Hal ini kontradiktif dengan luasnya laut Indonesia dan banyaknya pemanfaatan keanekaragaman flora dan fauna serta besaran lahan sawah yang tercatat oleh Kementerian ATR/BPN (Badan pertanahan nasional) sebesar 7,5 juta hektar yang ada di Indonesia. Hal ini membuat 2 sektor tersebut sangat jarang mendapatkan perhatian dan hanya terpusat pada beberapa sektor usaha saja yang menghambat efektifitas dari tujuan pendirian BUMN sesuai dengan UU BUMN Pasal 2 huruf e UU nomor 19 tahun 2003 yaitu BUMN turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat

- B. Kendala-Kendala yang Dihadapi untuk Merealisasikan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Dalam proses merealisasikan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk, ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh PT Waskita Karya (persero) Tbk. Berikut Kendala- kendala yang dihadapi PT Waskita Karya (persero) berdasarkan wawancara dan laporan tahunan yang telah dilakukan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Cukup sulit dalam hal menseleksi mitra karena minimnya Sumber Daya Manusia PT Waskita Karya (persero) Tbk. Terlebih pada saat pandemi karena terbatasnya mobilisasi antar wilayah untuk melakukan survey. Upaya yang dilakukan adalah melakukan survey secara acak dan juga mendapatkan mitra dari beberapa kenalan.

2. Beberapa mitra juga ada yang masih mempunyai pinjaman (*loan*) yang mana hal tersebut tidak diperbolehkan dalam Peraturan Menteri BUMN PER-09/MBU/07/2015. Upaya yang harus dilakukan adalah untuk pembentukan divisi baru untuk melakukan pemeriksaan terhadap mitra yang sudah mempunyai pinjaman.
3. Pada saat melakukan monitoring, beberapa mitra binaan yang dikirimkan surat, suratnya kembali kepada PT Waskita Karya (Persero) karena ketidakjelasan alamat mitra binaan. Upaya yang harus dilakukan adalah bekerjasama dengan aparat setempat untuk meminta identitas mitra binaan agar lebih jelas.
4. Beberapa mitra binaan juga ada yang tidak mempunyai itikad baik dalam pembayaran program kemitraan. Upaya yang dilakukan pun sudah beragam dalam hal Risk management salah satunya melihat karakter orang yang menjalankan usahanya, lalu membaca dari proposal mitra binaan dengan cermat agar kemudian hari tidaklah mitra binaan tergolong sebagai mitra binaan berkategori pinjaman bermasalah.
5. Mitra Binaan yang mengikuti pembinaan pada saat pandemi tidak mengerti/mempunyai keterbatasan jaringan pada saat *conference call/zoom meeting*. Upaya yang harus dilakukan oleh beberapa mitra binaan harus berusaha untuk beradaptasi dengan Teknologi Informasi.
6. Mitra binaan tidak mempunyai difrensiasi/perbedaan dalam menjalankan bisnis sehingga tidak ada ketertarikan dari Pembina untuk memberi pendanaan. Upaya yang harus dilakukan oleh mitra binaan itu sendiri adalah adalah mitra harus ber inovasi/kreatifitas dalam bidang usahanya
7. Pada saat melakukan monitoring, beberapa mitra binaan yang dikirimkan surat, suratnya kembali kepada PT Waskita Karya (Persero) karena ketidakjelasan alamat mitra binaan. Upaya yang harus dilakukan adalah bekerjasama dengan aparat setempat untuk meminta identitas mitra binaan agar lebih jelas.
8. Beberapa mitra binaan juga ada yang tidak mempunyai itikad baik dalam pembayaran program kemitraan. Upaya yang dilakukan pun sudah beragam dalam hal Risk management salah satunya melihat karakter orang yang menjalankan usahanya, lalu membaca dari proposal mitra binaan dengan cermat agar kemudian hari tidaklah mitra binaan tergolong sebagai mitra binaan ber kategori pinjaman bermasalah.
9. Mitra Binaan yang mengikuti pembinaan pada saat pandemi tidak mengerti/mempunyai keterbatasan jaringan pada saat *conference call/zoom meeting*. Upaya yang harus dilakukan oleh beberapa mitra binaan harus berusaha untuk beradaptasi dengan Teknologi Informasi.

Mitra binaan tidak mempunyai difrensiasi/perbedaan dalam menjalankan bisnis sehingga tidak ada ketertarikan dari Pembina untuk memberi pendanaan. Upaya yang harus dilakukan oleh mitra binaan itu sendiri adalah adalah mitra harus ber inovasi/kreatifitas dalam bidang usahanya

SIMPULAN

Implementasi PKBL pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. pada prinsipnya sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015, akan tetapi dalam praktek terdapat kendala berupa realisasi program kemitraan yang masih bermasalah pada wilayah jalinan program kemitraan dan juga masih adanya program kemitraan yang tidak terjalin di beberapa sektor. Beberapa realisasi Program Bina lingkungan juga ada yang beralih kepada unit Corporate Social Responsibility yang mana hal ini tidak sesuai dengan peraturan yang mengatur khusus tentang PKBL (Sri Bakti Yunari, 2012) . Sehingga menimbulkan

ambiguitas terhadap implementasi program Bina Lingkungan tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. pun cukup banyak sehingga menyebabkan beberapa hal dalam pelaksanaannya terhambat. Terhambatnya pelaksanaan sering terjadi karena adanya sumber daya manusia yang terbatas dan juga aksesibilitas untuk mengadakan survey lapangan. Selain itu, terdapat beberapa Mitra binaan yang tidak mempunyai itikad baik dalam pelaksanaan Program Kemitraan. Upaya-upaya yang dilakukan adalah adanya pembentukan divisi baru, bekerja dengan aparaturnya setempat untuk melakukan pengecekan identitas, melakukan Risk Management dengan baik.

REFERENSI

- Hartini, R. (2017). *BUMN persero: konsep keuangan negara dan hukum kepailitan di Indonesia*. Setara Press.
- Ilmar, A. (2012). *Hak Menguasai Negara Dalam Privatisasi BUMN*. Kencana.
- Marzuki, M. (2017). *Penelitian Hukum: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Purwati, A. (2020). *Metode penelitian hukum teori |& praktek*. Jakad Media Publishing.
- Sri Bakti Yunari. (2014). Regulasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan bagi BUMN. *Jurnal Ilmiah Hukum Bisnis*, 33, 384–394.
- Sri Bakti Yunari, S. N. (2012). Regulasi Corporate Social Responsibility Pasca Berlakunya PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. *Jurnal Ilmiah Hukum Bisnis*, 31(Ritel Tradisional vs Ritel Modern), 576–583.
- Tanjung, M. A. (2016). *Koperasi dan UMKM sebagai fondasi perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Widjaja, G., & Pratama, Y. A. (2008). *Risiko Hukum |& Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*.



PELATIHAN DALAM MENETAPKAN STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN YANG TEPAT UNTUK PRODUK DAN JASA DARI UKM

¹Luki Adiati Pratomo, ²Lavlimatria Esya, ³Ayu Ekasari, ⁴Ulfi Naria Rahmawati,
⁵Wanggi Citra Ameliana

¹Program Studi S1 Manajemen, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Program Studi S1 Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Program Studi S3 Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁵Program Studi S1 Manajemen, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

E-mail: luki.adiati@trisakti.ac.id

(Diterima: 22 September 2021; Direvisi: 10 Oktober 2021; Dipublikasikan: November 2021)

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan kesulitan bagi pengusaha kecil dan menengah, termasuk para mahasiswa Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova yang merupakan sekolah diploma 1 (D1) yang gratis. Peserta didik atau mahasiswa SKBAC kebanyakan merupakan wirausaha muda atau calon wirausaha yang saat ini mengalami kesulitan seperti penjualan yang menurun bahkan terpaksa tutup akibat COVID-19. Salah satu penyebab turunnya penjualan adalah kesulitan berkomunikasi dengan konsumennya mengingat masyarakat memilih tidak keluar rumah untuk belanja. Untuk itu dilakukan pelatihan mengenai strategi komunikasi pemasaran agar mereka dapat mengembangkan strategi komunikasi pemasaran yang efektif dalam menjangkau konsumen sasarannya. Metode dalam melaksanakan kegiatan pelatihan adalah memberikan penyuluhan kepada para mahasiswa. Para penyuluh menjelaskan beberapa alat yang dapat digunakan dalam komunikasi pemasaran seperti periklanan, promosi penjualan, acara dan pengalaman, pemasaran langsung, publikasi, pemasaran social media, dan penjualan perseorangan. Hasil dari pelatihan ini, terlihat bahwa peserta didik mulai memahami pentingnya komunikasi pemasaran, dapat mengembangkan strategi komunikasi pemasaran yang tepat dan dapat memilih alat komunikasi yang tepat, salah satunya adalah pemasaran social media.

Kata Kunci: Covid-19 Komunikasi Pemasaran, Bauran Promosi, Penyuluhan

ABSTRACT:

The COVID-19 pandemic has caused difficulties for small and medium-sized entrepreneurs, including students of the Bina Amanah Cordova School of Entrepreneurship which is a free diploma 1 (D1) school. SKBAC students or students are mostly young entrepreneurs or prospective entrepreneurs who are currently experiencing difficulties such as declining sales and even being forced to close due to COVID-19. One of the causes of the decline in sales is the difficulty of communicating with consumers considering that people choose not to leave their homes for shopping. For this reason, training on marketing communication strategies is carried out so that they can develop effective marketing communication strategies in reaching their target consumers. The method in carrying out training activities is to provide counseling to students. The counselors explain some of the tools that can be used in marketing communications such as advertising, sales promotion, events and experiences, direct marketing, publications, social media marketing, and personal selling. The results of this training show that students begin to understand the importance of marketing communication, can develop appropriate marketing communication strategies and can choose the right communication tools, one of which is social media marketing.

Keywords: Covid-19, Marketing Communication, Promotion Mix, Extension.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan timbulnya banyak masalah bagi masyarakat, termasuk diantaranya usaha kecil dan menengah (ARIANTO, 2020). Banyak sekali UMKM mengalami penurunan penjualan, bahkan banyak diantaranya terpaksa tutup dan gulung tikar (Nasution et al., 2020). Hal itu tentu saja menyebabkan peningkatan pengangguran dan akhirnya kemiskinan di Indonesia semakin parah (Indayani & Hartono, 2020)

Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova merupakan sekolah yang memberikan Pendidikan mengenai kewirausahaan pada level Diploma Satu. Mahasiswa tidak perlu membayar di Cordova, sesuai dengan tujuan sekolah untuk membantu mengembangkan kemampuan berwirausaha bagi anak muda dan pengusaha kecil. Pandemi COVID-19 ini menyebabkan semakin banyaknya mahasiswa di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova karena banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan. Para pengusaha kecil, muda maupun tua yang mengalami kesulitan dalam masa pandemic ini kemudian mengikuti kuliah di Cordova untuk mencari pengetahuan dan peluang usaha. Hal ini juga menyebabkan timbulnya masalah karena jumlah mahasiswa yang menjadi lebih banyak dibandingkan kapasitas sekolah.

Berkomunikasi dengan konsumen merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kebanyakan dari mereka belum memahami cara menyampaikan informasi dan berkomunikasi yang efektif dengan calon konsumen, sementara pandemic COVID-19 ini menyebabkan perubahan perilaku konsumen, salah satunya enggan keluar rumah (Yuswohady, et al, 2020).

Mencermati masalah yang timbul di masyarakat dan juga pada Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova (SKBAC), maka tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti mengadakan lebih banyak pelatihan bagi mahasiswa SKBAC. Salah satu pelatihan yang diperlukan, mengingat kesulitan pengusaha UMKM untuk berkomunikasi dengan konsumen, maka dikembangkanlah pelatihan mengenai strategi komunikasi pemasaran dengan konsumen. Pemanfaatan media online berbasis website pun dapat digunakan sebagai fasilitas dalam penjualan atau promosi produk kepada konsumen (Haryadi et al., 2021). Tujuan pelatihan ini adalah memperkenalkan dan memberikan gambaran mengenai berbagai strategi komunikasi pemasaran yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa para pengusaha UMKM. Diharapkan dengan pemahaman tersebut, para anak didik di SKBAC akan dapat mengembangkan strategi pemasaran yang tepat dan efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan strategi komunikasi pemasaran pada para peserta didik di SKBAC adalah tehnik penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu cara untuk memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik berupa praktek belajar dengan tujuan mengubah perilaku manusia secara individu maupun

perorangan (Amini et al., 2018). Tehnik penyuluhan yang dimaksud dalam pelaksanaan pelatihan disini merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik yang juga pengusaha kecil dan mikro, agar dapat mengenali berbagai macam alat dalam melakukan komunikasi pemasaran sehingga mereka dapat memilih alat yang paling tepat dalam memasarkan produk atau jasanya.

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Maret 2021 di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova secara daring, mengingat kondisi masih pandemi sehingga sangat tidak disarankan untuk bertemu secara langsung.

Tahapan yang dilakukan dalam menyiapkan dan kemudian melaksanakan pelatihan terdiri dari :

NO	Kegiata	Tahapan Kegiatan	Target Kegiatan
1	Membuat database Mahasiswa SKBAC	Melakukan pengumpulan data mengenai kondisi mahasiswa Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova	Dapat memastikan : 1. Jumlah dan nama-nama mahasiswa yang belum memiliki usaha 2. Jumlah dan nama-nama mahasiswa yang sudah memiliki usaha 3. Mengetahui jenis usaha mereka dan mereknya bila sudah ada
2	Pelatihan	Melaksanakan pelatihan dalam bentuk penyuluhan mengenai komunikasi pemasaran	Peserta mengenal dan memahami beberapa jenis alat komunikasi pemasaran
3	Pembuatan strategi	Melakukan pengembangan alat komunikasi pemasaran	Peserta membuat rencana penggunaan alat komunikasi pemasaran sesuai produk atau jasanya
4	Pembuatan salah satu alat	Membantu membuat salah satu alat komunikasi pemasaran	Peserta membuat contoh salah satu alat komunikasi pemasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Maret 2021, menggunakan metode penyuluhan secara daring, dengan zoom meeting. Peserta didik yang hadir berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 19 wanita dan 10 pria. Menarik sekali ternyata kebanyakan peserta merupakan pengusaha kecil yang bergerak dibidang makanan, hanya sedikit sekali yang bergerak di bidang fashion dan kecantikan. Hal ini sesuai dengan kondisi pandemi, kebanyakan konsumen tidak berbelanja kebutuhan sekunder seperti baju dan kosmetik. Umumnya konsumen lebih

berkonsentrasi untuk berbelanja makanan yang merupakan kebutuhan primer.

Bila dilihat dari status pernikahan, ternyata lebih dari 50% sudah menikah, bahkan usia terbanyak sekitar 40 tahun, walaupun Pendidikan mereka rata-rata lulus SMA. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha UMKM, walaupun sudah berusia cukup matang tetap ingin menambah pengetahuan.

Pelatihan ini menjelaskan konsep-konsep penting dari komunikasi pemasaran, alat- alat komunikasi pemasaran yang dapat digunakan serta bagaimana memilih alat yang sesuai (Kotler & Keller, 2011). Beberapa alat komunikasi pemasaran yang penting adalah periklanan, promosi penjualan, acara dan pengalaman, pemasaran melalui social media, mobile marketing, pemasaran secara langsung dan penjualan perseorangan (Kotler & Keller, 2011).

Tentu saja tidak semua alat berguna bagi usaha kecil dan menengah, untuk itu perlu pemahaman mengenai karakteristik, kekuatan dan kelemahan dari masing-masing alat tersebut. Misalnya para peserta perlu memahami kekuatan dan kelemahan iklan (Jiang & Wei, 2012), promosi penjualan (Human et al., 2018), word of mouth (Hidayanto et al., 2017), penjualan perorangan (Liu & Comer, 2007) dan pengalaman sebagai cara menyampaikan komunikasi pemasaran (Gallarza, Arteaga, Del Chiappa, & Gil-Saura, 2015; Pratomo & Magetsari, 2018).

Sebagai pengusaha UMKM memang sangat perlu menerapkan komunikasi pemasaran yang tepat agar konsumen mengenali produk dan jasa mereka. Salah satu cara yang saat ini sangat populer dan mudah digunakan adalah e-commerce dan social media (Awali, 2020).

Tabel 1
Evaluasi Peserta Didik mengenai Materi Komunikasi Pemasaran

No	Keterangan	Jumlah	Rata-rata	SD
1	Saya memahami pengertian komunikasi pemasaran dengan baik	29	4.3448	.66953
2	Saya memahami tujuan komunikasi pemasaran	29	4.5862	.56803
3	Saya mengerti alat-alat yang bisa digunakan untuk melakukan komunikasi pemasaran	29	4.3103	.76080
4	Saya memahami konsep tentang digital marketing	29	4.0000	.84515
5	Saya bisa menerapkan Konsep digital marketing dalam bisnis/ rencana bisnis saya	29	3.9310	.88362

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada para peserta didik mengenai materi Komunikasi Pemasaran yang terlihat dalam tabel 1, setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih memahami komunikasi pemasaran, beberapa tujuan komunikasi pemasaran dan berbagai alat yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan konsumen. Selain itu, para peserta didik juga menjadi lebih paham mengenai konsep digital marketing dan bagaimana menerapkan digital marketing dalam rencana bisnis mereka.

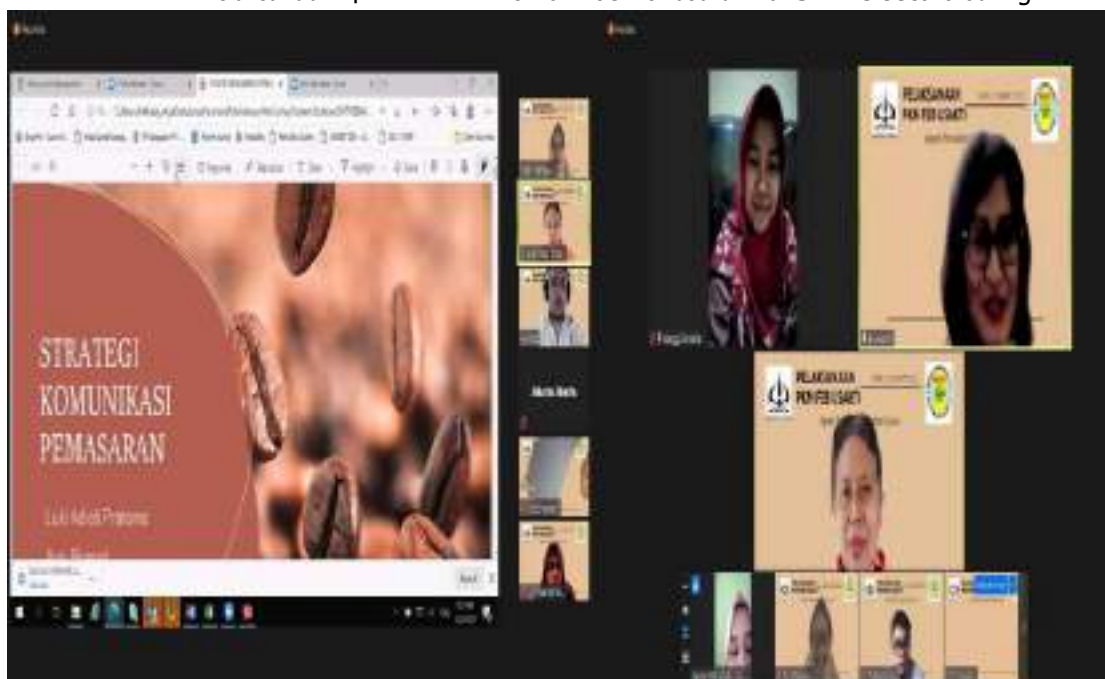
Tabel 2
Hasil Evaluasi Peserta Didik Mengenai Pelatihan

No	Keterangan	Jumlah	Rata- rata	SD
1	Pendapat peserta didik tentang kesesuaian PKM terhadap manfaat yang bapak/ibu peroleh	29	4.6552	.48373
2	Materi yang disajikan menarik	29	4.5172	.63362
3	Instruktur menguasai materi pelatihan	29	4.4483	.63168
4	Mampu menjelaskan materi dengan baik	29	4.6207	.49380
5	Materi Pelatihan Sesuai Dengan Kebutuhan Anda	29	4.5517	.63168
6	Materi Yang Diberikan Lengkap Dan Dapat Dengan	29	4.4483	.68589

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS

Sedangkan berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa peserta didik beranggapan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan harapan mereka, materi yang disajikan lengkap dan menarik, para instruktur memang menguasai materi dan dapat menjelaskan dengan baik.

Gambar 1 dan 2 :
Pelaksanaan pelatihan Komunikasi Pemasaran di SKBAC secara daring



Kedua gambar diatas memperlihatkan proses pelatihan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Maret 2021 di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova secara daring.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakannya pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan solusi mengenai kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai bagaimana berkomunikasi dengan konsumen. Sesuai dengan hasil survey yang telah diolah, dapat diketahui bahwa para peserta didik menjadi lebih paham mengenai komunikasi pemasaran, tujuan melakukan komunikasi dengan konsumen, alat-alat komunikasi pemasaran apa saja yang dapat digunakan dan akhirnya peserta dapat memilih alat yang paling sesuai dengan produk dan jasa mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menyediakan dana, kemudian kepada DRPMF-FEB yang telah sangat membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova.

REFERENSI

- Amini, N. A., Rakasiwi, A. G., & others. (2018). PENGEMBANGAN MODEL PENYULUHAN KESEHATAN PADA KELUARGA UNTUK MENURUNKAN ANGKA KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK DI KABUPATEN BOGOR. *PKM-P*, 2(1).
- ARIANTO, B. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. In *JURNAL EKONOMI PERJUANGAN* (Vol. 2).
- Awali, H. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan Umkm Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14.
- Haryadi, R. N., Anda Rojali, Khumidin, & M. Fauzan. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>
- Hidayanto, A. N., Ovirza, M., Anggia, P., Budi, N. F. A., & Phusavat, K. (2017). The roles of electronic word of mouth and information searching in the promotion of a new e-commerce strategy: A case of online group buying in Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 12(3), 69–85.
- Human, G., Hirschfelder, B., & Nel, J. (2018). The effect of content marketing on sponsorship favorability. *International Journal of Emerging Markets*.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Jiang, J., & Wei, R. (2012). Influences of culture and market convergence on the international advertising strategies of multinational corporations in North America, Europe and Asia. *International Marketing Review*.
- Pratomo, L. A., & Magetsari, O. N. N. (2018). Online Brand Experience: Drivers and Consequences. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 9(2), 218-227.
- Kotler, P., & Keller, K. (2011). *Marketing management 14th edition*. Prentice Hall.
- Liu, S. S., & Comer, L. B. (2007). Salespeople as information gatherers: Associated success factors. *Industrial Marketing Management*, 36(5), 565–574.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap

perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
Yuswohady, Fatahillah, F., Rachmaniar, A., & Hanifah, I. (2020). Consumer Behavior New Normal After COVID-19: go.id/botol-plastik-bisa-menjadi-sumber-bencana-lingkungan



Meningkatkan Keterampilan Dan Kreatifitas Santri Melalui Pengolahan Limbah Botol Plastik Menjadi Produk Siap Pakai

¹Rosalinda Wiemar, ²Cama Juli Rianingrum, ³Susy Irma Adisurya

^{1,2,3} Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

E-mail: rosalinda_wiemar@trisakti.ac.id

(Diterima: 21 September 2021; Direvisi: 23 Oktober 2021; Dipublikasikan: November 2021)

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat, produksi makanan dan minuman dalam kemasan berkembang pesat. Berbagai bahan digunakan sebagai wadah, sebagian besar berbahan plastik, khususnya sebagai wadah minuman. Selain relatif murah, ringan, higienis, juga dapat diproses ke dalam bentuk yang estetik dan fungsional. Sayangnya, bahan ini sangat sulit terurai, sehingga berpotensi menjadi limbah yang merusak lingkungan serta mengganggu pemandangan. Santri pondok pesantren adalah generasi muda penerus bangsa, selain utamanya belajar ilmu agama namun turut pula bertanggung jawab menjaga dan menyelamatkan lingkungan. Dengan pembiayaan mandiri, Pondok pesantren Raudhatul Ishlah memiliki keterbatasan dana dalam pelaksanaan kegiatan santri sehari-hari. Untuk itu, pelatihan yang memberikan keterampilan tambahan akan sangat bermanfaat bagi para santri. Metode pelatihan diawali dengan ceramah dasar tentang warna, prinsip desain, gambaran karya yang akan dibuat dan mencoba mengembangkan kreatifitas para santri dengan memanfaatkan limbah botol plastik dipadu padan dengan bahan alam yang ada di sekitar pesantren. Dari pelatihan ini, santri mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan bermanfaat sehingga lebih kreatif dan produktif. sehingga dapat membantu santri mengisi waktu luang dengan kegiatan positif serta menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan para santri di pondok pesantren.

Kata Kunci: Botol Plastik; Keterampilan; Kreatifitas; Limbah; Santri.

ABSTRACT:

Along with the development of technology and the needs of society, the production of packaged food and beverages is growing rapidly. Various materials are used as containers, mostly plastic, especially as drink containers. Besides being relatively cheap, lightweight, hygienic, it is also easy to process into an aesthetic and functional form. Unfortunately, this material is very difficult to decompose, so it has the potential to become waste that damages the environment and disturbs the view. Students at Islamic boarding schools are the next generation of the nation. Apart from primarily studying religious knowledge, they are also responsible for protecting and saving the environment. With self-financing, Raudhatul Ishlah Islamic Boarding School has limited funds to carry out daily student activities. For this reason, training that provides additional skills will be very beneficial for the students. The training method begins with a basic lecture on colors, design principles, an overview of the work to be made and tries to develop the creativity of the students by utilizing plastic bottle waste combined with natural materials around the pesantren. From this training, students get additional useful knowledge and skills so that they are more creative and productive. so that it can help students fill their spare time with positive activities and produce products according to the needs of students in Islamic boarding schools.

Keywords: Plastic Bottle; Skills; Creativity; Waste; Students

PENDAHULUAN

Kebutuhan pokok dalam hidup manusia adalah : sandang, pangan, dan papan. Meningkatnya berbagai kebutuhan manusia diikuti dengan berkembangnya teknologi untuk memenuhi tersebut, berbagai produk telah dihasilkan dengan pilihan jenis kualitas dan kuantitas yang beragam. Minum merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, baik di tempat maupun dalam perjalanan. Kebutuhan pada kepraktisan menyebabkan banyak diproduksi air minum dalam berbagai kemasan. Salah satu kemasan terbanyak adalah dalam bentuk botol. Tingginya kebutuhan minuman dalam berbagai kemasan botol mengakibatkan banyaknya limbah bekas pakai. Material kemasan botol minum beragam jenisnya, seperti: kaca, kertas, plastik, dan lain-lain. Namun yang terbanyak adalah yang terbuat dari plastik. Limbah botol plastik sangat banyak terdapat dimana-mana. Penggunaan botol plastik memiliki dampak yang sangat buruk terhadap residu lingkungan, juga tidak sedap dipandang mata. Sampah sampah dari botol plastik menjadi penyumbang bencana banjir, karena mampu menyumbat aliran air sehingga membuat air menjadi meluap (Staf PKK, 2016).

Selain itu Botol plastik bisa menjadi ancaman terhadap bencana lingkungan. Hal tersebut karena proses penguraian botol plastik bisa memakan waktu 450 sampai 1.000 tahun. Sehingga sampah botol plastik akan menjadi limbah yang sangat berbahaya (Staf PKK, 2016). Agar botol plastik tidak terbuang percuma, diperlukan keterampilan untuk dapat memanfaatkannya. Untuk itu, sangat dibutuhkan pelatihan kepada masyarakat sebagai bekal untuk mengolah limbah botol plastik tersebut.

Dalam *Focus Group Discussion* (FGD) pemetaan model kurikulum pondok pesantren yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) untuk tingkat Ula, Wustho, dan Ulya di Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2020, Direktur PD Pontren Waryono mengungkapkan bahwa : "Kurikulum setidaknya memiliki tujuh fungsi". Dari tujuh fungsi pesantren tersebut terdapat empat fungsi yang sangat erat berkaitan dengan masyarakat, yaitu: 1. Fungsi kesesuaian, yaitu kesesuaian dengan kebutuhan dan zaman. Dalam hal ini kebutuhan masyarakat sekarang dan akan datang yang ada di sekitar pondok pesantren maupun tempat tinggal santri dapat menjadi peluang santri untuk dapat memberikan kontribusi, misalnya dengan mengolah limbah yang hasilnya juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri. 2. Fungsi integrasi, yaitu kurikulum harus disesuaikan dengan konteksnya, sehingga dapat membantu mendekatkan pengetahuan santri dengan masyarakat. Jika tidak, santri tidak dapat mengenali kebutuhan masyarakatnya dan akan menjadikan santri terasing serta berpotensi menjadi eksklusif. Keterampilan dan kreatifitas santri dalam mengolah limbah botol plastik dapat menjadi salah satu jalan keluar kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek, antara lain ekonomi, sosial, budaya dan teknologi. 3. Berfungsi membantu menyiapkan santri untuk bisa berkiprah dan hidup di masyarakat. Selain pengetahuan agama yang utama, keterampilan dan kreatifitas santri dapat menjadi modal dan potensi santri saat terjun dalam masyarakat. 4. Fungsi diagnostik. Kurikulum harus bisa mendiagnosa perubahan yang terjadi di masyarakat. Pandemi mengajarkan masyarakat agar lebih pintar beradaptasi dengan keadaan. Dengan mampu mendiagnosa perubahan zaman, para santri dapat beradaptasi untuk bertahan hidup (Pojok Gusmen, 2020).

Dari empat fungsi tersebut di atas, tercermin pentingnya peran dan hubungan santri dalam masyarakat dan lingkungannya. Kemampuan santri berupa keterampilan dan kreatifitas

diharapkan dapat membantu mewujudkan peran santri yang positif, khususnya berkaitan dengan limbah yang merusak lingkungan. Para santri sebagai remaja generasi masa depan, memiliki potensi dan tanggung jawab untuk merawat bumi, untuk itu dengan memiliki keterampilan dan kreatifitas memanfaatkan limbah, diharapkan dapat mendukung gerakan 3-R (*reduce, reuse, recycle*) sehingga dapat mengurangi sampah, khususnya sampah plastik. *Reduce* (mengurangi) adalah aktifitas mengurangi penggunaan barang-barang habis pakai yang dapat menghasilkan sampah. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai pendukung program *reduce* antara lain: menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar; mengubah polamakan dengan mengkonsumsi makanan segar kurangi makanan/minuman instan atau lainnya dalam kemasan. *Reuse* (menggunakan kembali) adalah menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dipakai dan menghindari pemakaian sekali pakai guna memaksimalkan umur suatu barang. Tindakan *reuse* yang dapat dilakukan antara lain: memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*), memanfaatkan gelas atau botol plastic untuk pot bibit, dan macam-macam kerajinan. Selanjutnya *recycle* (mendaurulang) adalah proses pengolahan sampah dengan memilah barang yang masih dapat digunakan kembali, atau dapat didaur ulang. Tidak semua jenis bahan dapat di daur ulang, namun tetap ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan seperti: mengolah sampah organik menjadi kompos; menggunakan ranting, daun, akar kering sebagaikaryaseni yang bernilai tinggi (Bahraini, 2019)

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah: 1. Bagaimana membuat produk dengan memanfaatkan limbah botol plastik dengan menggunakan peralatan sederhana. 2. Bagaimana memberikan kesadaran akan pentingnya keterampilan pengolahan dan pemanfaatan limbah botol plastik, sehingga memberi nilai tambah serta menjadi benda produk yang siap pakai. Dari identifikasi yang ditemukan, maka rumusan masalah yang akan diuraikan pada kegiatan pelatihan adalah agar dapat memberikan bimbingan pelatihan berupa pengetahuan tentang keterampilan mengolah limbah botol plastik, dapat memberikan jalan keluar agar pemanfaatan limbah botol plastik dapat menjadi produk siap pakai yang berguna bagi masyarakat dan lingkungannya, serta memberikan pelatihan kepada remaja sesuai dengan kebutuhan dan dapat meningkatkan kreatifitas peserta.

Penyelesaian permasalahan melalui kegiatan pelatihan, bertujuan untuk: 1. Menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peserta, yaitu dengan cara mengadakan pelatihan pemanfaatan limbah botol plastik menjadi produk siap pakai. 2. Dapat membantu mengisi waktu yang bermanfaat bagi para remaja sehingga lebih kreatif dan produktif. 3. Karya yang dihasilkan tidak saja bermanfaat bagi para santri, namun juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, yaitu berupa nilai tambah pada limbah yang ke depannya dapat bernilai ekonomis sehingga menjadi tambahan penghasilan yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

METODE

Merujuk pada permasalahan yang ditemukan serta untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka dilakukan survey lapangan dengan teknik observasi pada lokasi pelaksanaan dan lingkungan sekitar. Dalam metode ini difokuskan pada aktivitas penghuni di dalam Pondok Pesantren. Khususnya para Santri yang akan mengikuti kegiatan pelatihan. Prosedur pengamatan di lapangan dilakukan sebagai berikut:

- A. Mendata identitas lokasi sebagai data administrasi.
- B. Melakukan identifikasi sasaran peserta: mendata usia, jenis kelamin, pendidikan.
- C. Mendata jadwal kegiatan rutin santri, agar dapat ditentukan waktu pelatihan yang tidak mengganggu jadwal mereka sehari-hari.
- D. Mengumpulkan informasi jenis keterampilan yang dibutuhkan.
- E. Mengumpulkan informasi dan mengamati sarana: tempat yang sesuai dengan kebutuhan aktifitas pelatihan.
- F. Mengumpulkan informasi sumber bahan baku yang dapat dijadikan materi pelatihan.

Pada saat kunjungan ke lapangan, selain pengamatan juga dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi pendukung dengan pimpinan Pondok Pesantren yaitu Ustaz Saiful Abror. Al-Banjari. Berdasarkan data lapangan dilakukan studi literatur melalui berbagai media, untuk menentukan jenis pelatihan dan metode penyampaian pelatihan.

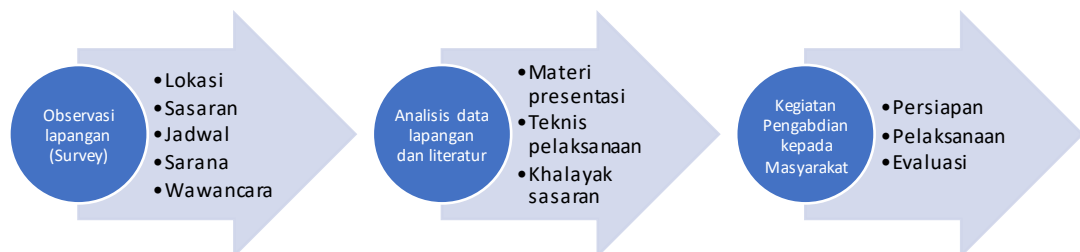
Dari analisis data yang telah diperoleh maka ditentukan teknik penyampaian pelatihan melalui tahapan sebagai berikut:

- A. Presentasi dengan materi tentang :
 1. Latar belakang pentingnya pelestarian alam.
 2. Mendorong untuk sadar lingkungan tentang pelestarian alam.
 3. Potensi sumber daya manusia dan limbah yang ada di sekitar pondok pesantren.
 4. Pengetahuandasartentangwarnadanprinsipdesain.
 5. Teknik dan cara pengolahan limbah botol plastik
- B. Praktek pembuatan limbah botol plastik menjadielemendekorasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi, maka pelaksanaan pelatihan ditujukan kepada:

1. Santri dari Pondok Pesantren Raudhatul Ishlah.
2. Jenis kelamin laki-laki
3. Usia 14 tahun hingga 20 tahun
4. Pendidikan: SD, SMP, MTS, MAN

Selanjutnya setelah pelatihan, diharapkan para santri dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh kepada masyarakat di lingkungan sekitar pesantren maupun lingkungan rumah tempat tinggal asal para santri.



Gambar 1.Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

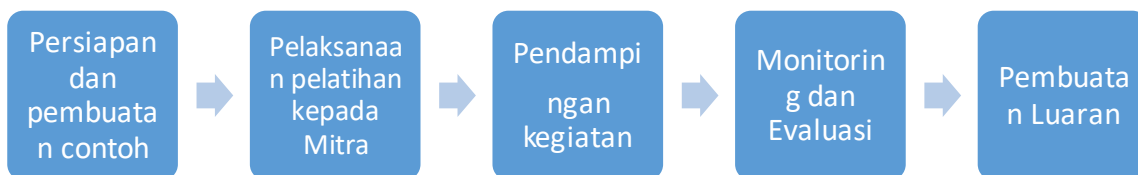
Kegiatan dilaksanakan di pendopo pondok pesantren Raudhatul Ishlah. Jl. Kemuning. Bukit Nusa Indah. Serua. Ciputat. Tangerang Selatan. Merupakan area terbuka di dalam kompleks pondok pesantren yang terjaga kebersihannya serta sangat asri. Luas pesantren

kurang lebih 2500 meter persegi, namun sebagian besar masih berupa ruang terbuka yang berbatasan dengan lahan kosong seluas 5000 meter persegi, sungai, kompleks perumahan sehingga nyaman, terbuka dan relatif aman dari resiko penularan penyakit, khususnya Covid-19.



Lokasi pesantren dari tempat bekerja (Universitas Trisakti) berjarak 30 kilometer, dengan kendaraan pribadi, dapat dicapai dalam waktu 41 menit. Sedangkan dari kediaman ketua tim hanya berjarak 86 meter, dapat dicapai dengan berjalan kaki dalam waktu relatif singkat.

Kegiatan dilaksanakan pada pagi hari (mulai pukul 08.00) sampai dengan siang hari (pukul 12.00) yaitu waktu produktif para santri, serta dilakukan di area terbuka sehingga instruktur dan peserta sekaligus dapat memperoleh siraman sinar matahari yang menyehatkan dan mengurangi resiko penularan penyakit.



Gambar 3. Tahapan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi

Tahapan kegiatan pelaksanaan di lapangan adalah:

1. Presentasi tim.

Diawali dengan paparan tentang teori warna dan prinsip desain, peserta dibagikan handout yang berisi materi paparan dan teknis praktek yang akan dilakukan kemudian. Setelah paparan teori, dilanjutkan dengan penjelasan teknis pelaksanaan disertai dengan contoh. Produk yang dibuat oleh peserta adalah membuat sapu dan wadah dari limbah botol plastik.



Gambar 4. Presentasi, contoh limbah botol plastik, dan produk yang akan dibuat oleh peserta.

Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Praktek pembuatan produk oleh peserta.

Masing-masing peserta mencoba membuat produk berdasarkan paparan dan contoh yang telah disampaikan instruktur. Pelaksanaan mendapat bimbingan serta arahan dari para instruktur. Bimbingan diberikan berkaitan dengan presentasi, tahapan, ketelitian serta keamanan peserta pada saat menggunakan alat potong dan benda-benda tajam lainnya. Selama proses pengerjaan, tim PkM senantiasa mendampingi serta memberi petunjuk tahapan demi tahapan. Pada kegiatan ini partisipasi dari peserta menjadi kunci utama keberhasilan program pelatihan. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok. Partisipasi dapat diwujudkan misalnya dalam bentuk menyumbangkan ide atau kritik, mengorganisasikan lingkungan, dan turut mengembangkan daya cipta (Purnomo, 2013 dalam Adisurya, 2021).



Gambar 5. Praktek pembuatan produk oleh peserta.

Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Evaluasi hasil pelaksanaan program bersama apeserta.

Selesai pelatihan setiap peserta hadir bersama instruktur dengan produk yang telah dibuat. Instruktur memberikan koreksi, saran, dan arahan. Sedangkan peserta memberikan tanggapan baik secara lisan serta tertulis berupa kuesioner yang harus diisi oleh setiap peserta. Materi kuesioner adalah tentang: presentasi, pelaksanaan, kritik dan saran peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.



Gambar 6. Peserta dan instruktur dengan produk pelatihan.
Sumber: Dokumentasi pribadi

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat:

1. Faktor pendukung:
 - a. Usia produktif (SDM/Sumber Daya Manusia tepat sasaran), sehingga keterampilan dapat diikuti dengan mudah, sesuai dengan hasil pengamatan saat praktik dan hasil angket. Peserta tertarik dan merasakan manfaatnya sehingga semangat dalam melaksanakan kegiatan dan berusaha membuat improvisasi dalam mengembangkan kreatifitas dalam karya masing-masing.
 - b. Lokasi pondok memiliki potensi untuk mengembangkan kreatifitas berupa limbah dan bahan alam sekitar seperti: bulu ayam/burung ternak, eceng gondok, pohon pisang, kelapa, bambu, ranting, akar dan berbagai unsure dari tanaman lainnya.
 - c. Lokasi dekat dengan tempat tinggal instruktur, tempat pelatihan terbuka, suasana asri. Sesuai dengan kebutuhan dalam kondisi pandemi.
 - d. Pimpinan pondok sejak awal sangat terbuka dan 'welcome' dengan program yang diajukan.
2. Faktor penghambat:
 - a. Faktor penghambat saat pelaksanaan hampir tidak ada, hanya pada wawasan peserta yang terbatas,
 - b. Pengembangan keterampilan di masa yang akan datang terkendala keterbatasan dana untuk bahan praktik,
 - c. Sarana untuk memperluas wawasan dengan media internet sangat kurang, karena sarana komputer di pondok hanya 1 (satu) buah para santri tidak memiliki HP, tidak ada wifi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tim, maka kesimpulan dan saran pelaksanaan program adalah:

1. Melalui pelatihan pemanfaatan limbah botol plastic menjadi produk siap pakai, peserta mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan sehingga para santri dapat mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas.
2. Keterampilan dan pengetahuan tentang warna dan prinsip-prinsip desain yang diperoleh dapat membantu santri mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat sehingga lebih kreatif dan produktif.
3. Program dan keterampilan yang diberikan sudah tepat sasaran, karena produk dapat dikerjakan dengan baik dan cukup mudah. Produk yang dihasilkan juga sangat dibutuhkan danberfungsidenganbaik di pondok.
Hanya karena keterbatasan waktu, maka ketelitian dan kerapihan pekerjaan masih perlu ditingkatkan. Diharapkan akan ada program lanjutan dengan tingkat kesulitan, ketelitian, kreatifitas yang lebih tinggi dan alternatif material yang lebih variatif yang tinggidengan menerapkan prinsip-prinsip desain yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisurya, S., Ariani, Wilastrina, A., Wiemar, R. (2021). "Peningkatan Kreativitas Remaja Karang Taruna Dalam Membuat Hiasan Kepala dan Masker untuk Tari Betawi Kreasi". *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2). DOI :10.37905/aksara.7.2.177-190.2021
- Bahraini, Amanda (2019). " *Waste4Change* Mendukung Konsep Hijau 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*)". Diunduh tanggal: 11 Agustus 2021. *Waste4Change, Waste Management*.
<https://waste4change.com/blog/konsep-prinsip-3r-reduce-reuse-recycle/>
- Marwanza, I., Azizi, MA., Nas, C., dkk. (2021). "Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Bakar Alternatif di Desa Banjar Wangi, Pandeglang, Provinsi Banten. *AKAL: Jurnal Abdimas dan Kearifan Lokal*, 02(01), 82-88. DOI : 10.25105/akal.v2i1.9040
- Pojok Gusmen. (2020) " *Kemenag Petakan Kurikulum Pesantren*". Diunduh tanggal: 11 Agustus 2021. Kementrian Agama Republik Indonesia.
<https://kemenag.go.id/berita/read/513885/berita>
- Staff Pusat Krisis Kesehatan (PKK). (2016). " *Botol Plastik Bisa Menjadi Sumber Bencana Lingkungan*". Diunduh tanggal 29 Oktober 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Krisis Kesehatan. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/botol-plastik-bisa-menjadi-sumber-bencana-lingkungan>
- Zulkarnain, A., Laurencia, J., Melini, E. (2021). "Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Sekolah Darussalam, Kelurahan Mekar Bakti, Kecamatan Panongan, Tangerang". *AKAL: Jurnal Abdimas dan Kearifan Lokal*, 02 (01), 62-73. DOI : 10.25105/akal.v2i1.9038



PEMBEKALAN METODE PENGAJARAN IMLA' BAGI PENGAJAR BIMBINGAN MASUK GONTOR YOGYAKARTA

Syaifullahil Maslul¹, Muhammad Amin Khizbullah², Thonthowi³, Fajar Fithroni⁴ Apriani
Novitasari⁵

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

⁴Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁵SD Islam Al azhar 31 Yogyakarta

email: syaifullahil.maslul@uin-suka.ac.id

(Diterima: 17 September 2021; Direvisi: 27 September 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak:

Kepercayaan yang besar terhadap Pondok Modern Darussalam Gontor ditunjukkan oleh masyarakat dengan datangnya ribuan calon pelajar dari seluruh Indonesia untuk mendaftar diri dan mengikuti ujian seleksi di Pondok Modern Darussalam Gontor. Materi Imla adalah salah satu materi yang diujikan dalam ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membekali para pengajar untuk melaksanakan bimbingan masuk Gontor. Bimago Yogyakarta adalah lembaga penyelenggara kursus persiapan calon santri Pondok Modern Darussalam Gontor. Bimago Yogyakarta bekerjasama dengan IKPM Yogyakarta mengadakan Pembekalan Metode Pengajaran Imla' Bagi Pengajar Bimago Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan workshop dengan tiga tahapan, pemaparan materi, praktek mengajar dan evaluasi. Hasil dari pengabdian masyarakat berupa penanaman dua metode self preparation method dan student as observation object dalam pengajaran imla'.

Kata Kunci: Bimago, Imla' dan Pondok

Abstract:

The Great trust in Pondok Modern Darussalam Gontor was shown by the community by the arrival of thousands of prospective students from all over Indonesia to register and take the selection exam at Pondok Modern Darussalam Gontor. Imla material is one of the materials in the entrance exam of Pondok Modern Darussalam Gontor. Bimago Yogyakarta is an institution that organized preparation courses for prospective students of Pondok Modern Darussalam Gontor. The purpose of this service is to equip teachers to carry out Gontor entrance guidance. Bimago Yogyakarta collaborated with IKPM Yogyakarta held a briefing for teachers on the Imla' Teaching Method . This community service is carried out using a workshop method with three stages, material presentation, teaching practice and evaluation. The results of community service is using two methods of self preparation method and student as observation object in teaching of imla' material.

Keywords: Bimago, Imla' and Boarding

PENDAHULUAN

Bimbingan Masuk Gontor (Bimago) adalah program pendidikan yang ditujukan untuk memfasilitasi masyarakat atau calon pelajar yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya ke Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor. Bimbingan ini disajikan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan materi yang perlu dikuasai oleh calon pelajar. Bimbingan ini dikelola dan dilaksanakan oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor baik perseorangan maupun kelompok yang telah terdaftar dan terstruktur di bawah arahan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Cabang di daerah masing-masing. Alasan didirikannya Bimago (atau yang sejenis) berawal dari dihapuskannya system pendidikan calon pelajar di Pondok Modern Darussalam Gontor (Amaliyah, 2019) .

Bimago dengan proses yang telah dijalannya dari waktu ke waktu terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan ke arah yang lebih baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Materi pengajaran hingga standar pelaksanaan pun telah diatur sedemikian rupa agar dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan bimbingan. Hal ini merupakan wujud tanggung jawab Pondok Modern Darussalam Gontor beserta para alumninya dalam memberikan kebermanfaatan dan pengabdian kepada masyarakat secara luas. Meskipun begitu, bimbingan ini tetap membutuhkan komitmen dari pihak-pihak terkait agar dapat berhasil seperti yang diharapkan mulai dari panitia pelaksana dalam hal memberikan pelayanan dan koordinasi kegiatan yang baik, orang tua calon pelajar dalam hal memberikan dorongan semangat bagi putra-putrinya, dan juga calon pelajar itu sendiri dalam hal menguatkan hati untuk masuk ke dalam Pondok Modern Darussalam Gontor.

Kepercayaan yang besar terhadap Pondok Modern Darussalam Gontor ditunjukkan oleh masyarakat dengan datangnya ribuan calon pelajar dari seluruh Indonesia untuk mendaftarkan diri dan mengikuti ujian seleksi di Pondok Modern Darussalam Gontor. Tentunya hal itu bukan upaya yang mudah karena selain harus menanggung biaya perjalanan dari daerah asal menuju Pondok Modern Darussalam Gontor, mereka pun dituntut mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk bersaing dengan ribuan calon pelajar lainnya. Alasan ini didasari keinginan untuk lulus dan menjadi santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Kepercayaan tersebut bukanlah tanpa alasan, mengingat Pondok Modern Darussalam Gontor adalah Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem pengajaran modern yang telah lama berkiprah dalam dunia pendidikan ke-pesantrenan di Indonesia. Aspek kemodernan ini telah ada semenjak para Trimurti (para pendiri pondok pesantren) mendirikan para pesantren ini. Pesantren dijalankan dengan prinsip pendidikan yang terpadu dan totalitas selama 24 jam dalam lingkungan pendidikan yang representative (Joni & others, 2016). Pondok Modern Darussalam Gontor tidak hanya memberikan bekal kepada para santrinya berupa ilmu agama saja, akan tetapi juga dilengkapi dengan berbagai pelatihan keterampilan hidup (lifeskill) yang berguna bagi kehidupannya di tengah masyarakat (Nurhakim, 2011). Sistem ini efektif dalam membentuk karakter santri sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kiprah tokoh-tokoh nasional di Indonesia yang merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor.

Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan ujian seleksi yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya, ada dua jenis ujian yang diselenggarakan yaitu ujian lisan (al-*imtahan al-syafahiy*) dan ujian tulis (al-*imtahan al-tahririy*). Ujian lisan meliputi materi baca Al-Qur'an, tajwid, ibadah amaliyah, ibadah qouliyah, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, dan wawancara singkat. Sedangkan ujian tulis meliputi materi Bahasa Indonesia, berhitung soal, berhitung angka, dan imla' (dikte tulis Arab) (Maslul et al., 2020). Berbagai tuntutan materi inilah yang membuat peran dan fungsi Bimago dirasa cukup penting dalam menyiapkan calon pelajar menghadapi ujian masuk dan mengenalkan budaya pesantren.

Salah satu materi ujian yang kerap menghambat calon pelajar adalah materi imla' atau menulis arab. Keterampilan menulis Arab ini dapat dipelajari oleh calon pelajar melalui pengajaran imla' dengan dibimbing oleh *ustadz/ustadzah*. Imla' (dikte) adalah pengalihan suara dari huruf-huruf yang didengar dan dipahami ke dalam simbol-simbol tulis atau penataan huruf yang benar dan sesuai dalam sebuah kata yang dimaksud sehingga memunculkan keselarasan antara lafal dan makna (Ashoumi et al., 2020). Imla' merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari cabang keilmuan Bahasa Arab lainnya. Karena penguasaan imla' yang baik akan memudahkan santri/pelajar dalam memahami bidang ilmu lainnya seperti *nahwu*, *sharaf*, *ta'bir*, hingga *balaghah*.

Pengajaran imla' di Bimago dilaksanakan melalui metode instruksi langsung. Pengajar menjelaskan tahapan materi secara sistematis kepada siswa. Dalam Imla' misalnya dikenal metode *ikhtibari* dalam penyampaiannya. Rathomi dengan mengutip Al-Ghali, bahwa metode *ikhtibari* adalah metode dimana guru menyiapkan teks yang mengandung kaidah penulisan Bahasa Arab, membacakannya kepada siswa, siswa mendengar dan menulis apa yang dibacakan pengajar tersebut, dan kemudian pengajar memeriksa hasil latihan siswa serta membahas kesalahan-kesalahan yang ditemukan (Rathomi, 2019). Disamping itu, kebiasaan membaca dapat berperan penting terhadap kemampuan berbicara, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat dan yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik (Haryadi, 2020). Beberapa proses ini selain menuntut fokus dari para siswa juga menuntut pemahaman dan keterampilan yang mumpuni dari para pengajar selaku fasilitator pembelajaran.

Selain membutuhkan pemahaman yang komprehensif terhadap teori-teori imla' para pengajar juga dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang penting dalam mengajarkan imla' di antaranya: kejelasan artikulasi (pengucapan tidak dilakukan terlalu cepat atau terlalu rendah, kejelasan makharijul huruf (kejelasan pengajar dalam mengucapkan perbedaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya), dan keterampilan menjelaskan materi maupun memberi petunjuk. Yumayyin menjelaskan setidaknya ada lima syarat yang harus diperhatikan pengajar imla' (JAUHARI, 2015), yaitu:

1. Teks yang diperdengarkan adalah teks-teks yang disesuaikan dengan perkembangan pelajar dan tidak membebani pelajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor;
2. Menghindari kesalahan dalam membaca atau memberikan teks bacaan;

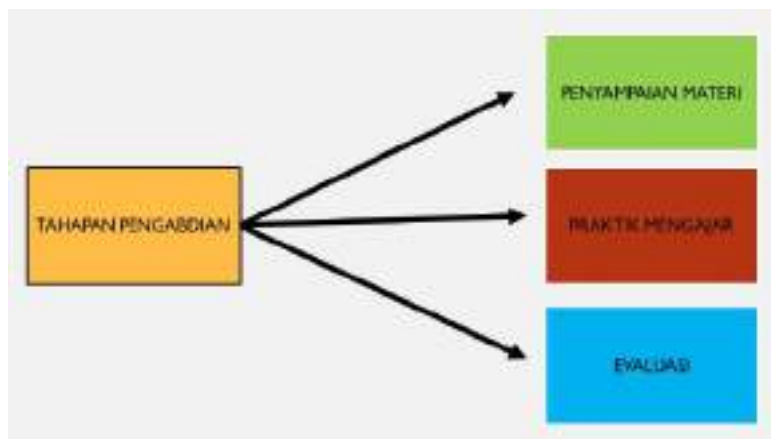
3. Memperhatikan tanda baca dan tidak tergesa-gesa;
4. Melakukan pengulangan bacaan sesuai tingkat kesulitan bacaan;
5. Bersuara keras dan jelas.

Beberapa hal tersebut membutuhkan persiapan yang matang dari para pengajar baik berupa pemahaman materi yang mendalam, kondisi fisik maupun mental, hingga pada hal-hal teknis yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Maka dari itu, dibutuhkan pelatihan metode pengajaran imla' bagi para pengajar Bimago masuk Pondok Modern Darussalam Gontor.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan tiga tahapan. Pertama, penyampaian materi kepada para pengajar. Metode ini memfokuskan pada upaya mempersiapkan diri seorang pengajar. Hal ini tidak terlepas dari metode pengajaran imla yang bersegi satu. Pengajar menjadi titik pusat pembelajaran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sumiati, 2018). Hal ini dipengaruhi oleh empat sebab: peserta, Imla adalah pembelajaran bersegi satu dari pengajar kepada peserta didik. Kedua, materi yang disampaikan berfokus pada ucapan pengajar, bukan pihak lain bahkan seorang peserta didik sekalipun. Ketiga, pengajar harus memperlihatkan bentuk mulut dan wajah sebagaimana makhorijul huruf dari setiap huruf hijaiyah. Keempat, pengajar harus tepat dalam penyampaian instruksi kepada peserta didik.

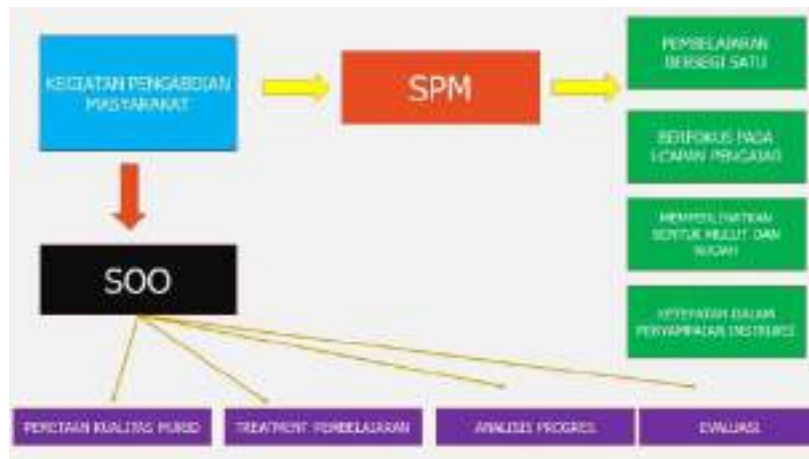
Kedua, praktik dari para pengajar dalam menyampaikan materi Imla. Hal ini untuk mengetahui ukuran pemahaman para pengajar. Selain itu, juga untuk mengetahui praktek mengajar dari para pengajar Imla. Ketiga, evaluasi. Pada tahapan terakhir ini adalah penyampaian hasil dari pembekalan. Hasil evaluasi untuk dijadikan dasar dari pembekalan berikutnya.



Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama adalah penyampaian materi kepada para pengajar. Materi pembekalan dalam pengabdian ini terbagi menjadi dua. Pertama, self preparation method. Metode ini adalah metode persiapan untuk pengajar. Pengajar diharapkan telah siap menyampaikan materi kepada calon pelajar. Sehingga, materi dapat diterima dengan maksimal oleh calon pelajar. Kedua, student as observation object. Bagian kedua adalah bagian pembekalan atau pengabdian ini adalah upaya untuk membekali pengajar untuk mampu mengobservasi calon pelajar untuk selanjutnya sebagai bahan acuan pengajaran berikutnya.



Gambar 2: Materi Pembekalan



Gambar 3: Penyampaian Materi

Tahapan Kedua, praktek dari pengajar. Praktek ini adalah tahapan kedua dalam pembekalan. Para pengajar diminta untuk praktek mengajar imla'. Dengan kata lain, pengajar diminta untuk learning by doing. Praktek ini penting untuk melihat dan menganalisis bagaimana penerimaan materi para pengajar.

Para pengajar terpilih diminta untuk maju ke depan. Pemateri memberikan beberapa

contoh naskah dalam Bahasa arab yang akan dibacakan sebagai materi praktek. Para peserta lainnya berperan sebagai peserta didik. Hasil dari praktek akan dievaluasi dan diberikan catatan.

Tahapan ketiga, adalah evaluasi. Para pengajar imla' diminta untuk memberikan evaluasi atas pembekalan. Selama pembekalan pasti ada hal-hal yang dirasa belum dipahami ataupun adanya ketidak jelasan.

Evaluasi diberikan secara langsung untuk masukan. Selain itu, evaluasi dijadikan feedback positif untuk diberikan tindak lanjut pada pembekalan lainnya. Evaluasi dilakukan dengan menuliskan berbagai tanggapan soal pembekalan.



Gambar 4: Evaluasi

SIMPULAN

Dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini menggunakan tiga tahapan. Pertama penyampaian materi, kedua praktek mengajar para pengajar dan ketiga evaluasi. Dalam penyampaian materi, ada dua materi yang disampaikan, yaitu self preparation methode dan student as observation object dalam pengajaran imla' yang ada di Gontor

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada IKPM Yogyakarta yang telah menunjuk dan memberikan kesempatan kepada penulis dan jajarannya penerjemah pengabdian di Bimago Yogyakarta. Semoga dengan terselenggaranya pengabdian ini dapat meningkatkan kualitas para pengajar imla' serta dapat membantu para calon pelajar masuk Pondok Modern Darussalam Gontor.

REFERENSI

- Amaliyah, D. A. (2019). Pola komunikasi pembimbing dalam penguatan mental anggota bimbingan belajar Simulasi Gontor (Sigor): studi deskriptif pada bimbingan belajar Simulasi Gontor Di Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ashoumi, H., Chotimah, C., Zulfah, M. A., Rahmawati, R., & others. (2020). Pelatihan Metode Pembelajaran Mind Mapping Bagi Guru Mata Pelajaran di MI Darul Ma'arif.

- Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–6.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 14-30.
- JAUHARI, H. Q. A. (2015). Pembelajaran Qowaid Al-Imlak Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
- Joni, S., & others. (2016). Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *At-Ta'dib*, 11(2), 201–226.
- Maslul, S., Thonthowi, T., Fithroni, F., & Sadewa, A. (2020). Pelatihan Baca Al-Qur'an dan Pendampingan Calon Santri Pondok Modern Darussalam Gontor di Masa Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 347–354.
- Nurhakim, M. (2011). Imam Zarkasyi dan pembaharuan pesantren: Rekonstruksi aspek kurikulum, manajemen dan etika pendidikan. *Progresiva*, 5(1), 162206.
- Rathomi, A. (2019). IMLA' MANZHUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145–164.



**JURI LOMBA MEWARNAI RUMAH IMPIAN DAN LOMBA *FASHION SHOW*
TINGKAT SD DALAM RANGKA OPEN HOUSE PERUMAHAN RELIFE GREENVILLE
DI CILEUNGSI (MEMBANGKITKAN IMAJINASI KREATIVITAS ANAK)**

¹Destiana Kumala, ²Iyan Nurhasni Ahya

¹STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Indonesia

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

destiana.kumala86@gmail.com

(Diterima: 4 November 2021; Direvisi: 8 November 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Artikel pengabdian masyarakat ini membahas tentang proses kegiatan Open House disalah satu perumahan di Cileungsi Bogor, dengan tema "Membangkitkan Imajinasi Kreativitas Anak". Kegiatan Open House ini dinilai paling tepat untuk menampung daya ekspresi dan kreativitas anak. Selain Acara mewarnai Rumah Impian, Panitia juga mengadakan acara Lomba *Fashion Show* pada Tingkat Sekolah Dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas seni dan mengembangkan keterampilan berkesenian pada Anak. Adapun metode perlombaan yakni dimana peserta lomba mendaftarkan perlombaan yang akan diikuti dan diberi tugas sesuai dengan lomba yang dipilih, untuk pemilihan juara lomba panitia melibatkan tenaga juri seni profesional, sesuai dengan system perlombaan merupakan kesepakatan dari pihak penyelenggara yakni Perumahan Relife Greenville dan Dewan juri. Unsur – unsur yang dinilai dalam lomba mewarnai adalah kerapihan, kreativitas, komposisi warna, keserasian dengan tema. Sedangkan unsur nilai dalam lomba *Fashion Show* adalah Ekspresi, keterampilan dan keberanian tampil diatas panggung, kelincahan, kepatuhan dan cara berjalan di *catwalk*. Dari unsur tersebut didapatkan pemenang lomba mewarnai juara 1 dengan nilai 342, juara 2 dengan nilai 330, dan juara 3 dengan nilai 325 sedangkan untuk lomba *fashion show* di juara 1 dengan nilai 334 juara 2 dengan nilai 324 dan juara 3 dengan nilai 321. Dengan diadakannya lomba ini sangat bermanfaat baik dari sisi anak-anak yang memiliki pengalaman baru, dan dapat memotivasi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Kata Kunci: Lomba Mewarnai, *Fashion Show*, Open House, Perumahan

Abstract:

This community service article discusses the process of Open House activities in one of the housing estates in Cileungsi Bogor, with the theme "Awakening Children's Creative Imagination". This Open House activity is considered the most appropriate to accommodate children's power of expression and creativity. In addition to the Dream House coloring event, the Committee also held a Fashion Show Competition at the Elementary School Level. The purpose of this activity is to increase artistic creativity and develop artistic skills in children. The competition method is where the contestants register the competition to be followed and are given tasks according to the chosen competition, for the selection of the winner of the competition the committee involves professional art judges, in accordance with the competition system an agreement from the organizers, namely Relife Greenville Housing and the jury. The elements that are assessed in the coloring competition are neatness, creativity, color composition, harmony with the theme. While the value elements in the Fashion Show competition are expression, skill and courage to appear on stage, agility, obedience and how to walk on the catwalk. From these elements, the winners of the coloring competition, 1st place with a score of 342, 2nd place with a value of 330, and 3rd place with a value of 325 while for the fashion show competition in 1st place with a value of 334, 2nd place with a value of 324 and 3rd place with a value of 321. This competition is very beneficial both in terms of children who have new experiences, and can motivate children to develop their talents and interests.

Keywords: *Coloring Competition, Fashion Show, Open House, Housing*

PENDAHULUAN

Untuk menggoreskan Pensil diatas kertas, anak-anak membutuhkan ketangkasan dan kekuatan tangan, salah satu cara dalam melatih tulisan tangan diperlukan aktivitas yang sederhana namun menyenangkan, salah satu diantaranya adalah dengan Mewarnai, selain itu mewarnai juga mampu meningkatkan imajinasi perkembangan anak dan memberikan kesempatan anak-anak untuk mengekspresikan dirinya. Mewarnai juga dapat meningkatkan keterampilan motorik, serta dapat melatih Fokus dan Konsentrasi pada anak, seperti yang dikemukakan oleh Mahendra bahwa keterampilan motoric halus (fine motor skill) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Sedangkan menurut Magil bahwa keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (hand-eye coordination) seperti mewarnai gambar, melukis, menulis, bermain puzzle dan lain-lain (Sumantri, 2005)

Pengembangan fisik- motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Kegiatan pengembangan fisik motoric mencakup kegiatan yang mengarah pada pengembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa berlari, berjalan pada garis lurus, menggantung, menggambar, menulis, melukis, dan sebagainya. Kegiatan fisik merupakan salah satu media yang penting karena melalui media ini anak-anak membentuk kesan tentang dirinya maupun lingkungannya (Montolalu,2009: 32). Kegiatan fisik yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan dapat mengembangkan keterampilan motorik anak (Montolalu, B.E.F., 2009).

Selain lomba mewarnai acara open house ini juga dimeriahkan dengan acara Lomba *Fashion Show*, Lomba *Fashion Show* ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri pada anak, menghargai busana yang dipakai, dapat menata diri di depan orang lain dan dapat meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak.

Barnard menyatakan, bahwa dilihat dari sisi etimologi maka kata fashion ini berhubungan erat dengan sebuah kata dari bahasa Latin, yaitu factio yang memiliki arti "membuat". Oleh karena itu, maka fashion merupakan sebuah aktivitas yang sedang dilakukan oleh seseorang. Namun saat ini, tampaknya telah terjadi penyempitan pada makna. Karena hari ini fashion lebih mengarah pada suatu mode yang dipakai oleh individu atau kelompok seperti busana dan perhiasannya. Meskipun sebenarnya fashion memiliki definisi sebagai satu bentuk, jenis, tata cara atau tindakan (Barnard, 2013).

Oleh sebab itulah, dalam rangka penyelenggaraan Open House Perumahan Relife Greenville, mengusung Tema "Membangkitkan Imajinasi Kreativitas Anak". Acara ini bertujuan untuk dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas seni dan mengembangkan keterampilan berkesenian pada Anak. Selain itu acara ini juga bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk yang ada pada Perumahan Relife Greenville, seperti Rumah yang dibagi menjadi 3 Cluster, yaitu: Cluster Fruitville, Cluster Flowerville dan Cluster Lakseville.

METODE

Dalam pelaksanaan lomba mewarnai di hadiri oleh pesera lomba mewarnai dan lomba *Fashion show* berkisar 100 peserta yang terdiri dari anak usia Sekolah Dasar yang didampingi oleh Orang tuanya. Dari acara ini akan dipilih juara pertama, kedua dan Ketiga, Juara harapan 1, harapan 2, dan harapan 3. Hasil pemenang lomba tersebut mendapatkan Piala dan piagam penghargaan beserta bingkisan. Dan untuk seluruh peserta mendapatkan hadiah hiburan.

Adapun Kriteria Penilaian dalam lomba mewarnai adalah kerapihan (25%), kreativitas (25%), komposisi warna (25%), keserasian dengan tema (25%). Sedangkan unsur nilai dalam lomba *Fashion Show* adalah Ekspresi (25%), keterampilan dan keberanian tampil diatas panggung (25%), kelincahan (25%), kepatuhan dan cara berjalan di *catwalk* (25%).

Sedangkan Proses penjurian Lomba Mewarnai Rumah impian ini dilaksanakan secara langsung oleh Dewan juri, dengan batas waktu 1 jam untuk mewarnai setelah itu dikumpulkan ke panitia kegiatan dan dinilai oleh dewan juri yang telah ditunjuk oleh panitia lomba, salah satu juri yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah Destiana Kumala,S.Kom.,M.M. Peringkat terbaik disusun dari kriteria penilaian yang telah digabungkan.



Gambar 1 Pelaksanaan Lomba Mewarnai
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2 Pelaksanaan Lomba Mewarnai
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lomba Mewarnai dan *Fashion Show* dalam rangka Open House Perumahan Relife Greenville ini dilaksanakan di Cileungsi pada hari Minggu, 20 April 2012 Pkl 08.30- 12.00 WIB. Peserta adalah Anak-anak usia sekolah Dasar yang dibagi menjadi 2 kategori penilaian yaitu Kategori 1 -3 SD dan 3-6 SD. Para Juara diambil masing-masing 3 terbaik, peserta lomba mewarnai hanya membawa meja sedangkan untuk kelengkapan lainnya seperti gambar, crayon, pensil dan pulpen sudah disediakan oleh panitia pelaksana. Adapun batas waktu mewarnai 1 jam.

Sedangkan untuk Lomba *Fashion Show* Peserta diersilahkan untuk mengembangkan kreativitas nya masing-masing. Dalam Pelaksanaan Lomba dilaksanakan secara bersamaan. Adapun unsur – unsur yang dinilai dalam lomba mewarnai adalah kerapihan, kreativitas, komposisi warna, keserasian dengan tema. Sedangkan unsur nilai dalam lomba *Fashion Show* adalah Ekspresi, keterampilan dan keberanian tampil diatas panggung, kelincahan, kepatuhan dan cara berjalan di *catwalk*.

Pada pelaksanaan lomba *Fashion Show* ini, dipandu oleh MC yang telah di tunjuk oleh Panitia. Pada kesempatan ini, Penulis mendapat tugas untuk melakukan penjuarian pada kelompok Lomba Mewarnai, Sedangkan untuk Identitas peserta tidak diketahui oleh juri untuk menghindari nilai yang subjektif. Dewan juri melakukan pengamatan terhadap para peserta lomba, sehingga didapatkan point penting sebagai referensi dalam penilaian lomba. Hasil yang diperoleh murni dari hasil penilaian juri sesuai dengan unsur-unsur penilaian yang telah di tentukan oleh panitia.

Adapun manfaat dari penjurian adalah dapat melihat kemampuan anak sehingga dapat memotivasi anak untuk mengembangkan diri dan terus belajar. Sedangkan bagi orang tua dapat menjadi bahan evaluasi bagaimana treatment selanjutnya dalam mengembangkan potensiyang ada dalam diri mereka.



Gambar 3 Pelaksanaan Lomba *Fashion Show* anak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Dengan melihat skor penilaian, maka Dewan Juri memutuskan para juara sebagai berikut:

Data Lomba Mewarnai							
Nomor Urut	No Peserta	Kerapihan	Kreativitas	Komposisi Warna	Kesesuaian dengan Tema	Total Nilai	Juara
1	35	85	89	88	80	342	1
2	4	82	85	83	80	330	2
3	13	80	83	82	80	325	3
4	24	80	80	82	80	322	Harapan 1
5	19	81	81	80	78	320	Harapan 2
6	48	78	80	80	79	317	Harapan 3

Data Lomba *Fashion Show*

Nomor Urut	No Peserta	Ekspresi	keterampilan dan keberanian	Kelincahan	kepatuhan dan cara berjalan	Total Nilai	Juara
1	33	83	87	86	78	334	1
2	8	80	83	83	78	324	2
3	19	78	83	82	78	321	3
4	27	78	78	82	78	316	Harapan 1
5	45	79	79	76	78	312	Harapan 2
6	10	76	78	78	77	309	Harapan 3

Menjadi juara sangat berpengaruh besar bagi anak-anak, hal ini menjadi motivasi untuk mengembangkan bakatnya. Sebaliknya bagi yang belum memperoleh kesempatan maka jiwa besar akan muncul yang sangat bermanfaat untuk mengatasi segala persoalan kelak.



Gambar 4 Penyerahan Trophy pada pemenang Lomba
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

SIMPULAN

Pengabdian pada Masyarakat ini merupakan salah satu butir dari TriDharma Perguruan Tinggi. Juri merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang dapat dilaksanakan oleh Dosen. Dalam kegiatan penjurian lomba ini, khususnya Dosen dituntut untuk memberikan pengabdian kepada Masyarakat memberikan penilaian secara benar dan sesuai dan mampu mendeskripsikan di hadapan masyarakat luas sebagai bentuk pertanggung jawaban profesi, sekaligus memberikan apresiasi kepada masyarakat. Selain itu Gerakan Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sangat mengesankan bagi anak-anak dan juga orang tua. Dengan diadakannya lomba ini sangat bermanfaat baik dari sisi anak-anak yang memiliki pengalaman baru, juga teman-teman baru. Selain itu lomba mewarnai ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

REFERENSI

- Barnard, M. (2013). *Fashion as communication*. Routledge.
- Sumantri, M. S. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Jakarta: Depdiknas*.
- B.E.F., Montolalu, & dkk. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Maruto, Djoko. (2006). Juri Lomba Lukis Dan Mewarnai Gambar Tingkat Tk-Sd. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131411086/pengabdian/yuri-lomba-lukis-dan-mewarnai-gambar-tingkat-tk.pdf>



**IPTEK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SURALAGA MELALUI OLAHAN
OLERIKULTURA JENIS BRASSICA RAPPa MENJADI PRODUK BERNILAI
EKONOMI**

¹Herdiana, ²Khairil Anwar

^{1,2}Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

email: herdi4n40803@gmail.com

(Diterima: 3 Oktober 2021; Direvisi: 12 Oktober 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Mitra Promas adalah kelompok wanita tani sayur yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan terkadang sebagai buruh musiman. Kegiatan PKM ini dilakukan di desa Suralaga Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur NTB pada bulan April sampai Desember dengan tujuan membangkitkan jiwa wirausaha para ibu-ibu rumah tangga di desa ini dengan bahan baku sayuran yang mudah, murah dan selalu ditanam. Kesuburan tanah di desa ini sangat berpotensi untuk menanam berbagai macam jenis sayuran karena sistem perairan yang lancar sehingga tidak membutuhkan air hujan atau tidak bersifat musiman. Petani di desa Suralaga cenderung memilih tanaman sayuran daripada menanam padi karena umur tanam yang singkat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pendampingan dan pelatihan. Produk yang akan diperkenalkan dalam kegiatan PKM ini adalah dari jenis Sawi putih (*Brassica Rappa*) yang merupakan jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai gizi tinggi apabila dimanfaatkan secara baik dan dengan sentuhan teknologi sehingga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan terbukanya lapangan kerja. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk melatih ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan jiwa wirausaha yang sudah lama vakum karena pada dasarnya kelompok usaha yang akan dibangun merupakan kelompok usaha yang pernah ada yaitu KUB WATISA (Kelompok Usaha Bersama Wanita Tani Sayur Suralaga tapi tidak berjalan dengan baik).

Kata Kunci: *Olerikultura, Brassica Rappa, KUBe WATISA*

Abstract:

*Mitra Promas is a group of women vegetable farmers who only work as housewives and sometimes as seasonal labourers. This PKM activity was carried out in Suralaga Village, Suralaga District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara from April to December with the aim of awakening the entrepreneurial spirit of housewives in this village with easy, cheap and always grown vegetable ingredients. Soil fertility in this village has the potential to grow various types of vegetables because the water system is smooth so it does not need rain water or is not seasonal. Farmers in Suralaga village tend to choose vegetables instead of rice because of the short planting time. The products that will be introduced in this PKM activity are white mustard (*Brassica Rappa*) which is a type of horticultural plant that has high nutritional value if used properly and with a touch of technology so that it can provide added value economically to increase people's income and create job opportunities. . The purpose of this PKM activity is to train housewives to develop an entrepreneurial spirit that has been in hiatus for a long time because basically the business group that will be fostered is a business group that has existed, namely KUB WATISA (Joint Business Group for Women Farmers and Vegetables Suralaga but it doesn't work well).*

Keywords: *Olerikultura, Brassica Rappa, KUBe WATISA*

PENDAHULUAN

Hortikultura adalah istilah yang berasal dari Bahasa Latin, yaitu hortus (kebun) dan cultura (pembudidayaan). Hortikultura dapat didefinisikan sebagai ilmu pertanian yang berhubungan dengan produksi, pemanfaatan, dan pengembangan sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias (Muchtadi, 1992). Tetapi di dalam tulisan ini hanya dibahas dua jenis tanaman hortikultura, yaitu sayuran dan buah-buahan. Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain, 2018). Peningkatan konsumsi hortikultura disebabkan karena struktur konsumsi bahan pangan cenderung bergeser pada bahan non pangan. Konsumsi masyarakat sekarang ini memiliki kecenderungan menghindari bahan pangan dengan kolestrol tinggi seperti produk pangan asal ternak. Hortikultura juga berperan sebagai sumber gizi masyarakat, penyedia lapangan pekerjaan, dan penunjang kegiatan agrowisata dan agroindustry. Produk berbahan sayuran merupakan produk makanan yang sehat dan bergizi tinggi (Fennema,1976). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan hortikultura terkait dengan aspek yang lebih luas yang meliputi tekno-ekonomi dengan sosio-budaya petani. Ditinjau dari proses waktu produksi, musim tanam yang pendek memungkinkan perputaran modal semakin cepat dan dapat meminimalkan ketidakpastian karena faktor alam (Mubyarto, 1995).

Mitra dan PKM adalah kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang agrobisnis pertanian khususnya pengolahan sawi putih menjadi bahan makanan yang sehat, kelompok yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di desa Suralaga. Sawi putih (*Brassica Rappa*) merupakan jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai gizi tinggi apabila dimanfaatkan secara baik dan dengan sentuhan teknologi memberikan nilai tambah secara ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan terbukanya lapangan kerja (Winarno,1952). Tanaman hortikultura yang termasuk ke dalam jenis tanaman olerikultura yang masa tanamnya pendek, yaitu 40 hari dan bukan tanaman musiman karena selalu dibudidayakan oleh masyarakat khususnya di desa Suralaga Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur –NTB yaitu jenis Sawi Putih (*Brassica Rappa*). Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat dari olerikultura jenis sawi putih yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sehingga mengangkat mengambil tema pengabdian “Iptek Pemberdayaan Masyarakat Desa Suralaga Melalui Olahan Olerikultura Jenis *Brassica Rappa* Menjadi produk Bernilai Ekonomi”.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat (Promas) ini dilakukan pada tahun 2021. Dengan mengambil lokasi di desa Suralaga Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur-NTB..

Tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan Promas ini adalah:

1. Melakukan pra riset ke lapangan untuk mendapatkan permasalahan yang ada dilapangan: Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui spesifik permasalahan pada mitra mengenai produk, permasalahan mitra dan lainnya.
2. Melakukan pendekatan dengan mitra yaitu KUBe WATISA

3. Memberikan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sayur jenis sawi putih menjadi produk bernilai ekonomi
4. Penentuan masalah: Pada proses ini diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra
5. Memberikan solusi permasalahan terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra PkM adalah KUBE yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan juga bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan jumlah anggota 7 orang yang terdiri dari ketua dan anggota. KUBE Watisa (Wanita Tani Sayuran) sudah terbentuk selama 3 tahun dari tahun 2019 sampai sekarang dengan produk yang diproduksi yaitu berbahan pangan seperti keripik pisang, keripik ubi dan stick sawi hijau. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu mendiversifikasikan produk berbahan pangan sayuran yaitu dari jenis sawi putih. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan KUBE WATISA yaitu pelatihan pembuatan produk berbahan baku sawi putih (*brassica rappa*) menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Adapun diversifikasi olahan sawi putih yaitu mie basah dan keripik daun sawi putih. Dengan adanya hasil olahan ini diharapkan KUBE WATISA menambah jenis produk yang dihasilkan.



Gambar 1. Kegiatan PkM Dengan KUBE WATISA



Gambar 2. Produk Mie Basah Sawi Putih



Gambar 3. Produk Keripik Daun Sawi Putih

Permasalahan Mitra

Mitra adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga buruh tani yang belum memiliki pemahaman tentang potensi dari jenis sawi putih (*brassica rappa*). Kebanyakan profesi kelompok ibu-ibu rumah tangga di desa Suralaga ini adalah sebagai buruh tani musiman yang bekerja paruh waktu untuk membantu ekonomi keluarga. Pada awalnya kelompok usaha di desa Suralaga terbentuk dengan nama KUBe WATISA (Kelompok Usaha Bersama Wanita Tani Sayur Suralaga) tapi tidak berjalan dengan baik. Adapun permasalahan yang dihadapi KUBe WATISA adalah:

1. Produk yang dipasarkan tidak inovatif
2. Manajemen tidak berjalan
3. Promosi tidak ada
4. Pemahaman tentang wirausaha kurang

Solusi Yang ditawarkan

1. Memperkenalkan produk yang inovatif berbahan baku tanaman sayuran yang murah dan mudah didapatkan
2. Memberikan pelatihan manajemen
3. Memberikan pelatihan tentang metode promosi yang baik
4. Memberikan pelatihan tentang wirausaha

Hasil dari solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah:

1. Mitra sudah mendapatkan pembelajaran bahwa tanaman sayuran dari sawi putih bisa dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomi seperti mie sawi putih, keripik daun sawi putih, sehingga menambah referensi produk yang akan dikembangkan.
2. Dari hasil pelatihan manajemen usaha, mitra sudah mulai membuat pembukuan
3. Dari hasil pelatihan metode promosi, mitra sudah melakukan promosi dengan menggunakan media sosial seperti Whatsapp dan Facebook untuk memasarkan produknya
4. Dari hasil pelatihan wirausaha, mitra sudah mampu memanfaatkan peluang-peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

SIMPULAN

KUBe WATISA merupakan kelompok usaha bersama terdiri dari ibu-ibu rumah tangga bermata pencharian sebagai buruh tani. KUBe WATISA menjadi mitra pada kegiatan pengabdian untuk memanfaatkan sayuran jenis sawi putih sebagai produk yaitu mie sawi putih dan keripik sawi putih. Pelatihan pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada KUBe WATISA di desa Suralaga Kecamatan Lenek Kabupate Lombok Timur-NTB untuk mengetahui manfaat dan peluang usaha dari jenis sayuran sawi putih (*Brassica Rappa*) dan dapat menambah jenis produk yang dihasilkan.

REFERENSI

Fennema, O. R. (1976). Food Science. USA: Marcel Dekker.

Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES. Jakarta

Muchtadi, T. R., dan Sugiyono. (1992). Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan. Bogor: Petunjuk
Laboratorium PAU IPB.

Winarno, F. G. (1952). Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Zulkarnain. 2018. Dasar-dasar Hortikultura. Bumi Aksara. Jakarta



PELATIHAN INTERNET SEHAT SEBAGAI ANTISIPASI CYBER BULLYING ANAK REMAJA DI PANTI ASUHAN "KEMALA PUJI" BANDAR LAMPUNG

¹Kurnia Fadila, ²Hary Sabita, ³Anandha Sartika Putri, ⁴Joko Triloka

^{1,3}Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

^{2,4}Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

e-mail: kurniafadila@darmajaya.ac.id

(Diterima: 13 Oktober 2021; Direvisi: 30 Oktober 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Latar belakang anak asuh yang ada di lembaga sosial panti asuhan Kemala puji kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu yaitu anak-anak yatim piatu, terlantar, dan anak jalanan. Lembaga melayani, mengasuh, serta memberdayakan dengan memberikan penghidupan yang layak. Kepekaan masyarakat terhadap pemberdayaan anak yatim piatu yang dibina langsung oleh lembaga perlu adanya peningkatan yang lebih baik. Hal ini karena anak-anak tersebut pantas di jadikan generasi penerus bangsa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial antar sesama manusia pada remaja, khususnya bagi anak-anak yatim di panti asuhan tersebut dengan melakukan sosialisasi dan pembelajaran tentang internet sehat yang bertujuan meningkatkan pemahaman anak-anak panti bagaimana cara menggunakan internet dengan baik dan sehat serta sebagai antisipasi tindakan cyber bullying terhadap anak-anak. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu dengan metode penyuluhan, diskusi, simulasi, dan penerapan dengan tahapan kegiatan yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap dokumentasi. Hasil dari kegiatan pelatihan adalah anak-anak remaja panti memiliki pemahaman penggunaan internet sehat, serta memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan internet dengan baik dan benar yang diberikan pada saat pelatihan.

Kata Kunci: internet sehat, *cyber bullying*, panti asuhan

Abstract:

The background of foster children in Kemala Puji orphanage are mostly from poor families, orphans, neglected, and homeless child. The institution have been serve, nurture, and empower by providing them a sufficient living. Hence, it still needs a better improvement. This is because these children deserve to be made for the next generation. This activity aims to rise of social care between humanity in adolescents, especially for children in the orphanage. This have been done by imparting knowledge to them about healthy internet. Moreover, its increases understanding how to use the internet more healthily, properly and to anticipate of cyber bullying against them. The outcome of training activities are the youth children have been understood how to use a healthy internet, and they have been sufficient skills how to use internet which was given during the training.

Keywords: healthy internet, cyber bullying, orphanage

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Kemala Puji bertempat di Jl. Pramuka, Langkapura, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Panti Asuhan Kemala Puji Bandar Lampung memiliki keseluruhan anak asuh berjumlah 25 dengan perincian: 8 anak usia sekolah dasar (SD), 15 anak usia sekolah menengah pertama (SMP) dan 2 anak usia sekolah menengah atas (SMA). Merujuk pada data tersebut, terdapat 17 anak pada jenjang pendidikan menengah yang rentan terhadap penggunaan Internet.

Peluang untuk mendapatkan informasi, baik konten positif maupun negatif, semakin terbuka. Pengaruh konten negatif sudah sering diberitakan di berbagai media berupa pemuatan gambar porno, perjudian, penipuan, pelecehan, pencemaran nama baik dan berita bohong (Susanto, 2015). Selain itu penggunaan jejaring sosial juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah cyber bullying yang biasanya menimpa anak-anak dan sesama remaja. Untuk menghindari kejahatan di dunia maya, selalu ditekankan prinsip dasar penggunaan internet yang harus diketahui oleh pengguna (Purnamasari, 2017) (Surdin, 2016). Penggunaan internet secara sehat dan aman perlu ditanamkan semenjak dini melalui pembelajaran etika berinternet secara sehat (RI, 2008).

Internet dan akses terhadapnya merupakan kebutuhan kontemporer bagi setiap orang yang mengharapkan kepraktisan dan kemudahan, tidak saja terbatas pada kalangan pengusaha tetapi juga para pendidik dan peserta didik di sekolah (Nurul Iman., 2014). Akses terhadap internet bagi anak-anak sekolah bukanlah sesuatu yang luar biasa karena pada umumnya sekolah-sekolah menengah pertama dan atas atau madrasah aliyah telah menjadikan internet sebagai sarana pembelajaran dan rujukan tugas di sekolah. Melalui warung internet (warnet), laptop, komputer di sekolah atau bahkan handphone, para siswa telah dapat mengakses. Kenyataan ini berbeda dengan keadaan para remaja penghuni panti asuhan yang dikarenakan berbagai keterbatasan mereka, internet masih menjadi barang yang mahal (Sujatmoko, 2010).

Program pembelajaran dan pelatihan internet sehat bagi remaja panti asuhan Kemala Puji di Bandar Lampung dilaksanakan dengan pertimbangan utama, bahwa di panti asuhan ini, diduga masih banyak remaja panti asuhan yang belum menguasai internet. Sebagian yang menguasai baru tingkat dasar namun belum mampu menggunakan untuk berbagai keperluan untuk meningkatkan kompetensi diri, juga belum memahami dampak positif dan dampak negatif dari internet.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini difokuskan pada penggunaan aplikasi sosial media untuk berinternet secara sehat bagi remaja Panti Asuhan Kemala Puji. Melakukan pemberdayaan seperti pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan internet sehat bagi remaja Panti Asuhan Kemala Puji akan melahirkan kebermaknaan dan kebermanfaatannya yang cukup tinggi bagi pembangunan manusia Indonesia. Para remaja tersebut dibina berkaitan dengan penggunaan internet. Selain itu, mereka dibekali dengan sejumlah ilmu tentang penggunaan internet sehat secara content/materi (agar terhindar dari plagiasi, pornografi/pornoaksi, penipuan dan sebagainya) dan juga berupa sikap seperti berapa waktu penggunaan internet yang sehat dan ideal dalam penggunaan internet, berapa jarak antara mata dan layar, bagaimana posisi duduk di depan layar dan sebagainya, sehingga internet sebagai sumber bahan belajar dan media yang dapat digunakan dalam menunjang kehidupan di era modern ini mampu dimanfaatkan oleh para remaja panti dengan maksimal.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu dengan metode sosialisasi/ penyuluhan, diskusi, simulasi, dan penerapan. Metode yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan remaja panti tentang penggunaan internet secara baik dan sehat dengan tahapan kegiatan yaitu Tahap Pra-pelaksanaan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Dokumentasi.

Tahapan Pra-pelaksanaan

Pada tahapan pra-pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan menjalin kemitraan dengan pihak Pengelola panti asuhan Kemala Puji sebagai lokasi pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan diskusi mengenai solusi yang ditawarkan tim pengabdian, persetujuan pelaksanaan kegiatan, dan survey awal lokasi pelaksanaan program

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu pertama, pelatihan mengenai internet sehat dan *cyber bullying* serta praktik berselancar di internet dengan benar. Yang kedua, berupa pemaparan materi mengenai motivasi berperilaku yang baik dan motivasi untuk menggunakan Internet dengan baik dan benar.

Tahap Dokumentasi

Tahap dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan pengambilan gambar pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Hasil dari dokumentasi tersebut digunakan sebagai bahan penyusunan laporan akhir dan pembuatan berita pengabdian masyarakat pada media massa online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan pada kalangan remaja Panti Asuhan Kemala Puji Bandar Lampung. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 03 Juli 2021, dimulai dari pukul 09.00 hingga pukul 12.30 WIB yang dihadiri oleh 25 remaja penghuni panti beserta pengurus dan Pembina panti.

Sesuai dengan target utama bahwa pada pengabdian masyarakat ini, para remaja penghuni panti mengetahui cara penggunaan internet dengan sehat, baik dan benar. Maka, pada pengabdian masyarakat ini materi yang digunakan membahas seputar internet sehat dan bagaimana cara menggunakannya. Penyampaian materi pengabdian masyarakat terbagi menjadi 2 sesi yaitu: sesi 1 tentang internet sehat, sesi 2 tentang motivasi penggunaan internet sehat.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pemateri Pertama.

Pada gambar 1, pemateri pertama dari tim pengabdian masyarakat membahas tentang bagaimana konsep Internet secara umum, materi berinternet sehat yang dilakukan dengan cara yaitu: 1) Tidak berlama-lama di depan komputer; 2) Tetapkan tujuan berinternet; 3) Menggunakan internet untuk hal yang positif seperti menulis di blog; 4) Meng-upload konten video yang baik; 5) Berpikir terlebih dahulu sebelum memposting sesuatu di media sosial; dan 6) Bergabung dengan komunitas online yang mempunyai tujuan yang baik dan jelas, kemudian pemaparan cara penggunaan internet dengan baik dan benar serta cara menghindari anak-anak dari dampak negatif dan bahaya internet yang dilakukan dengan cara: 1) Menghindari konten-konten yang berbau pornografi, dan sejenisnya; 2) Memberikan contoh yang baik bagi anak dalam menggunakan internet; 3) Membatasi waktu penggunaan internet; 4) mengaktifkan fitur *safe search* yang otomatis akan menyaring situs-situs yang berbahaya bagi anak; dan 5) Memeriksa secara berkala file yang telah diunduh dan dibuka oleh browser internet pada gadget anak. Setiap peserta mendengarkan secara seksama materi pelatihan yang diberikan oleh pembicara dan dibantu oleh panitia.

Lalu tahap kedua adalah tahap pemberian materi motivasi menggunakan internet sehat oleh Pemateri kedua. Pemateri memberikan berbagai informasi untuk menumbuhkan kesadaran para remaja akan situasi yang dapat terjadi apabila tidak berhati-hati saat menggunakan internet. Pemaparan dilengkapi dengan paparan materi mengenai kesadaran penggunaan internet sehat dan aman beserta cara penerapan yang menjadi solusi atas permasalahan dan situasi yang tidak diinginkan sehingga akan menciptakan kalangan remaja yang memiliki pemahaman akan penggunaan internet dengan aman, sehat, cermat dan bijak sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari internet.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pemateri Kedua.

Pada sesi terakhir yaitu sesi tanya jawab, peserta mengajukan beberapa pertanyaan terkait penggunaan internet sehat atau saat menggunakan internet. Berikut beberapa pertanyaan yang dibahas pada sesi tanya jawab yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Peserta

No	Pertanyaan
1	Jika bermain game online termasuk penggunaan internet yang sehat atau tidak?
2	Jika menonton drama korea merupakan penggunaan internet sehat atau bukan?
3	Jika masih anak-anak boleh tidak membuat akun media sosial?
4	Apakah boleh anak-anak menggunakan facebook?

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada Tabel 1, secara garis besar, pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah seputar penggunaan *entertainment* menggunakan internet. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peserta belum dapat membedakan apakah hiburan merupakan hal dilarang atau diperbolehkan dalam penggunaan di internet. Adanya pelatihan ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta akan hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan pada saat menggunakan internet, sehingga dapat menggunakan internet secara bijak. Adanya pemahaman dan penerapan akan materi yang telah diterima akan membantu mereka terhindar dari resiko, bahaya, konten, situs, dan hal-hal lainnya yang bersifat negatif yang seharusnya tidak boleh dibaca dan diketahui terutama oleh kalangan remaja.

Pada pelatihan ini, para peserta kooperatif mengikuti pelatihan dan antusias mendengarkan pemaparan materi. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon penghuni panti dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada sesi tanya jawab. Dengan adanya antusias dalam memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan pemateri berhasil diterima dengan baik oleh peserta, sehingga permasalahan mengenai pemahaman konsep dan cara berinternet sehat dan aman remaja penghuni panti Kemala Puji yang masih rendah berhasil diselesaikan. Partisipan juga memberikan kesan, pesan, serta secara lisan terhadap pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan internet sehat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada kalangan masyarakat tepatnya kalangan remaja penghuni panti Kemala Puji berjalan dengan lancar. Materi akan pentingnya berinternet sehat dan aman berhasil disampaikan oleh tim pengabdian dengan jelas dan diterima dengan baik oleh tiap peserta. Kegiatan pelatihan ini mengedukasi para peserta akan pentingnya berinternet sehat dan aman serta dapat menggunakan internet secara bijak. Adanya pemahaman dan penerapan akan materi yang telah diterima akan membantu mereka terhindar dari resiko, bahaya, konten, situs, dan hal-hal lainnya yang bersifat negatif yang seharusnya tidak boleh dibaca dan diketahui terutama oleh kalangan remaja. Melalui pelaksanaan pelatihan ini menyelesaikan masalah akan rendahnya pemahaman konsep dan cara penggunaan internet sehat dan aman serta menghasilkan kalangan remaja penghuni panti yang dapat meminimalisir dampak negatif dan

memaksimalkan dampak positif dari internet sehingga terciptanya kalangan masyarakat yang cerdas dan produktif kedepannya.

Adapun saran dan rekomendasi untuk perkembangan dan keberlanjutan kegiatan pelatihan ini kedepannya adalah menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data dengan cara memberikan kuisisioner ringkas kepada peserta mengenai kegiatan yang telah diikuti sehingga pembahasan akan lebih terperinci.

REFERENSI

- Nurul Iman., K. E. (2014). Internet Sehat Bagi Santri. Muaddib: Islamic Education Journal, 4(2).*
- Purnamasari, D. (2017). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Sinar Grafika.*
- RI, U. (2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Republik Indonesia tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.*
- Sujatmoko, E. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. Jurnal Konstitusi, 7(1), 181-212.*
- Surdin, J. (2016). Analisis Kelayakan Implementasi E-Government Dalam Pelayanan Publik Di Bidang Keagrariaan Di Kabupaten Pinrang. Jurnal Komunikasi KAREBA, 5(1), 178-91.*
- Susanto, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Penggunaan Internet Masyarakat Desa Pasar VI Kualanam, Deli Serdang Sumatera Utara. Jurnal Penelitian Pos dan Informatika, 5(1), 65-86.*



PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN STRATEGI PENGELOLAAN BISNIS DI KAWASAN WISATA MUARO JAMBI

¹Fitriaty, ²Tona Aurora Lubis, ³Zulfina Adriani, ⁴Dessy Elliyana, ⁵Fitri Widiastuti

¹²³⁴⁵Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

dessyelliyana0587@unja.ac.id

(Diterima: 30 Oktober 2021; Direvisi: 9 November 2021; Dipublikasikan: November 2021)

Abstrak

Pelaku usaha ekonomi kreatif maupun masyarakat sekitar destinasi wisata ini yang seharusnya menjadi perhatian bagi banyak pihak, kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan yang terjadi harus dapat diimbangi dengan pengetahuan dan strategi yang harus mereka miliki agar bisa menjadikannya potensi untuk bisa meningkatkan taraf hidup mereka serta kemandirian dalam berwirausaha. Dengan adanya peningkatan pelaku usaha ekonomi kreatif ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka sendiri dan sekitarnya sehingga perkembangan sektor pariwisata dapat beriringan dengan berkembangnya ekonomi kreatif dari masyarakat sekitar. Pendampingan dalam menyusun strategi usaha saat ini menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat desa Muara Jambi untuk dapat bersaing dengan wirausaha swasta dan besar lainnya, sehingga mereka juga mendapatkan keuntungan dengan berkembangnya destinasi wisata tersebut. Tujuan dan target capaian dari kegiatan ini adalah perubahan mindset sehingga usaha yang mereka lakukan lebih berorientasi kepada bisnis dengan akses penjualan berbasis online. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah pedagang usaha kecil dan warga sekitar sangat antusias sekali dan pemahaman materi yang telah diberikan diharapkan dapat segera terealisasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Pelaku Usaha, Ekonomi Kreatif, Wisata.

Abstract:

Creative economy entrepreneurs and the community around this tourist destination should be a concern for many parties, their readiness in dealing with changes that occur must be balanced with the knowledge and strategies they must have in order to make it potential to be able to improve their standard of living and independence in entrepreneurship. The increase in creative economy business actors, they can provide employment opportunities for themselves and their surroundings so that the development of the tourism sector can go hand in hand with the development of the creative economy of the surrounding community. Assistance in developing business strategies is currently an important requirement for the Muara Jambi village community to be able to compete with other private and large entrepreneurs, so that they also have benefit from the development of these tourist destinations. The achievement target of this activity is a change in mindset so that their business is more business-oriented with access to online-based sales. The Result from this activity are small business traders and local residents who are very enthusiastic and understanding of the material that has been provided is expected to be realized soon to increase family income.

Keywords: *Entrepreneurs, Creative Economy, Tourist*

PENDAHULUAN

Geliat sektor pariwisata di Provinsi Jambi saat ini menunjukkan potensinya sebagai salah satu pilihan destinasi wisata baik itu wisatawan lokal maupun manca negara. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, pengunjung yang berwisata ke Provinsi Jambi mengalami peningkatan beberapa tahun belakangan ini, dari data 2019 menunjukkan wisatawan mancanegara sekitar 10.887 orang melakukan kunjungan wisata ke Provinsi Jambi, (<http://www.beritasatu.com>).

Salah satu kawasan destinasi wisata yang banyak dikunjungi saat ini dan mempunyai potensi yang dapat terus berkembang yaitu destinasi wisata religi di situs purbakala Candi Muaro Jambi, yakni terletak di Desa Muaro Jambi dan Danau Lamo, Kecamatan Maro sebo Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Candi Muaro Jambi yang merupakan kompleks percandian agama Hindu-Budha dari Abad XI Masehi yang tercatat terluas di Asia Tenggara, wisata religi ini menjadi salah satu destinasi yang cukup banyak mendapat kunjungan dari wisatawan mancanegara. Hal ini menyebabkan kawasan sekitar kompleks candi maupun Desa Muaro Jambi menjadi salah satu kawasan yang cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan, tidak hanya pada saat musim liburan atau pun libur nasional tetapi di hari besar keagamaan Budha, dan juga di hari-hari biasanya.

Permasalahan pelaku usaha ekonomi kreatif maupun masyarakat sekitar destinasi wisata ini yaitu masalah dasar yang seharusnya menjadi perhatian bagi banyak pihak, kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan yang terjadi harus dapat diimbangi dengan pengetahuan dan strategi yang harus mereka miliki agar bisa menjadikannya potensi untuk meningkatkan taraf hidup mereka serta kemandirian dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh (Amin et al., 2019), proses dalam menuju kesuksesan dan kemandirian dalam berwirausaha membutuhkan karakter pribadi untuk menjadi kreatif, ketekunan, sabar dan percaya diri, dukungan lingkungan dan juga keterampilan manajerial dalam usaha. Mitra dalam pengabdian ini yang merupakan pelaku usaha di Desa Muaro Jambi, sebagian besar pelaku usaha yaitu masyarakat sekitar yang memiliki pengetahuan yang minim mengenai pengelolaan usaha maupun dalam strategi bersaing, baik itu dalam pengelolaan keuangannya, potensi dan strategi usaha, maupun dalam melihat peluang. Hal inilah yang membuat tim pengabdian tertarik untuk dapat berkontribusi dalam masalah yang dihadapi oleh mitra.

Dengan adanya peningkatan pelaku usaha ekonomi kreatif ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka sendiri dan sekitarnya sehingga perkembangan sector pariwisata dapat beriringan dengan berkembangnya ekonomi kreatif dari masyarakat sekitar. Pendampingan dalam menyusun strategi usaha saat ini menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat Desa Muaro Jambi untuk dapat bersaing dengan wirausaha swasta dan besar

lainnya, sehingga mereka juga mendapatkan keuntungan dengan berkembangnya destinasi wisata tersebut. Selain itu, Peningkatan pelayanan wisata dianggap diperlukan. Pelayanan adalah suatu proses, proses tersebut menghasilkan suatu produk layanan yang diberikan ke pelanggan. standar pelayanan harus mencakup mutu dari layanan yang diberikan tersebut. mutu yaitu kondisi yang dinamis berhubungan dengan produk, jasa, proses, manusia dan lingkungan yang memenuhi harapan ataupun melebihi pihak yang menginginkannya, (Goestch, Davis, 2003).

Hasil observasi yang telah dilakukan dengan Kepala Desa Muara Jambi setempat, dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar masih belum mempunyai pola strategi dalam melihat potensi pasar, pengetahuan dalam pengelolaan usaha yang kurang, selain itu hanya sebagian kecil masyarakat yang mulai untuk berwirausaha dalam melihat potensi saat ini. Selain itu, usaha yang dilaksanakan masih bersifat usaha lataan atau *followers* dari bisnis yang sudah ada sebelumnya. Terkait dengan permasalahan mitra tersebut, perlu adanya pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan dan strategi desa wisata di Desa Muaro Jambi kecamatan Maro Sebo.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan sosial dan partisipatif, (Muhammad, 2004). Pendekatan ini dipilih agar bisa memberikan perubahan mindset sehingga lebih berorientasi kepada bisnis, dan juga memberikan pemahaman strategi pengelolaan bisnis sehingga menghasilkan inovasi dan menjadi produk yang bernilai guna, mengelola manajemen pemasaran hasil usaha yang mereka lakukan dengan akses informasi yang lebih luas, (Octavia et al., 2019). Tim PPM mengunjungi dan menjalin komunikasi secara intensif dengan mitra. Metode yang digunakan adalah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, mitra dijadikan sebagai subjek kegiatan dan melibatkannya secara nyata dalam penyelesaian masalah. Pendekatan ini dipilih agar nantinya mitra menyadari dan tumbuh kesadaran bahwa masalah yang dirumuskan adalah masalah mereka yang harus diselesaikan mereka sendiri dengan mendapatkan bantuan dari Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Universitas Jambi. Diharapkan dengan pelatihan pendampingan yang insentif akan tumbuh kemandirian mitra untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan bisnisnya pada masa yang akan datang. Selanjutnya dilakukan pula monitoring dan evaluasi kegiatan, dengan tujuan melihat apakah terdapat peningkatan kinerja dan kemampuan mitra setelah dilakukan kegiatan pelatihan, praktek menjadi guide tour dan pendampingan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Solusi juga diberikan sesuai dengan permasalahan prioritas mitra yang akan ditangani bersama. Situasi pandemi covid-19 menyebabkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tidak bisa dilakukan terus-menerus secara tatap muka. Beberapa kali komunikasi dibangun melalui telepon dan

media sosial berupa whatsapp. Komunikasi tetap dibangun mengingat mitra membutuhkan pelatihan dan pendampingan. Situasi ini sudah diantisipasi tim PPM, oleh karena itu beberapa kegiatan pendampingan dilakukan secara online. Beberapa materi berupa powerpoint dan video disiapkan dan kemudian di share kepada mitra melalui whatsapp. Sebagaimana target capaian yang dihasilkan dari aktivitas tim PPM ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan memberikan pemahaman kepada mitra untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola strategi usaha dan kesiapan dalam menghadapi perubahan teknologi mengelola usaha dan pelayanan prima.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Diskusi Bersama Mitra

Sumber : Dokumentasi Tim PPM

Adapun informasi yang diberikan oleh tim PPM bisa menjadi solusi prioritas terhadap permasalahan yang akan diatasi oleh mitra diantaranya adalah :

- Memberikan pelatihan pemasaran berbasis IT dan strategi direct selling. Tim ppm telah memberikan materi pelatihan pemasaran berbasis IT dan strategi direct selling kepada mitra, pemberian materi tersebut melalui media modul dan pembinaan secara langsung.
- Memberikan pendampingan mengelola usaha dan pelatihan tour guide dari sisi manajemen. Tim PPM mempersiapkan materi berupa ppt tentang manajemen usaha dan penerapan pelatihan tour guide kepada anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis). Materi ini selain disiapkan untuk disampaikan, terlebih dahulu dikirimkan melalui whatsapp, setelah itu akan diadakan praktek secara tatap muka, dan ini sudah dilaksanakan pada tanggal 5 september 2021.
- Memberikan pelatihan pengolahan produk makanan dan minuman kearah diversifikasi produk. Penyampaian ide tentang pengolahan makanan dan minuman menjadi berbagai variasi produk olahan makanan ringan telah dilakukan pada saat berdiskusi tentang permasalahan dan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan.
- Setelah pelaksanaan FGD, simulasi, praktek, dan evaluasi ini, para pedagang usaha

kecil dan masyarakat sekitar objek wisata percandian Muara Jambi, menyampaikan keinginan mereka untuk melakukan perubahan dengan cara melakukan inovasi dari produk makanan/minuman sehingga bisa meningkatkan pendapatan. Bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah kompleks percandian Muaro Jambi, dengan mengikuti pelatihan tour guide ini bisa membantu dalam pengelolaan wisata dan memberi pelayanan yang prima kepada wisatawan yang berkunjung.

SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi dari tim PPM terlihat ada perkembangan usaha mitra setelah kegiatan PPM ini dilakukan. Secara keseluruhan kegiatan PPM ini telah berjalan sesuai rencana dan mendapat tanggapan yang baik dari mitra. Pedagang usaha kecil dan warga sekitar telah memiliki pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya strategi pengelolaan bisnis. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat ketika dari hasil pemberian materi, muncul beberapa ide usaha yang dikemukakan oleh salah satu pedagang usaha kecil. Pemanfaatan media sosial sebagai saran untuk memasarkan produk, terlihat antusias mitra untuk mulai memanfaatkan media pemasaran tersebut. Melihat antusias dan motivasi yang sangat tinggi dari mitra dalam mengikuti kegiatan, serta melihat perkembangan usaha yang baik setiap tahunnya, maka kedepan kegiatan ini akan dilanjutkan dan akan dijadikan mitra binaan Universitas Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah memberikan dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersumber dari PNPB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

REFERENSI

- Amin, S., Widiastuti, F., & Fitriaty, F. (2019). What the Meaning of Success in Female Entrepreneurs? Perceptions? An Interview-Based Study. *International Journal of Human Resource Studies*, 9, 133–147.
- Muhammad, M. (2004). Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif. *Modul PKM, Jakarta, Departemen Dalam Negeri*.
- Octavia, A., Sriayudha, Y., Widiastuti, F., & Siregar, A. P. (2019). Pendampingan Manajemen Usaha dan Penggunaan Mesin Pengering Kerupuk di UKM Pelayangan Kota Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Goetsch David L. dan Davis, Stanley B. 2002. Pengantar Manajemen Mutu 2. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta. PT Prenhallindo.

<http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/532935/geliat-pariwisata-jambi>